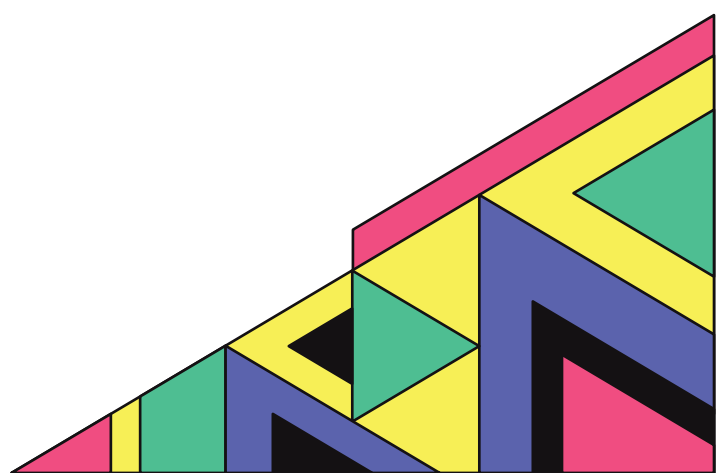




Unity Creates Excellence

Annual
Report
2024



Kesatuan Menciptakan Keunggulan

Unity Creates Excellence

Tahun 2024 adalah tahun yang penuh tantangan, namun Asuransi Sumit Oto tetap konsisten menjalankan strategi bisnis yang berfokus pada kebutuhan nasabah dan berupaya memberikan pilihan produk proteksi yang mulai beragam. Asuransi Sumit Oto terus berinovasi dengan menjajaki perluasan lini usaha Heavy Equipment khususnya kedalam ekosistem anak usaha di bawah naungan Group Sumitomo Corporation di Indonesia. Perluasan ini akan memperlihatkan kinerja positifnya di tahun 2025 mendatang.

Unity creates excellence mengandung makna bahwa persatuan atau kebersamaan adalah kunci utama dalam mencapai keunggulan dan prestasi terbaik. Tema ini menekankan bahwa dengan bersatu, individu atau kelompok dapat saling mendukung, mendorong, dan menginspirasi satu sama lain sehingga tercipta lingkungan yang kondusif untuk berkembang dan berinovasi. Asuransi Sumit Oto terus termotivasi untuk memberikan yang terbaik tanpa rasa takut akan penilaian, sehingga kolaborasi dan komunikasi yang efektif dapat terwujud. Dengan demikian, persatuan tidak hanya menciptakan kekuatan kolektif, tetapi juga membangun fondasi untuk kerja sama yang solid, ketahanan menghadapi tantangan, dan pencapaian hasil yang luar biasa

Pencapaian premi bruto memperlihatkan kinerja positif yang meningkat dari tahun ke tahun di tengah situasi perekonomian global yang sempat mengalami perlambatan dengan ketidakpastian pasar keuangan global, namun perekonomian Indonesia yang tetap tumbuh yang didukung oleh permintaan domestik. Hal ini menjadi kabar gembira bagi Asuransi Sumit Oto dan industri keuangan umumnya karena hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya pemulihan pencapaian bisnis. Pencapaian kinerja yang cukup solid ini senantiasa memprioritaskan layanan nasabah, menerapkan *best practice* tata kelola perusahaan, manajemen risiko, kepatuhan sekaligus menjaga keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

The year 2024 is a challenging year, but Sumit Oto Insurance consistently carries out a business strategy that focuses on customer needs and strives to provide a variety of protection product choices. Asuransi Sumit Oto continues to innovate by exploring the expansion of the Heavy Equipment business line, especially into the ecosystem of subsidiaries under the auspices of the Sumitomo Corporation Group in Indonesia. This expansion will show its positive performance in 2025.

Unity creates excellence means that unity is the key to achieving excellence and best performance. This theme emphasizes that by uniting, individuals or groups can support, encourage and inspire each other to create an environment conducive to growth and innovation. Sumit Oto Insurance continues to be motivated to give their best without fear of judgment, so that effective collaboration and communication can be realized. Thus, unity not only creates collective strength, but also builds the foundation for solid cooperation, resilience to challenges, and achievement of outstanding results.

Gross premium achievement showed a positive performance that increased from year to year in the midst of a global economic situation that had experienced a slowdown with global financial market uncertainty, but the Indonesian economy continued to grow supported by domestic demand. This is good news for Sumit Oto Insurance and the financial industry in general because it will have an impact on the recovery of business achievements. This solid performance achievement continues to prioritize customer service, implement best practice corporate governance, risk management, compliance while maintaining harmony between economic, social and environmental aspects.



Annual Report 2024 Unity Creates Excellent

asuransi
sumitoto



WWW.ASO.CO.ID



PT. ASURANSI SUMMIT OTO

Plaza Simas, 6 th floor
Jl. KH. Fachruddin No. 18
Jakarta 10250
INDONESIA

Phone: 021-29189898 Ext:16008
Fax : +6221 - 3864724
Email : Secretariat@aso.co.id

DAFTAR ISI

Table of Content

Pencapaian <i>Achievement</i>	2
Ikhtisar Penting Keuangan <i>Executive Summary on Finance</i>	4
Kesinambungan Tema <i>Theme Explanation</i>	8
Kilas Peristiwa <i>Event Flash</i>	11
Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>	16
Sambutan Dewan Komisaris <i>Message from Commisioners</i>	20
Sambutan Direksi <i>Message from Directors</i>	27
Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance</i>	30
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	57
Laporan Audit 2024 <i>Auditor's Report 2024</i>	64



PENCAPAIAN

PENCAPAIAN 2024 ACHIEVEMENTS 2024

142%



Total Investasi
211.530 Millar

129%



Total Aset
637.359 Millar

23%



ROE

130%



Total Ekuitas
248.527 Miliar

166%



**Rasio
Likuiditas**

547%



RBC



IKHTISAR PENTING KEUANGAN

Ikhtisar Penting Keuangan

Executive Summary on Finance

1. Laporan Posisi Keuangan (dalam rupiah)

1. *Statement of Financial Position* *(in millions rupiah)*

Uraian	2024	2023	Description
Aktiva			Asset
Investasi	211.530	148.606	Investment
Aktiva Lancar	410.361	338.244	Current Asset
Aktiva Tetap	2.930	954	Fixed Asset
Aktiva Lain-Lain	12.538	8.085	Other Assets
Jumlah Aktiva	637.359	495.889	Total Assets
Liabilitas			Liability
Utang Klaim	3.774	2.878	Claims Payable
Cadangan Teknis	352.086	284.980	Technical Reserves
Liabilitas Lainnya	32.972	17.002	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	388.832	304.860	Total Liabilities
Ekuitas			Equity
Modal Saham	100.000	100.000	Share Capital
Saldo Laba			Retained Earnings
Telah ditentukan penggunaannya	50.000	50.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	98.527	41.029	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	248.527	191.029	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	637.359	495.889	Total Liabilities and Equity

2. Laporan Rugi Laba Komprehensif
(dalam rupiah)

2. Statement of Comprehensive
(in millions rupiah)

Uraian	2024	2023	Description
Pendapatan			Income
Premi Bruto	205.098	164.345	Gross Premiums
Premi Reasuransi	(861)	(491)	Reinsurance Premiums
Perubahan CAPYBMP	(22.584)	(23.406)	Change in Unearned Premiums
Penghasilan Investasi	19.431	11.245	Investment Income
Pendapatan (Biaya) Lain	13.674	12.812	Other Income
Jumlah Pendapatan	214.758	164.505	Total Income
Beban Klaim	(52.664)	(42.546)	Claims Expenses
Beban Usaha	(90.814)	(71.339)	Operating Expenses
Beban Lain-Lain	(5.418)	(4.037)	Other Expenses
Jumlah Beban	(148.896)	(117.922)	Total Expenses
Laba(Rugi) Sebelum Pajak	65.862	46.583	Income Before Tax
Pajak Penghasilan	(8.343)	(5.735)	Income Tax
Laba Bersih	57.519	40.848	Net Income
Penghasilan Komprehensif Lain			Other Comprehensive Income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(27)	146	Remeasurements of defined benefit liability
Pajak atas penghasilan komprehensif lain	6	(32)	Tax on other comprehensive income
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	(21)	114	Other Comprehensive Income-Net of Tax
Jumlah Laba Komprehensif	57.498	40.962	Total Comprehensive Income

3. Batas Tingkat Solvabilitas
(dalam rupiah)

3. Solvency Margin
(in millions rupiah)

Uraian	2024	2023	Description
A. Tingkat Solvabilitas			Solvency Margin
a. Aset yang diperkenankan	600.811	451.092	Admitted Assets
b. Kewajiban	388.832	304.859	Liabilities
Jumlah Tingkat Solvabilitas	211.979	146.233	Total Solvency Margin
B. Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)			Risk Based Minimum Capital
a. Risiko Kredit	6.338	5.332	Credit Risk
b. Risiko Likuiditas	1	-	Liquid Risk
c. Risiko Pasar	136	136	Market Risk
d. Risiko Asuransi	31.730	24.842	Insurance Risk
e. Risiko Operasional	552	450	Operational Risk
Jumlah MMBR	38.757	30.760	Total Risk Based Minimum Capital
C. Kelebihan(kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas	173.222	115.473	Surplus (Deficit) Solvency Margin
D. Rasio Pencapaian Solvabilitas (%)	547	475	Solvency Ratio (%)

4. Informasi Lain
(dalam rupiah)

4. Other Information
(in millions rupiah)

Uraian	2024	2023	Description
a. Dana Jaminan	20.000	20.000	Guarantee Fund
b. Rasio Likuiditas (%)	166	151	Liquidity Ratio
c. Rasio Kecukupan Investasi (%)	165	152	Adequacy Ratio of Investment
d. Rasio Perimbangan Hasil Investasi dengan Pendapatan Premi neto (%)	18	17	Investment to Net Premium Earned Ratio
e. Rasio Beban (Klaim, Usaha dan Komisi) terhadap pendapatan premi neto (%)	87	88	Total Expenses to Net Premium Earned Ratio

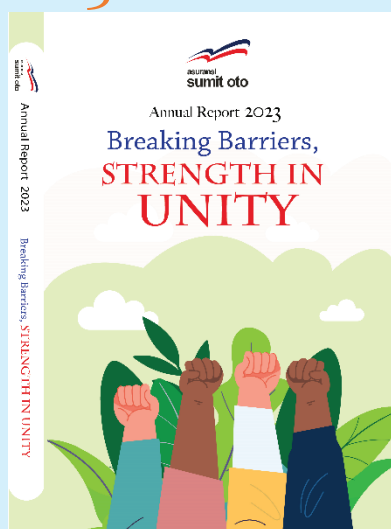


KESINAMBUNGAN TEMA

KESINAMBUNGAN TEMA

Theme Explanation

2023



Breaking Barriers, Strength Unity

Asuransi Sumit Oto terus berinovasi dengan menjajaki perluasan lini usaha Heavy Equipment khususnya kedalam ekosistem anak usaha di bawah naungan Group Sumitomo Corporation di Indonesia. Perluasan ini akan memperlihatkan kinerja positifnya di tahun 2024 mendatang.

Pencapaian kinerja yang cukup solid ini senantiasa memprioritaskan layanan nasabah, menerapkan *best practice* tata kelola perusahaan, manajemen risiko, kepatuhan sekaligus menjaga keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Sumit Oto continuously innovating through expanding the business into Heavy Equipment business line specially from subsidiaries under Sumitomo Corporation Group in Indonesia. This expansion will show its positive performance in 2024.

This strong and solid performance are achieved by always prioritizing client service, implementing good corporate governance, risk management, compliance and mutually balancing economic, social and environmental aspects.

2022



Enabling Customers Through Continuous Innovations and Collaborations

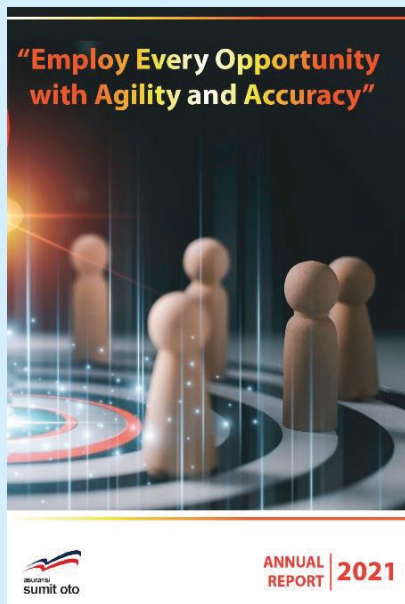
Pandemi telah mendorong Perusahaan melakukan serangkaian strategi, dan Asuransi Sumit Oto cukup *agile* untuk merespon. Dengan visinya untuk memberikan nilai yang berarti guna mensejahterahkan nasabah, perusahaan reasuransi, pemegang saham dan karyawan, secara konsisten berfokus pada kebutuhan nasabah dan berupaya memberikan pilihan produk proteksi yang mulai beragam. Meski di tengah tantangan pandemi, Asuransi Sumit Oto terus berinovasi dengan lini usaha Property dan Heavy Equipment dapat menunjukkan kinerjanya di tahun 2023 mendatang.

Kolaborasi adalah juga pilar bagi Asuransi Sumit Oto untuk memberikan nilai Tahun 2022 adalah tahun yang sangat disyukuri. Pencapaian premi bruto memperlihatkan kinerja positif yang meningkat secara *year-on-year* (unaudited) di tengah situasi pandemi yang berangsur-angsur menurun. Hal ini menjadi kabar gembira bagi Asuransi Sumit Oto dan industri keuangan umumnya karena hal tersebut akan berdampak pada pemulihan pencapaian bisnis. Pencapaian kinerja yang cukup solid ini senantiasa memprioritaskan layanan nasabah, menerapkan *best practice* tata kelola perusahaan, manajemen risiko, kepatuhan sekaligus menjaga keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

The pandemic encourages the Company to respond by carrying out a series of strategies. The Company consistently provide significant value for the customers, reinsurance companies, shareholders and employees by focusing on client needs and providing a variety of product protection options. Amid the pandemic, the Company continues to innovate by expanding Property and Heavy Equipment business to support its performance in 2023.

Collaboration is also a pillar for Sumit Oto Insurance to provide value. The year 2022 was a very grateful year. Gross premium achievement showed a positive performance that increased year-on-year (unaudited) in the midst of a pandemic situation that gradually declined. This is good news for Sumit Oto Insurance and the financial industry in general because it will have an impact on the recovery of business achievements. This solid performance achievement continues to prioritize customer service, implement best practices in corporate governance, risk management, compliance while maintaining harmony between economic, social and environmental aspects.

2021



Employ Every Opportunity With Agility And Accuracy

Pandemi COVID-19 telah membuat banyak bisnis dan proses kerja di organisasi perlu menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi yang ada. Di era VUCA yang penuh ketidakpastian ini mendorong Perusahaan untuk terus menggali peluang dengan lincah dan cermat agar tetap *survive* di lingkungan bisnis yang penuh dinamis dan semakin kompleks. Salah satu strategi Perusahaan adalah berupaya meningkatkan penjualan dari produk asuransi *existing* dan memperluas bisnis ke seluruh perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan Pemegang Saham termasuk kepada berbagai pihak untuk membangun sinergi yang menguntungkan dan meningkatkan pendapatan premi sekaligus pangsa pasar.

The COVID-19 pandemic drives many businesses and work processes in organizations to adapt to these new conditions and situation. In the era of VUCA which are full of uncertainty, the Company are encouraged to be agile and prudent exploring opportunities to survive in a dynamic and complex business environment. One of the Company's strategies is to seek increasing the sales of existing insurance products and expanding the business to all companies which are as related parties with shareholders and also to other various parties to build profitable synergies and increase premium income as well as market share.

2020



Survive And Grow In Environmental Changes

Dalam situasi dunia yang menantang dan perubahan lingkungan yang terjadi akibat pandemi Covid-19, PT Asuransi Sumit Oto tetap berupaya memberikan prioritas pada kesehatan dan keselamatan karyawan juga nasabah, serta fokus pada upaya upaya mempertahankan kualitas produk dan relasi dengan nasabah untuk jangka panjang. Dengan tetap meningkatkan dan menjaga kualitas hubungan yang baik kepada nasabah.

In this challenging situation and environmental changes due to the Covid-19 pandemic, PT Asuransi Sumit Oto continues to strive to give priority to the health and safety of employees and customers and also focus on efforts to maintain product quality and long-term customer relationships by continuing to improve and maintain the quality of good relationships with customers.



KILAS PERISTWA

Kilas Peristiwa PT. Asuransi Sumit Oto 2024

PT. Asuransi Sumit Oto 2024 Flash Event



Februari 2024

CSR ke-1 Literasi dan Inklusi Keuangan PT. Asuransi Sumit Oto di SMA Cipta Cendikia - Kabupaten Bogor

Pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024, ASO menggelar acara Literasi dan Inklusi Keuangan di SMA Cipta Cendikia - Kabupaten Bogor. Acara dilaksanakan dengan lancar dan diikuti oleh 80 orang siswa-siswi beserta jajaran guru dan kepala sekolah. Dalam CSR ini ASO memberikan 3 unit PC, 1 unit infocus dan 30 Flashdisk OTG sebagai bahan tambahan pembelajaran di sekolah.



April 2024

HUT PT. Asuransi Sumit Oto 2024

Pada tanggal 25 April 2024, ASO berulang tahun yang ke-13 tahun. HUT ASO berlangsung lancar dan khitmad bersama seluruh jajaran BOD, BOC dan Staff Karyawan. Acara di selenggarakan dengan sederhana dimulai dari berdoa bersama seluruh karyawan ASO dan diakhiri dengan ramah tamah makan siang bersama.



Mei 2024

Team Building PT. Asuransi Sumit Oto

Pada hari Jumat tanggal 17-19 Mei 2024, ASO mengadakan team building yang diikuti oleh seluruh karyawan dan Direksi. Kegiatan ini yang mendukung tema perusahaan 2024 yaitu *breaking barriers, strength unity* bahwa persatuan atau kebersamaan adalah kunci utama dalam mencapai keunggulan dan prestasi terbaik. Tema ini menekankan bahwa dengan bersatu, individu atau kelompok dapat saling mendukung, mendorong, dan menginspirasi satu sama lain sehingga terciptanya lingkungan yang kondusif untuk berkembang dan berinovasi.



Juni 2024

CSR ke-2 Donor Darah PT. Asuransi Sumit Oto berkolaborasi dengan PMI - Jakarta Pusat

Pada hari Selasa tanggal 25 Juni 2024, ASO menggelar acara berkolaborasi dengan PMI mengadakan acara CSR Perusahaan yaitu Donor Darah yang diikuti kurang lebih 250 karyawan dari PT. Asuransi Sumit Oto dan relasinya. Total Donor Darah yang berhasil didapatkan sebanyak 198 kantong darah.



Oktober 2024

CSR ke-3 Literasi dan Inklusi Keuangan PT. Asuransi Sumit Oto di SMAN 20 Gowa - Kabupaten Bogor

Pada hari Rabu tanggal 02 Oktober 2024, ASO menggelar acara Literasi dan Inklusi Keuangan di SMAN 20 Gowa – Sulawesi Selatan. Acara dilaksanakan dengan lancar dan diikuti oleh 80 orang siswa-siswi beserta jajaran guru dan kepala sekolah. Dalam CSR ini ASO memberikan 3 unit PC, 1 unit infocus dan 30 Flashdisk OTG sebagai bahan tambahan pembelajaran di sekolah.



Oktober 2024

Kegiatan OTO EKIDEN 2024

Pada hari Minggu tanggal 06 Oktober 2024, ASO mengikuti acara lari secara estafet yang diselenggarakan oleh PT. OTO Multiartha, dan dalam acara tersebut sebagai CSR ke-4 PT. Asuransi Sumit Oto mengikuti galang dana kolaborasi antara OTO dan PMI Pusat senilai Rp. 50.000.000 untuk ikut serta mendukung keberlanjutan kegiatan yang diselenggarakan PMI untuk seluruh Masyarakat.



Oktober 2024

CSR ke-5 Donor Darah PT. Asuransi Sumit Oto berkolaborasi dengan PMI - Jakarta Pusat

Pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2024, ASO menggelar acara berkolaborasi dengan PMI mengadakan acara CSR Perusahaan yaitu Donor Darah yang diikuti kurang lebih 250 karyawan PT. Asuransi Sumit Oto dan karyawan relasi nya. Total Donor Darah yang berhasil didapatkan sebanyak 198 kantong darah. Dan ASO juga memberikan sumbangan kepada PMI Jakarta Pusat senilai Rp.5.000.000,00 sebagai dukungan kepada PMI Jakarta Pusat agar kegiatan donor darah dapat tetap terlaksana merata ke seluruh daerah.



PROFIL PERUSAHAAN

Profil Perusahaan

Company Profile

Sejarah

PT. Asuransi Sumit Oto (“ASO”) yang berdomisili di Plaza Simas Lantai 6, Jalan KH. Fachrudin No 18, Jakarta Pusat. Merupakan Perusahaan Asuransi Umum yang didirikan tanggal 18 Oktober 2010. ASO memperoleh izin usaha di bidang asuransi umum dari menteri keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-343/KM.10/2011 tanggal 25 April 2011 dan menjalankan kegiatan operasional komersialnya tanggal 4 Mei 2011.

Milestone

PT. Asuransi Sumit Oto (“ASO”) located at Plaza Simas, 6th floor, Jl. KH. Fachruddin No. 18, Central Jakarta. ASO is a General Insurance company established on October 18, 2010. ASO obtains business license on General Insurance from the Minister of Finance based on Decree No. KEP-343.KM.10/2011 dated April 25, 2011 and has started doing its business and operational since May 4, 2011.

Makna Logo Perusahaan

Payung artinya memberikan perlindungan asuransi dan rasa aman untuk masyarakat Indonesia.

Warna biru melambangkan langit dan warna merah melambangkan gunung yang artinya menjadi perusahaan asuransi terbesar di Indonesia.

Meaning of Corporate Logo

Umbrella symbolizes providing insurance protection and security for Indonesian people.

Blue color represents sky, and Red color represents a mountain which overall means being the largest insurance company in Indonesia.

Modal Usaha

Modal dasar perseroan sebesar Rp. 100.000.000.000,- (Seratus miliar Rupiah) dengan 100.000 lembar saham dan nilai nominal 1.000.000 per saham. Pemegang saham Perseroan tercatat sebagai berikut :

- PT Summit Investment Indonesia sebanyak 51.000 lembar saham atau setara 51% saham perseroan.

Capital Stock

Authorized capital amounted to Rp100,000,000,000 (one hundred billion Rupiah) with 100,000 shares and the nominal value of 1,000,000 per share. The company's shareholders is registered as follows:

PT Summit Investment Indonesia has 51,000 shares or 51% of the company's shares.

- PT Asuransi Sinar Mas sebanyak 48.000 lembar saham atau setara 48% saham perseroan.
- Bpk. Djohan Marzuki sebanyak 1.000 lembar saham atau setara 1% saham perseroan.

PT Asuransi Sinar Mas has 48,000 shares or 48% of the company's shares.

Mr. Djohan Marzuki has 1,000 shares or 1% of the company's shares.

Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan.

Vision, Mission and Corporate Values

ASO memiliki Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan untuk memandu perkembangan bisnisnya, serta menjaga sikap dan perilaku setiap individu dalam Perusahaan agar senantiasa terarah dalam menjaga dan mengembangkan pertumbuhan bisnisnya.

ASO has vision, mission and corporate values to guide its business growth, as well as maintain the attitude and behavior of every individual in the Company so that it is always focused on maintaining and developing its business growth.

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan asuransi profesional dan terpercaya dengan memberikan nilai yang berarti kepada nasabah, perusahaan reasuransi, pemegang saham dan karyawan.

Corporate Vision

To be a professional and trusted insurance company by providing meaningful value to the customers, reinsurers, shareholders and employees.

Misi Perusahaan

- Mengenal dan memenuhi kebutuhan nasabah.
- Hasil underwriting yang menguntungkan.
- Mengembangkan bakat, meningkatkan produktivitas dan efisiensi karyawan.
- Produk yang inovatif dan pengembangan teknologi informasi berkesinambungan.

Corporate Mission

- Knowing and fulfilling customer needs.*
- Profitable underwriting result.*
- Developing talent, increasing employee's productivity and efficiency.*
- Innovative product and sustainable information technology development.*

Tata Nilai perusahaan

- Integritas* : Bertindak sesuai ucapan atau janji sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan pihak lain.
- Berperilaku Positif* : Menampilkan perilaku yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang saling menghargai

Corporate Values

- Integrity: Act according to words or promises so that will foster trust from other parties.*
- Positive Attitude: Bringing attitude which supports the creation of a work environment that is mutually respectful*

dan kondusif.

c. *Komitmen* : Melaksanakan pekerjaan dengan sepenuh hati untuk mencapai hasil yang terbaik.

d. *Meningkatkan Kemampuan* : Meningkatkan kemampuan / kapasitas diri , unit kerja dan organisasi secara terus – menerus tanpa batas untuk mencapai hasil terbaik.

e. *Inovatif* : Memberikan gagasan atau menciptakan produk baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan perusahaan

f. *Loyal*: Menumbuhkan semangat untuk mengerti, memahami dan melaksanakan nilai-nilai perusahaan sebagai bagian dari keluarga besar ASO.

and conducive.

c. *Commitment*: Carrying out the duty wholeheartedly to achieve the best service.

d. *Developing Competency*: Improving self-competency and capacity, working unit and organisation continuously without limitation to achieve the best result.

e. *Innovative*: Providing idea or creating new product which will be able to increase company's productivity and growth.

f. *Loyal*: Fostering spirit to understand and apply the corporate values as part of ASO Big Family.



SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

Sambutan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Greeting

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan penyertaanNya Perusahaan dapat melakukan usaha perasuransian yang sehat dan berkesinambungan selama 13 tahun, sejak Perusahaan berdiri pada tanggal 18 Oktober 2010. Meningkatnya usaha dan pertumbuhan Perusahaan sampai dengan saat ini, ditopang oleh Sumber Daya Manusia yang memiliki kinerja dan integritas yang memadai.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas harga yang berlaku tahun 2024 tumbuh sebesar 5,02% (y-on-y), sedikit mengalami penurunan dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2023 yang mencapai 5,05%.

Beberapa hal yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Indonesia adalah : melemahnya nilai mata uang Rupiah terhadap mata uang dollar Amerika Serikat, adanya penurunan daya beli Masyarakat, inflasi sepanjang tahun 2024 dalam kisaran 1,57%, serta adanya pengeluaran biaya yang cukup besar bagi penyelenggaraan Pemilu tahun 2024. Meskipun demikian, perekonomian Indonesia pada tahun 2024 menunjukkan ketahanan yang baik, dan Pemerintah memproyeksikan pertumbuhan ekonomi sekitar 5,2% pada tahun 2024, yang dianggap realistis dan kredibel.

All praises to God Almighty, because with His provision the Company can conduct a healthy and sustainable insurance business for 13 years, since the Company was established on October 18, 2010. The increase in business and growth of the Company to date, is supported by Human Resources who have adequate performance and integrity.

Indonesia's economic growth based on Gross Domestic Product (GDP) at current prices in 2024 grew by 5.02% (y-on-y), a slight decline compared to economic growth in 2023 which reached 5.05%.

Some of the things that affect Indonesia's economic growth are: The weakening of the Rupiah against the US dollar, a decline in purchasing power, inflation throughout 2024 in the range of 1.57%, and the large expenditure for the organization of elections in 2024. Nevertheless, the Indonesian economy in 2024 shows good resilience, and the Government projects economic growth of around 5.2% in 2024, which is considered realistic and credible.

Pemerintah pada tahun 2024 melakukan kebijakan dimana APBN difokuskan kepada :

1. Peningkatan investasi dan Proyek Strategis Nasional termasuk pembangunan Ibu Kota Negara (IKN).
2. Membantu menjaga daya beli Masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.
3. Kebijakan Fiskal dirancang dan fokus pada prioritas Pembangunan nasional, seperti penurunan kemiskinan ekstrem, pengentasan stunting, penguatan industri pertahanan, serta penyelesaian proyek strategis.

Di sektor jasa keuangan terutama industri perasuransian di Indonesia, khususnya industri asuransi umum, untuk bisnis kendaraan bermotor diperoleh gambaran sebagai berikut:

1. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) mencatat besarnya penjualan mobil secara *wholesales* sepanjang tahun 2024 mencapai 865.723 unit, turun 13,9% jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2023 yang mencapai 1.005.802 unit. Penjualan retail juga turun 10,9% menjadi 889.680 unit. Penurunan penjualan mobil ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi domestik dan global yang kurang kondusif, menurunnya daya beli masyarakat, melemahnya nilai mata uang Rupiah, dan kenaikan suku bunga.

The government in 2024 implemented a policy where the state budget is focused on:

1. *Increased investment and National Strategic Projects including the construction of the National Capital City (IKN).*
2. *Helping to maintain people's purchasing power and support inclusive economic growth.*
3. *Fiscal Policy is designed and focused on national development priorities, such as extreme poverty reduction, stunting eradication, strengthening the defense industry, and completing strategic projects.*

Specifically about financial services, especially the insurance industry in Indonesia, especially the general insurance industry, the following picture is obtained:

1. *The Indonesian Automotive Industry Association (Gaikindo) noted that the amount of wholesales car sales in 2024 reached 865,723 units, down 13.9% compared to the condition in 2023 which reached 1,005,802 units. Retail sales also fell 10.9% to 889,680 units. The decline in car sales was influenced by unfavorable domestic and global economic conditions, declining purchasing power, weakening Rupiah, and rising interest rates.*

2. Perkembangan bisnis penjualan sepeda motor menurut Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) sepanjang tahun 2024 mencapai sekitar 6,33 juta unit, sedikit mengalami kenaikan dibandingkan dengan kondisi penjualan tahun 2023 yang tercatat sekitar 6,24 juta unit, meskipun menghadapi beberapa tantangan seperti stabilitas harga komoditas, kemudahan pembiayaan, daya beli masyarakat dan dampak kebijakan pajak.
2. *The development of the motorcycle sales business according to the Indonesian Motorcycle Industry Association (AISI) throughout 2024 reached around 6.33 million units, a slight increase compared to the sales condition in 2023 which was recorded at around 6.24 million units, despite facing several challenges such as commodity price stability, ease of financing, people's purchasing power and the impact of tax policy.*
3. Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) :
Pendapatan premi bruto Asuransi Umum sampai dengan triwulan 4 tahun 2024 mencapai Rp. 112,9 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar 8,7%, jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2023. Pertumbuhan premi tersebut ditopang oleh jalur distribusi secara presentasi porsi terbesar melalui Broker Asuransi/Perantara sebesar 35,2%, Direct Marketing 28,6%, Leasing 14,6%, Agen Asuransi 10,4%, dan Penjaminan 5,8%.
Besarnya klaim yang dibayar Asuransi Umum pada triwulan 4 tahun 2024 mencapai Rp. 49,9 Triliun, mengalami peningkatan 8,5% dari periode yang sama tahun 2023. Peningkatan angka pada klaim dibayar terbesar terjadi pada energy on shore 125,4%, Harta Benda (property) 24,7%, sedangkan untuk asuransi Kendaraan Bermotor (motor vehicle) peningkatan pembayaran klaim hanya 15,6% saja.
3. *Based on data from the Indonesian General Insurance Association (AAUI):
General Insurance gross premium income up to the 4th quarter of 2024 reached IDR 112.9 trillion, a growth of 8.7%, when compared to the same period in 2023. The premium growth was supported by the distribution channel presentation of the largest portion through Insurance Brokers /Intermediaries of 35.2%, Direct Marketing 28.6%, Leasing 14.6%, Insurance Agents 10.4%, and Guarantee 5.8%.

The amount of claims paid by General Insurance in the 4th quarter of 2024 reached IDR 49.9 Trillion, an increase of 8.5% from the same period in 2023. The largest increase in paid claims occurred in energy on shore 125.4%, property 24.7%, while for motor vehicle insurance the increase in claim payments was only 15.6%.*

Pelaksanaan pengawasan Dewan Komisaris selama tahun 2024 telah dilakukan sesuai tugas, wewenang, kewajiban, dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam ketentuan anggaran dasar perusahaan serta peraturan perundangan yang berlaku. Pengawasan yang dijalankan Dewan Komisaris antara lain dimaksudkan untuk melihat apakah pencapaian kinerja telah sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tahun 2024, serta sejalan dengan peraturan Pemerintah tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) pada seluruh lini organisasi dengan segala aktivitasnya.

The implementation of the Board of Commissioners' supervision during 2024 has been carried out in accordance with the duties, authorities, obligations and responsibilities as stipulated in the provisions of the company's articles of association and applicable laws and regulations. The supervision carried out by the Board of Commissioners, among others, is intended to see whether the achievement of performance is in accordance with the Company's Work Plan and Budget (RKAP) which has been approved by the General Meeting of Shareholders (GMS) in 2024, as well as in line with Government regulations on the implementation of good corporate governance in all lines of the organization with all its activities.

Pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui secara berkala pencapaian kinerja selama tahun buku 2024 atas target yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal yang ada telah dilaksanakan secara memadai, kewajiban untuk menjaga agar perseroan senantiasa mematuhi peraturan perundangan yang berlaku, serta mengikuti, menyesuaikan dan memenuhi peraturan perundangan khususnya terkait dengan usaha perasuransian (antara lain: perlindungan konsumen, pengawasan terhadap pencucian uang, pengelolaan usaha yang sehat/ *Good Corporate Governance*, tata kelola pelaporan keuangan, dan lain-lain).

Supervision is also carried out to periodically determine the achievement of performance during the 2024 financial year as the targets that have been set to ensure that the existing internal control system has been implemented adequately, the obligation to maintain that the company always complies with applicable laws and regulations, as well as following, adjusting and fulfilling laws and regulations specifically related to the insurance business (among others: consumer protection, supervision of money laundering, healthy business management/ Good Corporate Governance, financial reporting governance, and others).

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada segenap jajaran perseroan atas berbagai upaya yang ditempuh untuk meningkatkan kinerja

On this occasion, the Board of Commissioners expressed its appreciation to all levels of the company for the various efforts taken to improve performance during

selama tahun 2024 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Opini Auditor atas laporan Keuangan yang telah diaudit (*Audited Report*) adalah “Wajar” dan opini atas audit kepatuhan bahwa PT. Asuransi Sumit Oto “mematuhi dalam semua hal yang material”.
2. Pencapaian Premi Bruto sebesar Rp. 205,10 milyar, mengalami kenaikan 24,8% dibandingkan tahun 2023 Rp. 164,3 Milyar.
3. Pencapaian laba bersih tahun 2024 sebesar Rp. 57,52 milyar mengalami kenaikan 40,81% dibandingkan laba bersih tahun 2023 sebesar Rp 40,85 milyar.
4. Pencapaian tingkat solvabilitas diperoleh kelebihan Batas Tingkat Solvabilitas sebesar Rp. 173,22 milyar dengan rasio pencapaian solvabilitas 546,95%, dimana besarnya telah melampaui Batas Tingkat Solvabilitas yang dipersyaratkan yaitu sebesar 120%.

Pada kesempatan ini Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bentuk dukungan dari semua pihak yang telah membantu suksesnya pelaksanaan tugas-tugas Dewan Komisaris, terutama arahan dari Pemegang Saham, kerjasama yang harmonis dengan Direksi beserta seluruh jajaran karyawan, serta dukungan dari para mitra kerja terkait, sehingga dapat mendorong seluruh unit perseroan untuk bekerja secara optimal.

Kami percaya bahwa seluruh jajaran karyawan PT. Asuransi Sumit Oto akan siap dan mampu mencapai kinerja yang optimal untuk menghadapi era globalisasi, dimana

2024, which can be outlined as follows:

1. The Auditor's opinion on the audited financial statements (*Audited Report*) is “Reasonable” and the opinion on the compliance audit that PT Asuransi Sumit Oto is “compliant in all material respects”.
2. Achievement of Gross Premium of IDR 205.10 billion, an increase of 24.8% compared to 2023 IDR 164.3 billion.
3. Achievement of net profit in 2024 of IDR 57.52 billion, an increase of 40.81% compared to net profit in 2023 of IDR 40.85 billion.
4. The achievement of the solvency level obtained an excess of the Solvency Level Limit of IDR 173.22 billion with a solvency achievement ratio of 546.95%, where the amount has exceeded the required Solvency Level Limit of 120%.

On this occasion, the Board of Commissioners would like to express its gratitude for all forms of support from all parties that have helped the successful implementation of the duties of the Board of Commissioners, especially the direction of the Shareholders, harmonious cooperation with the Board of Directors and all levels of employees, as well as support from related work partners, so as to encourage all units of the company to work optimally.

We believe that all employees of PT Asuransi Sumit Oto will be ready and able to achieve optimal performance to face the era of globalization, where the achievement is

pencapaian prestasi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan bangsa dan Negara. *expected to make a major contribution to the development of the nation and the State.*

Jakarta, Juni 2025
Njoman Sudartha
Komisaris Utama/*President Commissioner*

Susunan Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Njoman Sudartha
Komisaris Utama



Rohana Sumihar
Komisaris Independen



Lina Haryanto
Komisaris Independen

SAMBUTAN DIREKSI

Message From Directors



Daniel Liswandi

Director

Zul Herry Harahap

Director

M. Haryadi Jayaputra

President Director

Rio Ekasaputra

Director

Sambutan Direksi

Message from Directors

Pada tahun 2024 aktivitas ekonomi global cenderung lemah dengan kinerja yang bervariasi antar kawasan dan kinerja ekonomi negara-negara maju masih cukup resilien meski lebih rendah dibanding periode sebelum pandemi. Ditengah masih tingginya ketidak pastian dan dinamika perekonomian global, ekonomi Indonesia Tahun 2024 masih mampu tumbuh sebesar 5,1% dengan Tingkat inflasi yang terkendali.

Dengan kondisi ekonomi Indonesia yang cukup baik tersebut maka hal ini juga mendorong pertumbuhan Industri Asuransi nasional di tahun 2024 yang secara total GPW tumbuh 3,5% sementara untuk bisnis asuransi kendaraan bermotor tumbuh 3,33%. Perusahaan juga bertumbuh dengan baik sejalan juga dengan perluasan bisnis Perusahaan kepada group pemegang saham dan juga perluasan penjualan produk-produk asuransi kebakaran dan asuransi alat-alat berat yang telah memberikan hasil cukup baik di tahun ini. Secara GPW Perusahaan telah mencapai Rp. 306,89 miliar tumbuh 25,48% dibandingkan tahun 2023 dan dari sisi laba dapat melewati target yang ditetapkan dengan hasil akhir laba tahun 2024 sebesar Rp 57,49 miliar.

In 2024, global economic activity tends to be weak with varying performance between regions and the economic performance of developed countries is still quite resilient even though it is lower than the period before the pandemic. Amidst the high uncertainty and dynamics of the global economy, the Indonesian economy in 2024 is still able to grow by 5.1% with a controlled inflation rate.

With Indonesia's fairly good economic conditions, this also encourages the growth of the national Insurance Industry in 2024, which in total GPW grew 3.5% while for the motor vehicle insurance business grew 3.33%. The Company also grew well in line with the expansion of the Company's business to the shareholder group and also the expansion of sales of fire insurance products and heavy equipment insurance which has provided good results this year. In terms of GPW the Company has reached Rp. 306.89 billion growing 25.48% compared to 2023 and in terms of profit it can exceed the target set with the final result of profit in 2024 of Rp 57.49 billion.

Financial Highlight/ Kinerja Keuangan			
Konsolidasi Deskripsi	In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah		Consolidated Description
	2024	2023	
Total Aset	637,36	495,89	Total Assets
Total Investasi	211,53	148,61	Total Investment
Total Ekuitas	248,53	191,03	Total Equity
Total Pendapatan Premi Bersih	181,65	140,45	Net Premium Income
Laba Tahun Berjalan	57,50	40,96	Profit For The Year

Dukungan yang maksimal dari seluruh karyawan ASO dengan team work, inovasi dan semangat yang tinggi membuat perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dan memberikan hasil yang baik kepada seluruh stakeholder perusahaan serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Industri Asuransi Nasional.

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, mitra kerja dan seluruh karyawan ASO atas dukungan, loyalitas, komitmen, dan dedikasi yang telah diberikan, sehingga perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang dan memberikan hasil operasional yang lebih maksimal.

Kepada seluruh nasabah, rekan bisnis dan pemangku kepentingan lainnya kami juga sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas tingginya kepercayaan, dukungannya terhadap perkembangan usaha kami. Kami terus berkomitmen untuk meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik lagi dan membanggakan dengan komitmen integritas yang tinggi sehingga perusahaan terus maju, tumbuh dan berkembang lebih baik kedepannya. Dengan dukungan yang kuat dari seluruh stakeholder terhadap kinerja kami, maka eksistensi Perusahaan akan dapat semakin diperhitungkan di masa yang akan datang.

Full support of all ASO employees with team work, innovation and high spirit, the company can grow and develop and provide good results to all company stakeholders and make a positive contribution to the development of the National Insurance Industry.

On this occasion, we would like to express our gratitude and appreciation to the Shareholders, Board of Commissioners, partners and all ASO employees for their support, loyalty, commitment and dedication, so that the company can continue to grow and develop and provide maximum operational results.

To all customers, business partners and other stakeholders, we also express our gratitude and appreciation for the high level of trust and support for our business development. We continue to be committed to improving the company's performance even better and prouder with a high commitment to integrity so that the company continues to advance, grow and develop better in the future. With the strong support of all stakeholders for our performance, the Company's existence will be increasingly taken into account in the future.

Jakarta, Juni 2025

M. Haryadi Jayaputra

Direktur Utama/*President Director*



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*



Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan (GCG) merupakan suatu sistem dan struktur dalam menjalankan perusahaan agar dapat menjaga kelangsungan usahanya dengan mematuhi peraturan perundangan dan nilai-nilai yang berlaku. Sistem mengatur pengelolaan pengendalian perusahaan secara *accountable* untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tidak mengabaikan kepentingan *stakeholder* lainnya. Sedangkan struktur memberikan kejelasan fungsi, hak dan kewajiban dan tanggungjawab antara pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Corporate Governance Principles

Good Corporate Governance (GCG) is a system and structure in operating a company to sustain its business in line with the prevailing laws and values. The system regulates company's management accountably to realize sustainable shareholders' value by not abandoning other stakeholders' interest. Meanwhile, structure provides clarity function, rights, obligation and responsibility between several parties who holds certain interest to company.

Dalam menjalankan tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) sebagai berikut:

1. Prinsip Transparansi mengharuskan Perusahaan untuk:

- Mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholder* sesuai haknya.
- Informasi yang harus diungkap meliputi: visi, misi, sasaran usaha dan strategi pengendali, *cross shareholding*, pejabat eksekutif, pengelolaan resiko sistem pengawasan dan pengendalian interen, sistem dan pelaksanaan GCG serta kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.
- Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk melindungi informasi rahasia mengenai perusahaan serta pemegang polis / tertanggung sesuai peraturan perundang – undangan.
- Kebijakan perusahaan harus tertulis dan dikomunikasikan kepada *stakeholders* yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.

2. Prinsip Akuntabilitas mengharuskan Perusahaan untuk:

- Menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing – masing organ dan seluruh jajaran perusahaan yang selaras dengan visi, misi sasaran usaha dan strategi perusahaan.

To implement good corporate governance, the Company should undertake good corporate governance (GCG) principles, as follows:

1. *Transparency principle requires the Company to:*

- *Disclose information in timely, adequate, clear, accurate and comparable as well as accessible by the stakeholders based on their rights.*
- *Information which has to be disclosed, including: vision, mission, business target and controlling strategy, cross shareholding, executive staff, risk management, internal audit and control system, GCG system and implementation and significant event which may affect the Company's condition.*
- *Transparency principle adhered by the Company is not reducing the Company's obligation to preserve confidential information as well as policy holder/insured based on law and regulation.*
- *Company's policy has to be stated in written statement and communicated to the stakeholders who is eligible to acquire the policy information.*

2. *Accountability Principle requires the Company to:*

- *Determine clear responsibility of each organ and management of the Company which is in line with corporate vision, mission, business target and strategy.*

- Meyakini bahwa semua organ dan jajaran organisasi perusahaan mempunyai kompetensi sesuai tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.
 - Memastikan adanya struktur, sistem dan *standart operating procedure (SOP)* yang dapat menjamin bekerjanya mekanisme pemeriksaan dan keseimbangan dalam pencapaian visi, misi dan tujuan perusahaan.
 - Memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran perusahaan berdasarkan ukuran-ukuran yang disepakati dan konsisten dengan nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), sasaran usaha dan strategi perusahaan serta memiliki sistem imbalan dan hukuman.
3. **Responsibilitas mengharuskan Perusahaan untuk:**
- Berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjamin dilaksanakannya perjanjian, Anggaran Dasar, ketentuan perusahaan dan peraturan perundang – undangan.
 - Bertindak sebagai warga korporasi yang baik termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.
4. **Independensi mengharuskan Perusahaan untuk:**
- Mengambil keputusan secara obyektif, tanpa benturan kepentingan dan bebas dari tekanan pihak manapun.
 - Menghindari dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholders* manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan.
- *Ensure that every organ and management of the Company has competency in accordance with responsibility and understand his/her role in implementing GCG.*
 - *Ensure the structure, system and standard operating procedure (SOP) which will ensure implementation of check and balance mechanism in achieving corporate vision, mission and objectives.*
 - *Have self-performance indicators from of all level at the Company based on approved criteria and consistent with corporate values, business target and corporate strategy as well as having reward and punishment system.*
3. **Responsibility requires the Company to:**
- Be prudent and commit to the*
- *agreement, Articles of Association, corporate regulation and Law.*
- Act as good corporate citizen*
- *including awareness to the environment and carrying social responsibility.*
4. **Independency requires the Company to:**
- *Take an objective decision without any conflict of interest and any intervention from other parties.*
 - *Prevent unfair domination by any stakeholders and not affected by certain party interest and from conflict of interest.*

5. Kesenangan & Kewajaran mengharuskan Perusahaan untuk:

- Senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.
- Memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholder* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

5. Fairness requires the Company to:

- Continuously concern the interest of all stakeholders based on fairness principle.
- Provides opportunity to all stakeholders to deliver suggestions for the Company's interest and to have information access based on transparency principle.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan melaksanakan tata kelola Perusahaan berdasarkan Surat Edaran Perusahaan No: 009-SE.ASO/MGT-GCG/VII/2022, tentang pedoman pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Tujuan pelaksanaannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan dari tertanggung atau pemegang saham pada khususnya serta *stakeholder* pada umumnya, yaitu dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan agar perseroan memiliki daya saing yang kuat baik secara nasional maupun internasional.

Corporate Governance Guideline

The Company implements corporate governance by referring to circular letter No. 009-SE.ASO/MGT-GCG/VII/2022, on Good Corporate Governance implementation manual. The objective of the implementation is to enhance trust from the insured/policy share holder particularly and stakeholder generally by increasing transparency, accountability, responsibility and fairness principles that will bring the Company to have strong competitiveness both in national and international level.

Organ dan Struktur Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan telah memiliki struktur GCG yang meliputi:

- RUPS.
- Dewan Komisaris.
- Direksi.

Corporate Governance Organ and Structure

The Company has a GCG structure, including:

- GMS*
- Board of Commissioners*
- Directors*

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

General Meeting of Shareholders (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dari perusahaan, yang tidak dapat digantikan oleh siapapun, baik untuk Dewan Komisaris maupun untuk Direksi.

The General Meeting of Shareholders is the highest authority of the Company which cannot be altered by other parties either the Board of Commissioners or Directors.

Jenis Penyelenggaraan Rapat Umum pemegang saham yang sesuai dengan kewenangannya adalah:

Type of General Meetings of Shareholders based on its authority are:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan merupakan Rapat yang diadakan setiap tahun baik untuk mengesahkan laporan tahunan, rencana kerja, anggaran perusahaan dan hasil penilaian penerapan GCG *self assessment*.

1. Annual General Meetings of Shareholders is the meeting conducted annually both to authorize the annual report or budget plan, corporate budget and GCG implementation self-assessment result.

2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa merupakan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan sewaktu – waktu jika dipandang perlu untuk menetapkan atau memutuskan hal – hal yang tidak dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

2. Extraordinary General Meetings of Shareholders is the meeting conducted at any time if considered necessary to determine or decide several aspects which are not covered on Annual General Meetings of Shareholders.

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diatur sebagai berikut:

Implementation of Annual General Meetings of Shareholders is regulated as follows:

1. Rapat Umum Pemegang Saham tentang pengesahan laporan tahunan, dilaksanakan paling lambat 6 bulan setelah penutupan tahun buku yang bersangkutan

1. General Meetings of Shareholders on annual report authorization, held minimum 6 months after current fiscal year closing.

2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa diadakan setiap saat, jika dianggap perlu oleh direksi dan/atau komisaris dan/atau pemegang saham, yang diselenggarakan

2. Annual General Meetings of Shareholders which is held at any time, if considered necessary by Directors and/or Board of Commissioners and/or

atas permintaan tertulis pemegang saham dengan mencantumkan hal-hal yang hendak dibicarakan.

Shareholders under written request by stating several aspects to be discussed.



Dewan Komisaris dan Komite - Komite

Board of Commissioners and Committees

Komposisi Dewan Komisaris

Board of Commissioners Composition

Komisaris : Njoman Sudartha
Utama

*President : Njoman Sudartha
Commissioner*

Komisaris : Rohana Sumihar
Independen

*Independent : Rohana Sumihar
Commissioner*

Komisaris : Lina Haryanto
Independen

*Independent : Lina Haryanto
Commissioner*

Tugas Dewan Komisaris

Duty of Board of Commissioners

1. Mengawasi kepengurusan perusahaan oleh Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak dan memberikan nasehat kepada Direksi serta memantau efektifitas penerapan Tata kelola Perusahaan yang baik.

1. *Overseeing the Company's management carried by of Directors in maintaining interest balance of every parties and providing advice to Directors and monitoring Good Corporate Governance Implementation effectiveness.*

2. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris harus memenuhi prinsip – prinsip sebagai berikut:

- Mematuhi ketentuan peraturan perundang– undangan dan kode etik yang berlaku, Anggaran dasar dan keputusan RUPS
- Melaksanakan Tugas atas dasar itikad baik, bebas dari benturan kepentingan, informasi yang cukup, pertimbangan rasional demi sebaik – baik kepentingan perusahaan

3. Komisaris Independen wajib:

- Membuat laporan tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 28 Februari setiap tahunnya dengan tembusan kepada Direksi dan Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan tugas terkait dengan perlindungan kepentingan pemegang polis baik yang menyangkut pelayanan maupun penyelesaian klaim, termasuk laporan mengenai perselisihan yang sedang dalam proses penyelesaian pada Badan Mediasi, Badan Arbitrase atau Badan peradilan
- Mengusulkan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris apabila ditemukan terdapat kebijakan atau tindakan Direksi yang merugikan atau berpotensi merugikan kepentingan pemegang polis dan memberikan laporan kepada Pengawas Industri Keuangan Non Bank (IKNB) apabila anggota Dewan Komisaris tidak bersedia menerima usulan penyelenggaraan rapat serta apabila terdapat Dewan Komisaris menolak atau tidak setuju dengan hasil penilaian

2. *Implementation of Board of Commissioners duty has to comply with several principles, as follows:*

- *Comply with law and ethical code, Articles of Association and GMS Decision*
- *Carrying duty on good will, free from conflict of interest, adequate information, rational consideration at its best for the Company's interest*

3. *Independent Commissioner has to:*

- *Prepare annual report to be submitted to Indonesia Fiancial Service Authority (OJK) at the latest on February 28 in every year with notification to Directors and Board of Commissioners regarding his/her duty implementation related with policy holders interest both on service or claim settlement, including report about dispute under settlement at Intermediary party, Arbitrary Agency or Court.*
- *Proposing Board of Commissioners meeting once of Directors policy or action may bring loss or potentially harm the policy holders' interest and providing report to the Non-Bank Supevisor if the Board of Commissioners member failed to receive meeting implantation, rejects or not being agree with independent commissioner assessment result on Boar of Directors policy which may bring loss or potentially bring loss to*

Komisaris Independen atas kebijakan Direksi yang merugikan atau berpotensi merugikan pemegang polis.

the policy holders.

Rapat Dewan Komisaris

1. Rapat Dewan Komisaris diadakan secara berkala paling sedikit 1 kali dalam 1 bulan dan diatur dalam tata tertib rapat Dewan Komisaris
2. Dewan komisaris menetapkan tata tertib rapat, termasuk tata cara pengambilan keputusan dan mencantulkannya dalam tata kerja Dewan Komisaris
3. Untuk setiap rapat Dewan Komisaris dibuat risalah rapat termasuk bila ada pendapat yang berbeda dengan keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris
4. Setiap anggota dewan komisaris baik yang menghadiri rapat atau tidak, berhak menerima Risalah Rapat Dewan Komisaris

Board of Commissioners Meeting

1. *Board of Commissioners meeting is conducted periodically at least once in a month as also regulated under Board of Commissioners meeting procedure.*
2. *Board of Commissioners determines meeting procedure, including decision making mechanism and disclose it on the Board of Commissioners manual.*
3. *At every Board of Commissioners meeting, minutes of meeting is prepared including any dissenting opinion taken on the Board of Commissioners meeting.*
4. *Every Board of Commissioners member both attending and not attending the meeting has the rights to receive Board of Commissioners Minutes of Meeting.*

Komite – Komite Pada Dewan Komisaris

Untuk menunjang efektifitas kerja Dewan Komisaris, perlu dibentuk Komite-Komite sebagai berikut:

Committees Under the Board of Commissioners

In order to support the Board of Commissioner's work effectively, the following Committees need to be established:

Komite Audit

Komite Audit Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota yaitu:

Audit Committee

Audit Committee consists of a Chairman and two members, as follows:

Ketua : Lina Haryanto
Anggota : - Njoman Sudartha
- Indrijati

Chairman : Lina Haryanto
Members : - Njoman Sudartha
- Indrijati

Komite Audit bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku serta melakukan pemantauan dan evaluasi.

Audit Committee is responsible for serving as facilitator for the Board of Commissioners to ensure that Company's internal control has been carried out properly. The internal and external audits have been implemented based on recognized auditing standard and carrying monitoring and evaluation.

Komite Pemantau Risiko

Risk Oversight Committee

Anggota Komite Pemantau Risiko Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota yang terdiri dari:

Member of Risk Oversight Committee in the Company consists of a Chairman and two members, as follows:

Ketua : Rohana Sumihar
Anggota : - Njoman Sudartha
- Muhamad Fahrozi
Zaelani

Chairman : Rohana Sumihar
Member : - Njoman Sudartha
- Muhamad Fahrozi
Zaelani

Komite Pemantau Risiko bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris dalam mengkaji kualitas dan efektifitas kebijakan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh perusahaan.

Risk Oversight Committee is responsible for serving as a facilitator for the Board of Commissioners in studying risk management policy quality and its effectiveness set up by Directors, as well as for assessing risk tolerance acceptable by the Company.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Nomination and Remuneration Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari seorang ketua dan tiga orang anggota yaitu:

Nomination and Remuneration Committee consists of a chairman and two members, as follows:

Ketua : Njoman Sudartha
Anggota : - Lina Haryanto
- Liennawati Oey

Chairman : Njoman Sudartha
Member : - Lina Haryanto
- Liennawati Oey

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris dalam membantu Pemegang Saham untuk menetapkan kriteria dan memilih calon anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Senior Perusahaan serta sistem dan prosedur sistem penilaian dan remunerasinya serta membantu menyusun sistem penggajian, tunjangan dan fasilitas lainnya serta memantau pelaksanaannya.

Nomination and Remuneration Committee is responsible for serving for the Board of Commissioners in assisting Shareholders to establish criteria and select candidates for Board of Commissioners, Directors, Senior Executives as well as appraisal system and procedure and the remuneration as well as assisting in preparing payroll, allowance and other facilities system and controlling the implementation.

Komite Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Committee

Komite Tata Kelola Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota yaitu:

Corporate Governance Committee consists of a Chairman and two members, as follows:

Ketua : Njoman Sudartha
Anggota : - Rohana Sumihar
- Liennawati Oey

Chairman : Njoman Sudartha
Member : - Rohana Sumihar
- Liennawati Oey

Komite Tata Kelola Perusahaan bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris untuk mengkaji kebijakan Good Corporate Governance secara menyeluruh yang disusun oleh Direksi dan menilai kesesuaian penerapan Good Corporate Governance di Perusahaan yang disusun oleh Direksi, termasuk yang berkaitan dengan etika bisnis dan Corporate Social Responsibility.

Corporate Governance Committee is responsible for serving for the Board of Commissioners in comprehensively studying the Good Corporate Governance policies set up by Directors and assessing the suitability of the implementation of Good Corporate Governance policies set up by Directors, including those related to business ethics and Corporate Social Responsibility.



Direksi

Directors

Komposisi Direksi

Directors Composition

Direktur : M. Haryadi Jayaputra
Utama

*President : M Haryadi Jayaputra
Director*

Direktur : Daniel Liswandi
Teknik

*Technical : Daniel Liswandi
Director*

Direktur : Zul Herry Harahap
Pemasaran

*Marketing : Zul Herry Harahap
Director*

Direktur : Rio Ekasaputra
Kepatuhan

*Compliance : Rio Ekasaputra
Director*

Tugas Anggota Direksi adalah:

Duty of the Directors are:

1. Direksi bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan.

1. The Directors serve and are responsible to manage and operate the Company based on its interest and objective.

2. Menyusun dan melaksanakan sistem

2. Establish and implement the company

pengendalian perusahaan dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan perundang – undangan untuk itu perusahaan harus memiliki sistem pengawasan termasuk auditor internal dan auditor eksternal.

controlling system to preserve the Company's asset and performance and also to comply with the laws, so that the Company should has the supervision system including internal auditor and external auditor.

3. Membuat daftar pemegang Saham dan Daftar Khusus.

3. Listing the shareholders and special list.

4. Menyiapkan dan membuat rencana kerja dan Anggaran perusahaan sebagai penjabaran dari rencana jangka panjang perusahaan.

4. Preparing and setting up the working plan and budget as a breakdown of Company's long-term plan.

5. Direksi harus memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan yang tercermin pada terlaksananya fungsi sekretaris perusahaan sebagai penghubung antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi harus memenuhi prinsip – prinsip sebagai berikut:

5. To ensure the smooth communication between the Company and all stakeholders which is reflected by the implementation corporate secretary function as a liaison officer between the Companies all stakeholders. The implementation of Board's duties must following these principles:

a. Mematuhi peraturan perundang – undangan dan kode etik yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS.

a.Taking full responsibility of its duty implementation to the Shareholders on the GMS.

b. Berdasarkan pada itikad baik, bebas dari benturan kepentingan, informasi yang cukup, pertimbangan rasional demi sebaik – baik kepentingan perusahaan.

b.Based on utmost faith, free from conflict of interest, adequate information, rationale consideration for the best company's interest.

c. Berdasarkan tata kerja tertulis, baik tata kerja diantara direktur maupun tata kerja direksi dengan Dewan Komisaris. Memenuhi tata kerja tertulis, baik yang ditetapkan sendiri oleh Direksi maupun yang ditetapkan oleh perusahaan.

c.Based on written procedures, both among the directors or with commissioners. Implement the procedures, both those stipulated by the board themselves or those set up by the Company.

d. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

d.Be responsible on their duties to shareholders through GMS.

Tugas Direksi yang berkaitan dengan penerapan GCG meliputi:

Directors duty which is related with GCG implementation is as follows:

- | | |
|--|---|
| 1. Menetapkan pedoman penerapan GCG. | 1. <i>Determining GCG implementation manual.</i> |
| 2. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam mengelola Perusahaan. | 2. <i>Implementing GCG principles in managing the Company.</i> |
| 3. Memantau pelaksanaan tugas tim GCG. | 3. <i>Monitoring GCG team duty implementation.</i> |
| 4. Membuat kebijakan sesuai peraturan perundangan-undangan dan kode etik yang berlaku. | 4. <i>Formulating policy based on prevailing regulation and ethical code.</i> |

Kebijakan GCG Perusahaan juga mengatur kebijakan bagi organ Perusahaan dan Karyawan, Kebijakan Etika Bisnis dengan Mitra Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, Kebijakan Bagi Pemegang Polis, Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Sumber Daya Manusia, Kebijakan Benturan Kepentingan, Kebijakan dan Metode Penilaian Perusahaan.

GCG policy of the Company also regulates policy for company's organ and the employees, Business Ethic Policy with Insurance and Re-Insurance Company partners, Policy Holder policy, Risk Management Policy, Conflict of Interest Policy, Company's Assessment Policy and Method.

Rapat Direksi

Directors Meeting

- | | |
|--|---|
| 1. Rapat Direksi diadakan secara berkala paling sedikit 1 kali dalam 1 bulan dan diatur dalam tata tertib rapat Direksi. | 1. <i>Directors meeting held periodically minimum once a month and regulated under Directors meeting procedure.</i> |
| 2. Direksi menetapkan tata tertib rapat, termasuk tata cara pengambilan keputusan dan mencantumkannya dalam tata kerja Direksi. | 2. <i>The Directors implements meeting procedure, including voting mechanism and disclose on of Directors Manual.</i> |
| 3. Untuk setiap rapat Direksi dibuat risalah rapat termasuk bila ada pendapat yang berbeda dengan keputusan yang diambil dalam rapat Direksi | 3. <i>Directors Meeting must be resumed in Minutes of Meeting including dissenting opinion occurred on the BOD meeting.</i> |

- | | |
|---|---|
| <p>4. Setiap anggota Direksi baik yang menghadiri rapat atau tidak, berhak menerima Risalah rapat Direksi.</p> <p>5. Jumlah rapat Direksi yang telah diselenggarakan dan jumlah kehadiran masing – masing anggota Direksi harus dimuat dalam laporan hasil penilaian sendiri atas penerapan Tata kelola perusahaan yang baik.</p> | <p>4. All BOD member, both attending and not attending, reserves the rights to receive minutes of meeting.</p> <p>5. Total BOD meeting implemented and attendance of BOD member has to be disclosed on Good Corporate Governance implementation self-assessment report.</p> |
|---|---|

Komite – Komite Pada Direksi

Untuk menunjang efektifitas kerja Direksi, perlu dibentuk Komite-Komite sebagai berikut:

Committees Under the Directors

In order to support Director's work effectively, the following Committees need to be established:



Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko terdiri dari seorang ketua dan tiga orang anggota yaitu:

Ketua : Rio Ekasaputra
 Anggota : - M. Haryadi Jayaputra
 - Daniel Liswandi
 - Zul Herry Harahap
 - Liennawati Oey
 - Muhammad Fahrozi Z.

Risk Management Committee

Risk Management Committee consists of a Chairman and three members, as follows:

*Chairman : Rio Ekasaputra
 Members : - M. Haryadi Jayaputra
 - Daniel Liswandi
 - Zul Herry Harahap
 - Liennawati Oey
 - Muhammad Fahrozi Z.*

Komite Manajemen Risiko merupakan komite tingkat Direksi di lingkup Perusahaan yang mengimplementasikan penerapan Manajemen Risiko dan keseluruhan eksposur risiko yang diambil oleh perusahaan. Komite ini beranggotakan seluruh Direktur Perusahaan dimana Direktur Kepatuhan yang membawahkan fungsi manajemen risiko sebagai Ketua, dan Direktur lainnya sebagai anggota

Risk Management Committee is a committee under Directors which implement the risk management and all risk exposure taken by the Company. The committee consists of all the board members which is led by the Director of Compliance, as the Director which also responsible for risk management.



Komite Pengembangan Produk

Product Development Committee

Anggota Komite Pengembangan Produk Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan tiga orang anggota yang terdiri dari:

Member of Product Development Committee consists of a chairman and three members, as follows:

Ketua : M. Haryadi Jayaputra
 Anggota : - Zul Herry Harahap
 - Seftian Budi Kurniawan
 - Rino Firmannur

*Chairman : M. Haryadi Jayaputra
 Members : - Zul Herry Harahap
 - Seftian Budi Kurniawan
 - Rino Firmannur*

Komite Pengembangan Produk adalah Komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Direksi yang membawahkan fungsi pengembangan produk dalam menyusun rencana strategis pengembangan dan pemasaran produk dan mengevaluasi kinerja produk.

Product Development Committee is a committee which set up the strategic plan to develop, market and evaluate the product performance. The committee is formed and responsible to Director who is responsible for product development function.



Komite Investasi

Komite Investasi terdiri dari seorang ketua dan tiga orang anggota yaitu:

Ketua : M. Haryadi Jayaputra
 Anggota : - Daniel Liswandi
 - Liennawati Oey
 - Seftian Budi Kurniawan

Investment Committee

Member of Investment Committee consists of a chairman and three members, as follows:

*Chairman : M. Haryadi Jayaputra
 Members : - Daniel Liswandi
 - Liennawati Oey
 - Seftian Budi Kurniawan*

Komite Investasi adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Direksi dalam memantau dan memastikan pengelolaan investasi sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Investment Committee is committee which is formed and responsible to the Board in monitoring and ensuring the investment strategy to be in line with the regulation.

Unit Kerja Perusahaan

Untuk menunjang efektivitas kerja Direksi, Perusahaan membentuk Sekretaris Perusahaan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Unit Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Kerja Tata Kelola dan Kepatuhan, Satuan Kerja Pengaduan Komplain Nasabah, dan Penanggung jawab Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT).

Working Units

To support Director's work effectively, the Company established a Corporate Secretary, a Risk Management Unit, an Internal Audit Unit, a Corporate Governance and Compliance Unit, a Customer Complaint Handling Unit, and The Officer for Anti - Money Laundering and Counter Financing Terrorism (AML CFT)



Sekretaris Perusahaan

Perusahaan menunjuk seorang sekretaris perusahaan sebagai penghubung (*liaison officer*), menatausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus Perseroan dan Risalah Rapat Direksi maupun RUPS. Sekretaris Perusahaan dirangkap salah satu anggota Direksi yang dalam tugasnya bertanggungjawab kepada Direksi dan melaporkan tugasnya secara berkala maupun sewaktu-waktu bila diperlukan. Untuk sekretaris perusahaan dipimpin oleh Daniel Liswandi.

Corporate Secretary

The Company appoints a Corporate Secretary as liaison officer, to administer and keep corporate document, including but not limited to Shareholders List, Special List and BOD and General Minutes of Meetings. The Corporate Secretary is served by a member of Directors who is responsible to Directors and report his/her duty periodically or at any time if considered needed. Corporate Secretary is under Daniel Liswandi



Satuan Kerja Manajemen Risiko

Risk Management Unit

Untuk pengendali di tingkat operasional yang melakukan pelaksanaan proses manajemen risiko, sehingga dapat memberikan informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

It is as working unit at the operational level that implement the risk management, so that it can provide information about potential risks early and then take adequate steps to mitigate the impacts.



Audit Internal

Internal Audit

Untuk meningkatkan fungsi pengawasan perusahaan membentuk unit kerja pengawasan internal untuk memastikan perusahaan menerapkan standar auditing terkini di Perusahaan.

To improve the supervision function, the Company established internal audit unit to ensure the Company has implemented most update auditing standard in the Company.



Satuan Kerja Tata Kelola dan Kepatuhan

Untuk melaksanakan Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka Perusahaan membentuk Satuan Kerja Tata Kelola dan Kepatuhan yang mengkoordinasikan pelaksanaan GCG di setiap unit kerja.

Corporate Governance and Compliance Unit

To implement the Guidelines of Good Corporate Governance, the Company established Corporate Governance and Compliance Unit which coordinates the implementation of Good Corporate Governance at every working unit.



Satuan Kerja Penanganan Keluhan Nasabah

Untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki dan melaksanakan mekanisme pelayanan dan penyelesaian keluhan bagi nasabah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Customer Complaints Handling Working Unit

To ensure that the company already had and implement service mechanisms and complaints handling settlement for customers as stipulated by regulation.



Satuan Kerja Perlindungan Konsumen

Consumer Protection Working Unit

Komite Perlindungan Konsumen adalah Komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Direksi yang membawahi fungsi perlindungan konsumen.

Consumer Protection Working Unit is formed and responsible to Director who is responsible for consumer protection function.



Satuan Kerja Literasi dan Inklusi Keuangan

Financial Literacy and Inclusion Working Unit

Komite Literasi dan Inklusi Keuangan adalah Komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Direksi yang membawahi fungsi literasi dan inklusi keuangan

Financial Literacy and Inclusion Committee is a Committee established and responsible of Directors in charge of the financial literacy and inclusion function.



Penanggung Jawab Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

The Officer for Anti Money Laundering (AML) and Counter-Terrorism Financing (CFT)

Penanggung Jawab APU & PPT bertanggungjawab terhadap Direktur Kepatuhan. Keberadaan unit kerja ini adalah untuk memastikan Perusahaan dapat mengenal profil Nasabah, mengidentifikasi indikasi transaksi keuangan mencurigakan yang dapat mengarah pada Tindak Pidana Pencucian Uang dan untuk memastikan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) berjalan dengan baik.

The Officer of AMT and CFT is responsible to Director of Compliance. The unit is established to ensure that the Company understand the customer profile, identifies the suspicious financial transaction which leads to money laundering, and to ensure the program of Anti Money Laundering (AMT) and Counter Financing of Terrorism (CFT) is implemented well.

Kebijakan

Policy

Kebijakan Etika Bisnis

Business Ethics Policy

Perusahaan juga mengatur etika bisnis dengan Mitra Usaha, dan Perusahaan Reasuransi dengan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

The Company also regulates ethics with Business Partners by implementing several principles as follows:

1. Menjalin hubungan bisnis dengan mitra usaha, perusahaan pembiayaan dan perusahaan reasuransi yang telah dan masih

1. *Establishing business relationship with business partners which has and holds official license from regulator and based*

memilik ijin resmi dari regulator dan sesuai kode etik yang berlaku.

on prevailing ethical code.

- | | |
|--|--|
| <p>2. Berusaha mengikuti peraturan yang berlaku, memegang teguh komitmen dan memberikan kontribusi positif kepada lingkungan dimana perusahaan berada.</p> | <p>2. <i>Putting the best effort to comply with prevailing regulation, firmly holding commitment and providing positive contribution to the circumstances where the Company is located.</i></p> |
| <p>3. Memenuhi hak – hak pemegang saham dengan memberikan manfaat yang memadai serta memberi akses yang sama tentang informasi perusahaan.</p> | <p>3. <i>Fulfilling shareholders' rights and providing adequate benefit and equal access on corporate information.</i></p> |
| <p>4. Memberikan pelayanan kepada nasabah sesuai yang diperjanjikan di polis.</p> | <p>4. <i>Providing service to customers based on agreement on the policy.</i></p> |
| <p>5. Menanamkan nilai – nilai dan budaya perusahaan kepada seluruh pegawai , mendorong kedua belah pihak (pegawai dan perusahaan) untuk mematuhi ketentuan Perjanjian Kerja Sama (PKS) serta memberikan perilaku yang setara berdasarkan kompetensi dan kinerja</p> | <p>5. <i>Internalizing corporate values and culture to all employees, encouraging both parties (employees and company) to comply with joint labor agreement and providing equal treatment based on competency and performance.</i></p> |
| <p>6. Menjunjung tinggi persaingan usaha yang sehat dengan melarang pemberian suap maupun potongan harga yang tidak wajar.</p> | <p>6. <i>Highly promoting fair business competition by prohibiting bribe or unfair discount.</i></p> |
| <p>7. Melaksanakan hubungan kerja sesuai dengan nilai-nilai etika dan batas– batas toleransi yang diperbolehkan oleh hukum.</p> | <p>7. <i>Establishing professional relationship based on ethical values and under acceptable tolerance limit based on law.</i></p> |

Kebijakan Manajemen Risiko

Risk Management Policy

Perusahaan menerapkan kebijakan manajemen risiko meliputi namun tidak terbatas risiko:

The Company implements risk management policy including but not limited to:

- 1) Risiko Strategis.
- 2) Risiko Operasional.

- 1) *Strategic Risk*
- 2) *Operational Risk*

- | | |
|-----------------------|---------------------------|
| 3) Risiko Asuransi. | 3) <i>Insurance Risk</i> |
| 4) Risiko Kredit | 4) <i>Credit Risk</i> |
| 5) Risiko Pasar. | 5) <i>Market Risk</i> |
| 6) Risiko Likuiditas. | 6) <i>Liquidity Risk</i> |
| 7) Risiko Hukum. | 7) <i>Legal Risk</i> |
| 8) Risiko Kepatuhan. | 8) <i>Compliance Risk</i> |
| 9) Risiko Reputasi. | 9) <i>Reputation Risk</i> |

Perusahaan telah mengantisipasi risiko-risiko tersebut melalui berbagai upaya baik dengan membangun sistem, kebijakan yang dilengkapi SOP serta staf/manajer atau SDM yang terlatih dan berpengalaman.

The Company has anticipated the risks through various efforts both by developing system, policy equipped with SOP and staff/manager or well-trained and experienced human resources.

Kebijakan Benturan Kepentingan

Conflict of Interest Policy

Kebijakan perusahaan untuk menghindari benturan kepentingan diatur sebagai berikut:

Corporate policy to prevent conflict of interest is regulated as follows:

- | | |
|---|---|
| 1. Semua organ perusahaan dan karyawan dalam mengelola perusahaan dan atau bekerja harus melakukan prinsip – prinsip GCG. | 1. <i>Every Company's organ and employee has to comply with GCG principles in managing the Company or performing duty.</i> |
| 2. Mematuhi semua ketentuan perundangan dan kode etik yang berlaku. | 2. <i>Complying with every prevailing law and code of conduct.</i> |
| 3. Dilarang untuk menerima hadiah dan atau donasi dari pihak eksternal yang bisa menyebabkan dan atau menimbulkan bias atau faktor subyektif dalam pengambilan keputusan yang dapat merugikan perusahaan. | 3. <i>Prohibited to receive reward and or donation from external party which may encourage or bring bias or subjective factor in taking decision which may bring loss to the Company.</i> |
| 4. Struktur organisasi yang menggambarkan independensi setiap bagian dan atau departemen. | 4. <i>Organization structure which illustrates independency of every division and or department.</i> |
| 5. Mengelola dan melakukan pekerjaan secara profesional tanpa dipengaruhi atau ditekan serta tanpa adanya benturan kepentingan | 5. <i>Managing and carrying duty professionally without interfered or pressured and conflict of interest from</i> |

dari pihak manapun.

any party.

Pedoman perilaku

Code of Conduct

Perusahaan telah menetapkan pedoman perilaku pada nilai – nilai perusahaan yang meliputi: Integritas, Sikap Positif, Komitmen, Perbaikan Berkelanjutan, Inovatif serta Kesetiaan. Pedoman perilaku ini tidak hanya membedakan, tapi sekaligus menjadikan setiap insan dalam Perusahaan senantiasa berupaya menampilkan kinerja dan dedikasinya secara optimal.

The Company has implemented code of conduct on corporate values including: integrity, positive attitude, commitment, sustainable improvement, innovative, loyalty. The Code of conduct is not only classifying but also creating people of the Company which always seeks to deliver optimum performance and dedication.

Pengungkapan Informasi

Information Disclosure

Perusahaan wajib mengungkapkan informasi penting dalam laporan tahunan dan laporan keuangan kepada pemegang saham dan instansi pemerintah terkait sesuai peraturan perundangan yang berlaku secara tepat waktu, akurat, jelas dan obyektif. Informasi yang dimaksud meliputi: Komposisi pemegang saham, faktor risiko, pengungkapan kasus dan kronologisnya, etika bisnis dan pelaksanaan GCG perusahaan. Dilain sisi, Perusahaan juga menjaga informasi yang bersifat rahasia kecuali diharuskan menurut peraturan perundang- undangan yang berlaku.

The Company has to disclose key information on the Annual Report and Financial Statements to the shareholders and government agency based on prevailing law and regulation in timely, accurate, clear and objective. Respective information is including: shareholders composition, risk factor, case and chronology disclosure, business ethics and GCG implementation in the Company. On the other hand, the Company also preserves confidential information unless mandated under prevailing law and regulation.

Hasil Assesment Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Self-Assessment

Laporan tahunan penilaian sendiri atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat tanggal 30 April berikutnya, dan disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (*hard copy*) dan digital (*soft copy*).

Self - Assessment annual report on implementation of good corporate governance is submitted to Indonesia Financial Services Authority (OJK) at the latest on April 30 in the form of hard copy and soft copy.

Berkaitan dengan hal tersebut, PT. Asuransi Sumit Oto telah melaporkan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan tahun 2024 dengan dengan peringkat 2 yang mencerminkan Manajemen telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum BAIK. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen.

PT. Asuransi Sumit Oto had submitted self-assessment of implementation on good corporate governance year 2024 with the score 2 which reflects that the Management had implemented an adequate good corporate governance generally. It is reflected by adequate implementation of good corporate governance principles. The weaknesses of the implementation is not significant and can be mitigated by the management with the normal actions.

Hasil Assesment Laporan Tingkat Kesehatan Perusahaan dan Laporan Profil Risiko Terintegrasi.

Insurance Soundness Assessment and Integrated Risk Profile Report

1. Laporan Tingkat Kesehatan Perusahaan.

1. Insurance Soundness Assessment Report

POJK No 28/POJK.05/2020 dan SEOJK No.1/SEOJK.05/2021 telah mengamanatkan ASO untuk membuat Laporan Tingkat Kesehatan secara tahunan yang meliputi faktor penilaian Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), faktor penilaian Profil Risiko, faktor penilaian Rentabilitas, dan faktor penilaian Permodalan. Laporan ini mengganti kewajiban Laporan Penilaian Tingkat Risiko yang sebelumnya diatur dalam POJK No 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank. Pada tanggal 14 Februari 2025, ASO telah melaporkan Laporan Tingkat Kesehatan dengan **Peringkat 2 (SEHAT)**.

POJK No. 28/POJK.05/2020 and SEOJK No.1/SEOJK.05/2021 have mandated ASO to make an annual Insurance Soundness Report which includes Good Corporate Governance (GCG) assessment factors, Risk Profile assessment factors, assessment factors Profitability, and capital assessment factors. This report replaces the obligation of the Risk Profile Assessment Report which was previously regulated in POJK No. 10/POJK.05/2014 concerning Risk Level Assessment of Non-Bank Financial Services Institutions. On February 14, 2025, ASO has reported a Health Level Report with a Rating of 2 (HEALTH).

2. Laporan Profil Risiko Perusahaan Terintegrasi 2. Integrated Risk Profile Report

Sesuai POJK 17/POJK.03/2014 dimana ASO merupakan bagian dari konglomerasi Keuangan Sinar Mas, maka ASO bersama anggota konglomerasi lainnya melakukan konsolidasi Peringkat Profil Risiko terintegrasi baik dari sisi Risiko Inheren maupun KPMR (Kualitas Penerapan Manajemen Risiko) kepada Entitas Utama yaitu Bank Sinarmas dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan oleh Entitas Utama. Peringkat Profil Risiko yang dihasilkan adalah secara terintegrasi dan bukan per entitas anggota konglomerasi dengan rapat persetujuan penilaian Profil Risiko Terintegrasi dilakukan pada tanggal 12 Februari 2025.

In accordance with POJK No. 17/POJK.03/2014, as ASO is part of the Sinar Mas Financial Conglomerate, ASO, together with other members of the conglomerate, conducts a consolidated Integrated Risk Profile assessment—covering both Inherent Risk and the Quality of Risk Management Implementation (KPMR)—to the Lead Entity, namely Bank Sinarmas. The consolidated assessment is then reported to the Financial Services Authority (OJK) by the Lead Entity. The resulting Risk Profile Rating reflects an integrated view of the entire financial conglomerate, rather than individual entities. The approval meeting for the Integrated Risk Profile assessment was held on February 12, 2025.



TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan (ELK)

Pemahaman atau literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil survey Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018 bahwa literasi keuangan baru mencapai sekitar 31%. Jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga, Indonesia bisa dikatakan masih jauh tertinggal.

Sebagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan sesuai dengan amanah POJK Nomor 01/POJK.01/2013 dan SE OJK Nomor 1/SEOJK.07/2014, maka PT. Asuransi Sumit Oto yang diwakili oleh direksi, mengadakan kegiatan Edukasi Literasi Keuangan (ELK), yaitu pada tanggal 13 Februari 2024 bertempat di SMA Cipta Cendikia-Kabupaten Bogor dan tanggal 02 Oktober 2024 bertempat di SMAN 20 Gowa- Sulawesi Selatan, jumlah peserta 80 sampai dengan 100 siswa-siswi beserta seluruh jajaran Guru dan Kepala Sekolah.

Dalam kegiatan tersebut juga dilaksanakan kegiatan CSR perusahaan berupa pemberian 3 unit *Desktop Computer*, 1 proyektor dan flashdisk OTG sebanyak 30 unit untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

Financial Education Literacy Activity

Indonesian Financial Literacy is still low. According to Indonesian Financial Services Authority (OJK) survey in 2018, Indonesian Financial Literacy was just about 31%. The data shows that Indonesia was left behind compared to other neighboring countries.

As an effort to enhance financial literacy for Indonesians and corresponds to the mandate of POJK number 01/POJK.01/2013 and SE OJK number 1/SEOJK.07/2014, PT. Asuransi Sumit Oto which was represented by the Board of Directors held the Financial Education Literacy Activity on February 13, 2024 in SMA Cipta Cendikia-Bogor and on October 02, 2024 in SMAN 20 Gowa-South Sulawesi, attended by 80-100 students together with the teachers and Principle.

The Corporate Social Responsibility is also carried during the event by donating 3 units of Desktop, 1 unit infocus and 30 units of flash disk to support the learning activity in the school.

Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan 2024
(Activities of Financial Literacy Education 2024)

Kegiatan Literasi Ke-1, 13 Februari 2024 di SMA Cipta Cendikia, Kabupaten Bogor



Kegiatan Literasi Ke-2, 02 Oktober 2023 di SMAN 20 Gowa, Sulawesi Selatan



Kegiatan Donor Darah

Sebagai bentuk komitmen tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, PT. Asuransi Sumit Oto bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) mengadakan kegiatan donor darah sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 25 Juni 2024 dan 15 Oktober 2024 bertempat di Plaza Simas Gedung 1 Lt. 9, Jl. KH. Fachrudin No. 18, dimulai pukul 08:00 - 12:00 dan juga pada tanggal 06 Oktober 2024 memberikan sumbangan dana kepada PMI sebesar Rp. 50.000.000,-

Respon positif dan antusiasme yang besar terlihat dari para peserta yang mengikuti kegiatan donor darah tersebut. Setiap kegiatan donor darah berhasil dikumpulkan lebih dari 150 kantong darah dari para peserta yang terdiri atas manajemen dan karyawan PT. Asuransi Sumit Oto serta pihak lain di luar perusahaan.

Blood Donation

As a commitment of its social responsibility, PT. Asuransi Sumit Oto in cooperation with Indonesian Red Cross (PMI) held the blood donation twice on June 25 and October 15, 2024. The event was held at Plaza Simas Building 1, 9th floor, Jl. KH. Fachrudin. No. 18 starting at 08:00 – 12:00. Then, in October 06, 2024 the company also donated IDR 50,000,000 for Indonesian Red Cross (PMI).

Positive responses and great enthusiasm were seen from the participants who participated in the blood donation activities. Each blood donation activity successfully collected more than 150 blood bags from participants consisting of management and employees of PT. Asuransi Sumit Oto as well as other parties outside the company.

Kegiatan Donor Darah Ke-1 Tanggal 25 Juni, 2024
(Activities of Blood Donation on June 25, 2024)



Kegiatan Donor Darah Ke-2 Tanggal 15 Oktober, 2024
(Activities of Blood Donation on October 15, 2024)





LAPORAN KEUANGAN 2024



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

35th Floor Jakarta Mori Tower
40-41, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (21) 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00067/2.1005/AU.1/08/0848-4/1/III/2025

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Asuransi Sumit Oto:

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Sumit Oto ("Perseroan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan, yang terdiri dari informasi kebijakan akuntansi material dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perseroan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2024, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan 2024 diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain

Independent Auditors' Report

No.: 00067/2.1005/AU.1/08/0848-4/1/III/2025

The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Asuransi Sumit Oto:

Opinion

We have audited the financial statements of PT Asuransi Sumit Oto ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2024, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising material accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of 31 December 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the 2024 Annual Report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The 2024 Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with

mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan 2024, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perseroan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perseroan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup

the financial statements or our knowledge obtained in the audit or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the 2024 Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*

dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perseroan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perseroan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan



Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0848

Jakarta, 17 Maret 2025

The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Jakarta, 17 March 2025



PT ASURANSI SUMIT OTO

LAPORAN KEUANGAN/ *FINANCIAL STATEMENTS*

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024/
*YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024***

PT ASURANSI SUMIT OTO**PT ASURANSI SUMIT OTO**

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITIES</i>
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024:		<i>FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1	----- <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	2	<i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER -----COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS -----	3	----- <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS -----	4	----- <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	6 - 53	----- <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>

**SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI
ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

PT ASURANSI SUMIT OTO ("Perseroan")

**THE DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITIES
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

PT ASURANSI SUMIT OTO ("The Company")

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

: M. Haryadi Jayaputra
: Plaza Simas, 6th Floor Jl. KH. Fachrudin No. 18
Jakarta Pusat
: 021-29189898
: Direktur Utama/President Director

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

: Zul Herry Harahap
: Plaza Simas, 6th Floor Jl. KH. Fachrudin No. 18
Jakarta Pusat
: 021-29189898
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang telah kami buat dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang menyesatkan, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta material terhadap laporan keuangan; dan
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;*
b. *The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements; and*
4. *We are responsible for the internal control.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 17 March 2025

Atas nama dan mewakili Manajemen/For and on behalf of the Management



53AMX211614431

M. Haryadi Jayaputra

Direktur Utama/President Director



Zul Herry Harahap

Direktur/Director

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 2024	2023	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	6	379.056	308.078	Cash and cash equivalents
Piutang asuransi	7, 21	10.581	9.866	Insurance receivables
Investasi	8, 21	211.530	148.606	Investments
Deposito berjangka wajib		20.325	20.128	Obligatory time deposits
Aset reasuransi	9	399	172	Reinsurance assets
Aset tetap - bersih		2.930	954	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	10	11.941	8.044	Deferred tax assets
Aset lain-lain		597	41	Other assets
JUMLAH ASET		637.359	495.889	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang asuransi	21	3.774	2.878	Insurance payables
Utang pajak penghasilan		3.409	2.302	Income tax payable
Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan dan klaim yang belum diselesaikan	9	352.086	284.980	Provisions for unearned premiums and outstanding claims
Liabilitas sewa		3.089	481	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	21	26.474	14.219	Other liabilities and accrued expenses
JUMLAH LIABILITAS		388.832	304.860	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	11	100.000	100.000	Share capital
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya	12	50.000	50.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		98.527	41.029	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		248.527	191.029	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		637.359	495.889	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2024	2023	
PENDAPATAN				REVENUE
Pendapatan premi bersih:				Net premium income:
Premi bruto	13, 21	205.098	164.345	Gross premiums
Beban premi reasuransi	9	(861)	(491)	Reinsurance premium cost
Perubahan atas provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan	14	(22.584)	(23.406)	Change in provision for unearned premiums
Jumlah pendapatan premi bersih		181.653	140.448	Total net premium income
Penghasilan investasi	15	19.431	11.245	Investment income
Pendapatan bunga dari setara kas		13.674	12.812	Interest income from cash equivalents
JUMLAH PENDAPATAN		214.758	164.505	TOTAL REVENUE
BEBAN				EXPENSES
Beban klaim:				Claims expense:
Klaim bruto	16, 21	(46.424)	(42.342)	Gross claims
Pemulihan reasuransi		5	7	Reinsurance recovery
Perubahan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan	17	(6.324)	(201)	Change in provision for outstanding claims
Perubahan reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan		79	(10)	Change in expected reinsurance recoverable on outstanding claims provision
Jumlah beban klaim, bersih		(52.664)	(42.546)	Total claim expenses, net
Beban usaha	18	(90.814)	(71.339)	Operating expenses
Beban lain-lain		(5.418)	(4.037)	Other expenses
JUMLAH BEBAN		(148.896)	(117.922)	TOTAL EXPENSES
Laba sebelum pajak penghasilan		65.862	46.583	Income before tax
Beban pajak penghasilan	10	(8.343)	(5.735)	Income tax expense
LABA BERSIH		57.519	40.848	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Perubahan atas pengukuran kembali aktuarial liabilitas imbalan pasca-kerja		(27)	146	Changes resulting from actuarial remeasurements of post-employment benefits obligation
Pajak atas penghasilan komprehensif lain	10	6	(32)	Tax on other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		(21)	114	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		57.498	40.962	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah/ Total	
			Telah ditentukan penggunaan-nya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaan-nya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022		100.000	50.000	13.151	163.151	Balance as of 31 December 2022
Laba komprehensif:						Comprehensive income:
Laba bersih		-	-	40.848	40.848	Net income
Jumlah penghasilan komprehensif lain				114	114	Total other comprehensive Income
Distribusi kepada pemegang saham - dividen kas	19	-	-	(13.084)	(13.084)	Distribution to shareholders - cash dividends
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023		100.000	50.000	41.029	191.029	Balance as of 31 December 2023
Laba komprehensif:						Comprehensive income:
Laba bersih		-	-	57.519	57.519	Net income
Jumlah penghasilan komprehensif lain		-	-	(21)	(21)	Total other comprehensive Income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		100.000	50.000	98.527	248.527	Balance as of 31 December 2024

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN ARUS KAS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF CASH FLOWS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
		2024	2023	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Laba bersih		57.519	40.848	Net income
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi:				Adjustments to reconcile net income to net cash provided by operating activities:
Penyusutan aset tetap		980	691	Depreciation of fixed assets
				Interest income from cash equivalents
Pendapatan bunga dari setara kas		(21.575)	(15.374)	
Pendapatan bunga dari efek utang	15	(11.430)	(8.652)	Interest income from debt securities
Pendapatan dividen kas	15	(99)	(31)	Cash dividend income
Beban bunga sewa		206	73	Interest expense from leases
Beban pajak penghasilan	10	8.343	5.735	Income tax expense
Perubahan dalam aset dan liabilitas:				Changes in assets and liabilities:
Piutang asuransi		(715)	(6.356)	Insurance receivables
Aset lain-lain		(556)	(10)	Other assets
Aset reasuransi		(227)	(124)	Reinsurance assets
Utang asuransi		896	899	Insurance payables
Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan dan klaim yang belum diselesaikan		67.105	75.900	Provision for unearned premiums and outstanding claims
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar		12.668	1.971	Other liabilities and accrued expenses
Penerimaan bunga dari setara kas		13.673	12.812	Interest income received from cash equivalents
Pembayaran pajak penghasilan		(11.127)	(7.517)	Income tax paid
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		115.661	100.865	Net cash provided by Operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Bunga dari deposito berjangka		7.705	2.572	Interest from time deposits
Bunga dari efek utang		8.506	9.920	Interest from debt securities
Penerimaan dividen kas		99	31	Proceeds of cash dividend
Pembelian aset tetap		(58)	(301)	Acquisitions of fixed assets
Penempatan efek utang		(80.000)	(60.000)	Placement of debt securities
Hasil dari efek utang yang jatuh tempo		20.000	40.000	Proceed from maturity of debt securities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(43.748)	(7.778)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Pembayaran dividen kas	19	-	(13.084)	Payment of cash dividends
Pembayaran liabilitas sewa		(935)	(617)	Payment of lease liabilities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(935)	(13.701)	Net cash used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas		70.978	79.386	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun		308.078	228.692	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	6	379.056	308.078	Cash and cash equivalents at the end of the year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF CASH FLOWS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

NET FINANCING ACTIVITY RECONCILIATION

2024					
	31 Desember/ December 2023	Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-tunai/Non-cash changes		31 Desember/ December 2024
		Pembayaran liabilitas sewa/ Payments of lease liabilities	Sewa baru/ New leases	Bunga sewa/ Interest on leases	
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	481	(935)	3.337	206	3.089
2023					
	31 Desember/ December 2022	Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-tunai/Non-cash changes		31 Desember/ December 2023
		Pembayaran liabilitas sewa/ Payments of lease liabilities	Sewa baru/ New leases	Bunga sewa/ Interest on leases	
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	862	(617)	163	73	481

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

- a. PT Asuransi Sumit Oto ("Perseroan") didirikan pada tanggal 18 Oktober 2010 dan berdomisili di Plaza Simas, Jalan K.H. Fachrudin No. 18, Jakarta.
- b. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, lingkup kegiatan Perseroan adalah dalam bidang asuransi kerugian. Perseroan memperoleh izin usaha di bidang asuransi kerugian dari Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-343/KM.10/2011 tanggal 25 April 2011. Perseroan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tanggal 4 Mei 2011.

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") atas pertanggungan kendaraan bermotor dimana ASM berperan sebagai *leader* dan Perseroan sebagai anggota dengan rasio pertanggungan masing-masing sebesar 51% dan 49%.

Perseroan merupakan bagian dari Grup Sumitomo, Jepang, melalui kepemilikan atas PT Summit Auto Group, yang merupakan pemegang saham mayoritas PT Summit Investment Indonesia (pemegang saham mayoritas Perseroan). Grup Sumitomo, Jepang, memiliki anak Perseroan dan afiliasi di seluruh dunia.

- c. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur

2024

Njoman Sudartha
Rohana Sumihar
Lina Haryanto

M. Haryadi Jayaputra
Daniel Liswandi
Zul Herry Harahap
Rio Ekasaputra

2023

Njoman Sudartha
Rohana Sumihar
Hantarman Taslim

M. Haryadi Jayaputra
Daniel Liswandi
Zul Herry Harahap
Rio Ekasaputra

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK Indonesia").

- b. Direksi Perseroan telah menyetujui penerbitan laporan keuangan pada tanggal 17 Maret 2025.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran dengan nilai wajar.

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

- a. PT Asuransi Sumit Oto (the "Company") was established on 18 October 2010 and is domiciled at Plaza Simas, Jalan K.H. Fachrudin No. 18, Jakarta.

- b. In accordance with article 3 of its Articles of Association, the Company engages in loss insurance business. The Company obtained its business license in the general insurance business from the Ministry of Finance based on its Decision Letter No. KEP-343/KM.10/2011 dated 25 April 2011. The Company started its commercial operations on 4 May 2011.

In operating its business, the Company entered into a co-insurance agreement with PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") on the insurance coverage for motor vehicles, in which ASM acts as the leader and the Company acts as the member with underwriting ratio of 51% and 49%, respectively.

The Company is ultimately part of Sumitomo Group, Japan, through the ownership of PT Summit Auto Group, which is the majority shareholder of PT Summit Investment Indonesia (the Company's majority shareholder). Sumitomo Group, Japan, has subsidiaries and affiliates throughout the world.

- c. The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2024 and 2023 was as follows:

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK Indonesia").

- b. The Company's Board of Directors approved the financial statements for issuance on 17 March 2025.

c. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Seluruh informasi keuangan yang disajikan dalam Rupiah telah dibulatkan ke dalam jutaan terdekat, kecuali dinyatakan khusus.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi, dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi terhadap estimasi-estimasi diakui secara prospektif.

(i) Pertimbangan

Informasi mengenai pertimbangan utama dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan termasuk dalam Catatan 9 - pengukuran atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan.

(ii) Asumsi dan ketidakpastian estimasi

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi yang dapat menimbulkan dampak penyesuaian yang material pada nilai tercatat liabilitas dalam tahun berikutnya termasuk dalam Catatan 9 - pengukuran atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan.

Pengukuran nilai wajar: Beberapa kebijakan akuntansi dan pengungkapan mengharuskan pengukuran nilai wajar.

Ketika mengukur nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Perseroan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Nilai wajar ditentukan menggunakan tingkat hirarki berikut ini dan digunakan dalam teknik penilaian aset dan liabilitas:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: *input*, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau tidak langsung (misalnya yang berasal dari harga yang dapat diobservasi lainnya).
- Level 3: *input* yang bukan berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency. All financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million, unless otherwise specified.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from the estimated amounts.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to estimates are recognized prospectively.

(i) Judgments

Information about judgments made in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements is included in Note 9 - measurement of provision for outstanding claims.

(ii) Assumptions and estimation uncertainties

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in a material adjustment to the carrying amount of liabilities in the following year is included in Note 9 - measurement of provision for outstanding claims.

Measurement of fair value: A number of accounting policies and disclosures require the measurement of fair values.

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses observable market data to the extent possible. Fair values are determined using the following hierarchy of inputs used in the valuation techniques for assets and liabilities:

- *Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: inputs, other than quoted prices included in Level 1, that are observable, either directly (i.e. price) or indirectly (i.e. derived from other observable price).*
- *Level 3: inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Jika *input*, yang digunakan untuk mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas diambil dari campuran sumber yang berbeda pada hirarki nilai wajar, maka pengukuran nilai wajar untuk seluruh kelas dari aset atau liabilitas tersebut dianggap telah dilakukan dengan menggunakan *input* level terendah yang signifikan untuk seluruh pengukuran (Level 3 menjadi yang terendah).

Informasi lebih lanjut tentang asumsi yang dibuat dalam mengukur nilai wajar termasuk dalam Catatan 21 - instrumen keuangan.

f. PSAK 104 (amendemen), Kontrak Asuransi: menerapkan PSAK 109: Instrumen Keuangan dengan PSAK 104: Kontrak Asuransi

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 telah berlaku efektif sejak 1 Januari 2020. Namun, amendemen atas PSAK 104, Kontrak Asuransi, yang memiliki tanggal efektif yang sama dengan PSAK 109, memperbolehkan entitas asuransi untuk menerapkan pendekatan penundaan atau berlapis, yang merupakan pengecualian sementara dari PSAK 109. Dengan pendekatan penundaan, entitas yang memenuhi persyaratan diizinkan untuk tidak menerapkan PSAK 109 pada tahun 2020, tetapi diperbolehkan untuk tetap menerapkan PSAK 239.

Perseroan telah melakukan penilaian berdasarkan laporan posisi keuangannya dan menyimpulkan bahwa nilai tercatat dari liabilitas Perseroan yang timbul dari kontrak yang tercakup dalam PSAK 104 adalah signifikan atau lebih besar dari 90% dibandingkan dengan jumlah nilai tercatat dari semua liabilitasnya. Oleh karena itu, sebagian besar dari aktivitas Perseroan berhubungan dengan asuransi, sehingga memenuhi kriteria untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 109. Dengan demikian Perseroan memutuskan untuk menunda penerapan PSAK 109 sampai berlakunya PSAK 117, Kontrak Asuransi, diterapkan pada tanggal efektifnya, yaitu mulai tanggal 1 Januari 2025.

Nilai wajar aset keuangan Perseroan yang lulus uji "Solely for Payment of Principal and Interest" (SPPI), terpisah dari seluruh aset keuangan lainnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2024	
	Aset keuangan yang memenuhi kriteria SPPI/ <i>Financial assets that pass the SPPI test</i>	Aset keuangan lainnya/ <i>All other financial assets</i>
Kas dan setara kas	379.056	-
Deposito berjangka wajib	20.325	-
Investasi	210.169	1.361
Piutang lain-lain	71	-
Jumlah aset keuangan	609.621	1.361

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

e. Use of judgments, estimates and assumptions (Continued)

If the *inputs* used to measure the fair value of an asset or a liability are drawn from a mixture of different level sources of the fair value hierarchy, then the fair value measurement for the entire class of the asset or liability is considered to have been done using the lowest level input that is significant to the entire measurement (Level 3 being the lowest).

Further information about the assumptions made in measuring fair values is included in Note 21 - financial instruments.

f. PSAK 104 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 109: Financial Instruments with PSAK 104: Insurance Contracts

Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 109 has become effective starting 1 January 2020. However, amendments to PSAK 104, Insurance Contracts, which have a similar effective date with PSAK 109, allow insurance entities to apply either a deferral approach or an overlay approach, which is a temporary exemption from PSAK 109. Under the deferral approach, rather than having to implement PSAK 109 in 2020, qualifying entities are permitted to continue applying PSAK 239.

The Company made the assessment based on its financial position and concluded that the carrying amount of the Company's liabilities arising from contract within the scope of PSAK 104 was significant or greater than 90% compared to the total carrying amount of all its liabilities. Therefore, the Company's activities are predominantly connected with insurance, meeting the criteria to apply temporary exemption from PSAK 109. The Company has accordingly deferred the adoption of PSAK 109 until PSAK 117, Insurance Contracts, is adopted upon its effective date, i.e. starting 1 January 2025.

The fair value of the Company's financial assets that pass the "Solely for Payment of Principal and Interest" (SPPI) test, separately from all other financial assets as of 31 December 2023 and 2022 was shown below:

	31 Desember/ December 2023		
	Aset keuangan yang memenuhi kriteria SPPI/ <i>Financial assets that pass the SPPI test</i>	Aset keuangan lainnya/ <i>All other financial assets</i>	
Cash and cash equivalents	308.078	-	
Obligatory time deposits	20.128	-	
Investments	147.245	1.361	
Other receivables	20	-	
Total financial assets	475.471	1.361	

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

f. PSAK 104 (amendemen), Kontrak Asuransi-menerapkan PSAK 109: Instrumen Keuangan dengan PSAK 104: Kontrak Asuransi (Lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi seperti kas dan setara kas, deposito berjangka wajib dan piutang lain-lain (bagian dari aset lain-lain), nilai tercatatnya merupakan perkiraan yang wajar dari nilai wajarnya, karena diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka pendek. Nilai tercatat merupakan jumlah sebelum penyesuaian cadangan kerugian penurunan nilai. Eksposur risiko kredit untuk aset tersebut diungkapkan dalam Catatan 4b.

g. Perubahan kebijakan akuntansi

(i) PSAK telah diterbitkan tetapi belum efektif

Beberapa standar akuntansi baru dan amendemen yang telah diterbitkan dan belum berlaku efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini.

Perseroan akan menerapkan PSAK 117 dan PSAK 109 untuk pertama kali pada tanggal 1 Januari 2025. Standar ini akan berdampak signifikan pada akuntansi untuk kontrak asuransi, kontrak reasuransi dan instrumen keuangan dan diharapkan akan memiliki dampak material terhadap laporan keuangan Perseroan pada periode pertama penerapan.

Perseroan telah melakukan penilaian terhadap dampak yang diperkirakan akibat penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 pada laporan keuangannya. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan hingga saat ini, jumlah penyesuaian (setelah pajak) terhadap jumlah ekuitas Perseroan diperkirakan akan mengalami penurunan masing-masing sebesar kurang dari 5% pada tanggal 1 Januari 2025 dan 1 Januari 2024.

Penilaian penerapan PSAK 117 dan PSAK 109 bersifat sementara karena tidak semua pekerjaan transisi telah diselesaikan. Dampak aktual dari penerapan PSAK 117 dan PSAK 109 pada tanggal 1 Januari 2025 dan 1 Januari 2024 dapat berubah karena:

- Perseroan terus menyempurnakan proses akuntansi baru dan pengendalian internal yang diperlukan dalam penerapan PSAK 117 dan PSAK 109;
- Perseroan belum menyelesaikan pengujian dan penilaian pengendalian atas sistem TI baru dan perubahan pada kerangka tata kelola; dan
- kebijakan akuntansi baru, asumsi, penilaian, dan teknik estimasi yang diterapkan dapat berubah sampai Perseroan menyelesaikan laporan keuangan pertama yang mencakup tanggal penerapan awal.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

f. PSAK 104 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 109: Financial Instruments with PSAK 104: Insurance Contracts (Continued)

For financial assets measured at amortized cost such as cash and cash equivalent, obligatory time deposits and other receivables (part of other assets), their carrying amount are reasonable approximation of fair value, because they are expected to be realized or settled in the near term. The carrying amount represents amount before adjusting allowance for impairment losses. The credit risk exposure for these assets are disclosed in Note 4b.

g. Changes in accounting policies

(i) PSAKs issued but not yet effective

Certain new accounting standards and amendments that have been issued and not yet effective for the year ended 31 December 2024, have not been applied in preparing these financial statements.

The Company will apply PSAK 117 and PSAK 109 for the first time on 1 January 2025. These standards will bring significant changes to the accounting for insurance contracts, reinsurance contracts and financial instruments and are expected to have a material impact on the Company's financial statement in the period of initial application.

The Company has assessed the estimated impact that the initial application of PSAK 117 and PSAK 109 will have on its financial statements. Based on assessments undertaken to date, the total adjustment (after tax) to the balance of the Company's total equity is estimated to decrease by less than 5% at 1 January 2025 and 1 January 2024, respectively.

The assessment of adoption of PSAK 117 and PSAK 109 is preliminary because not all of the transition work has been finalised. The actual impact of adopting PSAK 117 and PSAK 109 on 1 January 2025 and 1 January 2024 may change because:

- *the Company is continuing to refine the new accounting processes and internal controls required in applying PSAK 117 and PSAK 109;*
- *the Company has not finalised the testing and assessment of controls over its new IT systems and change to its governance framework; and*
- *the new accounting policies, assumptions, judgement and estimation techniques employed are subject to change until the Company finalises its first financial statements that include the date of initial application.*

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

- (i) PSAK telah diterbitkan tetapi belum efektif (Lanjutan)

PSAK 117, Kontrak Asuransi

PSAK 117, Kontrak Asuransi mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2025 dan menggantikan PSAK 104. PSAK 117 menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan kontrak asuransi dan kontrak reasuransi.

Pada saat mengidentifikasi kontrak dalam lingkup PSAK 117, dalam beberapa kasus Perseroan harus menilai apakah serangkaian kontrak perlu diperlakukan sebagai kontrak tunggal dan apakah derivatif melekat, komponen investasi, dan komponen barang dan jasa harus dipisahkan dan dicatat berdasarkan standar lain. Oleh karena itu, hampir semua kontrak asuransi Perseroan yang dicatat berdasarkan PSAK 104 akan dicatat berdasarkan PSAK 117.

Kontrak yang menjadi dasar Perseroan menerima risiko asuransi yang signifikan diklasifikasikan sebagai kontrak Asuransi. Kontrak yang dimiliki oleh Perseroan yang menjadi dasar Perseroan mengalihkan risiko asuransi yang signifikan terkait dengan kontrak asuransi yang mendasarinya diklasifikasikan sebagai kontrak reasuransi. Kontrak Asuransi dan Reasuransi akan terekspos pada risiko keuangan.

Level agregasi

Berdasarkan PSAK 117, kontrak asuransi digabungkan ke dalam kelompok untuk tujuan pengukuran. Kelompok kontrak ditentukan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi portofolio kontrak, yang masing-masing terdiri dari kontrak yang memiliki risiko serupa dan dikelola bersama. Kontrak dalam produk yang berbeda diharapkan berada dalam portofolio yang berbeda. Setiap portofolio kemudian dibagi menjadi kohor tahunan (yaitu berdasarkan tahun penerbitan) dan setiap kohor tahunan dibagi menjadi tiga kelompok:

- kontrak yang merugi (*onerous*) pada saat pengakuan awal;
- kontak, yang pada saat pengakuan awal, tidak memiliki kemungkinan signifikan untuk selanjutnya menjadi kontrak yang merugi; dan
- kontrak tersisa dalam kohor tahunan.

Ketika suatu kontrak diakui, kontrak tersebut ditambahkan ke dalam kelompok kontrak yang sudah ada atau, jika kontrak tersebut tidak memenuhi kriteria yang ditentukan untuk dimasukkan ke dalam kelompok yang sudah ada, kontrak tersebut membentuk kelompok baru yang dapat ditambahkan kontrak-kontrak di masa depan. Kelompok kontrak reasuransi ditetapkan sedemikian rupa sehingga setiap kelompok terdiri dari satu kontrak.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

- (i) PSAKs issued but not yet effective (Continued)

PSAK 117, Insurance Contracts

PSAK 117, Insurance Contracts became effective on 1 January 2025 and replaces the PSAK 104. PSAK 117 establishes principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of insurance contracts and reinsurance contracts.

When identifying contracts in the scope of PSAK 117, in some cases the Company will have to assess whether a set or series of contracts needs to be treated as a single contract and whether embedded derivatives, investment components and goods and services components have to be separated and accounted for under another standard. Therefore, nearly all of the Company's insurance contracts accounted under PSAK 104 will be accounted for under PSAK 117.

Contracts under which the Company accepts significant insurance risk are classified as Insurance contracts. Contracts held by the Company under which it transfers significant insurance risk related to underlying insurance contracts are classified as reinsurance contracts. Insurance and Reinsurance contracts will be exposed to financial risk.

Level of aggregation

Under PSAK 117, insurance contracts are aggregated into groups for measurement purposes. Groups of contracts are determined by first identifying portfolios of contracts, each comprising contracts subject to similar risks and managed together. Contracts in different product are expected to be in different portfolios. Each portfolio is then divided into annual cohorts (i.e. by year of issue) and each annual cohort into three groups:

- any contracts that are onerous on initial recognition;
- any contracts that, on initial recognition, have no significant possibility of becoming onerous subsequently; and
- any remaining contracts in the annual cohort.

When a contract is recognised, it is added to an existing group of contracts or, if the contract does not qualify for inclusion in an existing group, it forms a new group to which future contracts may be added. Groups of reinsurance contracts are established such that each group comprises a single contract.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

- (i) PSAK telah diterbitkan tetapi belum efektif (Lanjutan)

Level agregasi (Lanjutan)

Persyaratan tingkat agregasi PSAK 117 membatasi saling hapus keuntungan pada kelompok kontrak yang menguntungkan, yang umumnya ditangguhkan sebagai marjin jasa kontraktual (CSM), terhadap kerugian pada kelompok kontrak yang rugi, yang diakui segera. Dibandingkan dengan tingkat di mana uji kecukupan liabilitas dilakukan berdasarkan PSAK 104 (yaitu tingkat portofolio kontrak), tingkat agregasi berdasarkan PSAK 117 lebih terperinci dan diharapkan menghasilkan lebih banyak kontrak yang diidentifikasi sebagai kontrak yang rugi dan kerugian pada kontrak yang rugi diakui lebih cepat.

Batasan kontrak

Berdasarkan PSAK 117, pengukuran sekelompok kontrak mencakup semua arus kas masa depan dalam batasan setiap kontrak dalam kelompok tersebut. Dibandingkan dengan akuntansi saat ini, Perseroan memperkirakan bahwa untuk kontrak tertentu, persyaratan batasan kontrak PSAK 117 akan mengubah ruang lingkup arus kas untuk dimasukkan dalam pengukuran kontrak yang sudah diakui, dibandingkan dengan kontrak yang belum diakui di masa depan. Periode yang dicakup oleh premi dalam batasan kontrak adalah 'periode pertanggungan', yang relevan saat menerapkan sejumlah persyaratan dalam PSAK 117.

Untuk kontrak asuransi, arus kas berada dalam batasan kontrak jika arus kas tersebut timbul dari hak dan kewajiban substantif yang ada selama periode pelaporan di mana Perseroan dapat memaksa pemegang polis untuk membayar premi atau memiliki kewajiban substantif untuk menyediakan pertanggungan asuransi. Kewajiban substantif untuk menyediakan layanan berakhir ketika:

- Perseroan memiliki kemampuan praktis untuk menilai kembali risiko pemegang polis tertentu dan dapat menetapkan harga atau tingkat manfaat yang sepenuhnya mencerminkan risiko yang dinilai kembali tersebut; atau
- Perseroan memiliki kemampuan praktis untuk menilai kembali risiko atas portofolio yang berisi kontrak dan dapat menetapkan suatu harga atau tingkat manfaat yang sepenuhnya mencerminkan risiko portofolio tersebut, dan penetapan harga premi hingga tanggal penilaian kembali tidak memperhitungkan risiko yang terkait dengan periode setelah tanggal penilaian kembali.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

- (i) PSAKs issued but not yet effective (Continued)

Level of aggregation (Continued)

The level of aggregation requirements of PSAK 117 limit the offsetting of gains on groups of profitable contracts, which are generally deferred as a contractual service margin (CSM), against losses on groups of onerous contracts, which are recognised immediately. Compared with the level at which the liability adequacy test is performed under PSAK 104 (i.e. portfolio of contracts level), the level of aggregation under PSAK 117 is more granular and is expected to result in more contracts being identified as onerous and losses on onerous contracts being recognised sooner.

Contract boundaries

Under PSAK 117, the measurement of a group of contracts includes all of the future cash flows within the boundary of each contract in the group. Compared with the current accounting, the Company expects that for certain contracts, the PSAK 117 contract boundary requirements will change the scope of cash flows to be included in the measurement of existing recognised contracts, as opposed to future unrecognised contracts. The period covered by the premiums within the contract boundary is the 'coverage period', which is relevant when applying a number of requirements in PSAK 117.

For insurance contracts, cash flows are within the contract boundary if they arise from substantive rights and obligations that exist during the reporting period in which the Company can compel the policyholder to pay premiums or has a substantive obligation to provide insurance coverage. A substantive obligation to provide services ends when:

- *The Company has the practical ability to reassess the risks of the particular policyholder and can set a price or level of benefits that fully reflects those reassessed risks; or*
- *The Company has the practical ability to reassess the risks of the portfolio that contains the contract and can set a price or level of benefits that fully reflects the risks of that portfolio, and the pricing of the premiums up to the reassessment date does not take into account risks that relate to periods after the reassessment date.*

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

- (i) PSAK telah diterbitkan tetapi belum efektif
(Continued)

Batasan kontrak (Lanjutan)

Beberapa kontrak reasuransi saham kuota Perseroan mencakup kontrak-kontrak yang mendasari yang diterbitkan dalam jangka waktu tahunan atas dasar pengaitan risiko dan memberikan hak sepihak kepada Perseroan dan reasurador untuk mengakhiri pengaitan kontrak yang mendasari yang baru setiap saat dengan memberikan pemberitahuan tiga bulan kepada pihak lain. Saat ini, pengukuran kontrak reasuransi ini secara umum selaras dengan kontrak yang mendasarinya dan hanya mempertimbangkan kontrak yang mendasarinya yang telah direasuransikan pada tanggal pengukuran. Namun, berdasarkan PSAK 117, arus kas yang timbul dari kontrak yang mendasarinya yang diperkirakan akan diterbitkan dan direasuransikan setelah tanggal pengukuran, selain yang timbul dari kontrak yang mendasarinya yang telah direasuransikan, mungkin berada dalam batasan kontrak reasuransi dan mungkin harus dipertimbangkan dan diestimasi dalam pengukurannya.

Untuk kontrak reasuransi, arus kas berada dalam batasan kontrak jika arus kas tersebut timbul dari hak dan kewajiban substantif yang ada selama periode pelaporan di mana Perseroan diharuskan membayar sejumlah uang kepada reasurador atau memiliki hak substantif untuk menerima jasa dari reasurador. Hak substantif untuk menerima jasa dari reasurador berakhir ketika reasurador:

- memiliki kemampuan praktis untuk menilai kembali risiko yang dialihkan ke reasurador dan dapat menetapkan harga atau tingkat manfaat yang sepenuhnya mencerminkan risiko yang dinilai kembali tersebut; atau
- memiliki hak substantif untuk mengakhiri pertanggungan.

Pengukuran

PSAK 117 memperkenalkan sebuah model pengukuran berdasarkan estimasi nilai kini atas arus kas masa depan yang diperkirakan akan timbul seiring dengan pemenuhan kontrak oleh Perseroan, penyesuaian risiko eksplisit untuk risiko non-finansial, dan marjin jasa kontraktual yang disebut model pengukuran umum.

Pendekatan alokasi premi (PAA) adalah sebuah model pengukuran yang disederhanakan dan bersifat opsional dalam PSAK 117 yang tersedia untuk kontrak asuransi dan reasuransi yang memenuhi kriteria kelayakan.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

- (i) PSAKs issued but not yet effective (Continued)

Contract boundaries (Continued)

Some of the Company's quota share reinsurance contracts cover underlying contracts issued within the annual term on a risk-attaching basis and provide unilateral rights to both the Company and the reinsurer to terminate the attachment of new underlying contracts at any time by giving three months' notice to the other party. Currently, the measurement of these reinsurance contracts generally aligns with that of the underlying contracts and considers only underlying contracts already ceded at the measurement date. However, under PSAK 117, cash flows arising from underlying contracts expected to be issued and ceded after the measurement date, in addition to those arising from underlying contracts already ceded, may be within the boundaries of the reinsurance contracts and may have to be considered and estimated in their measurement.

For reinsurance contracts, cash flows are within the contract boundary if they arise from substantive rights and obligations that exist during the reporting period in which the Company is compelled to pay amounts to the reinsurer or has a substantive right to receive services from the reinsurer. A substantive right to receive services from the reinsurer ends when the reinsurer:

- has the practical ability to reassess the risks transferred to it and can set a price or level of benefits that fully reflects those reassessed risks; or
- has a substantive right to terminate the coverage.

Measurement

PSAK 117 introduces a measurement model based on the estimates of the present value of future cash flows that are expected to arise as the Company fulfils the contracts, an explicit risk adjustment for non-financial risk and a Contractual Service Margin (CSM) that is called general measurement model.

The Premium Allocation Approach (PAA) is an optional simplified measurement model in PSAK 117 that is available for insurance and reinsurance contracts that meet the eligibility criteria.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

- (i) PSAK telah diterbitkan tetapi belum efektif (Continued)

Pengukuran (Lanjutan)

Perseroan dapat menyederhanakan pengukuran sekelompok kontrak dengan menggunakan PAA jika dan hanya jika, pada saat inisiasi kelompok:

- Periode pertanggungan dari setiap kontrak di dalam kelompok umumnya adalah 1 tahun atau kurang.
- Perseroan secara wajar memperkirakan bahwa hasil pengukuran atas liabilitas dan aset untuk sisa masa pertanggungan tidak berbeda secara material dengan menerapkan model pengukuran umum.

Pada pengakuan awal atas setiap kelompok kontrak asuransi, jumlah tercatat liabilitas atas sisa masa pertanggungan diukur pada premi yang diterima pada saat pengakuan awal, dikurangi arus kas akuisisi pada tanggal pengakuan awal, ditambah atau dikurangi dengan jumlah yang timbul dari penghentian pengakuan pada tanggal setiap aset untuk arus kas akuisisi dan aset atau liabilitas lain yang sebelumnya diakui untuk arus kas yang terkait dengan kelompok kontrak.

Jika sewaktu-waktu sebelum dan selama periode pertanggungan, fakta dan keadaan menunjukkan bahwa sekelompok kontrak merugikan, maka Perseroan akan mengakui kerugian pada laba rugi dan meningkatkan liabilitas sisa masa pertanggungan sejauh estimasi arus kas pemenuhan yang berkaitan dengan sisa masa pertanggungan melebihi jumlah tercatat dari liabilitas atas sisa masa pertanggungan. Arus kas pemenuhan akan didiskontokan (pada tingkat diskonto saat ini) jika liabilitas atas klaim yang terjadi juga didiskontokan.

Perseroan akan mengakui liabilitas atas kejadian klaim untuk sekelompok kontrak sebesar arus kas pemenuhan yang terkait dengan klaim yang terjadi. Arus kas masa depan akan didiskontokan (pada tingkat saat ini) kecuali jika arus kas pemenuhan diharapkan akan dibayarkan dalam waktu satu tahun atau kurang dari tanggal klaim terjadi.

Perseroan akan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama untuk mengukur sekelompok kontrak reasuransi, disesuaikan jika perlu untuk mencerminkan fitur yang berbeda dari kontrak asuransi.

Estimasi arus kas masa depan

Dalam memperkirakan arus kas masa depan, Perseroan akan memasukkan, dengan cara yang tidak bias, semua informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan pada tanggal pelaporan. Informasi ini mencakup data historis internal dan eksternal tentang klaim dan pengalaman lainnya, yang diperbarui untuk mencerminkan ekspektasi terkini tentang peristiwa masa depan.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

- (i) PSAKs issued but not yet effective (Continued)

Measurement (Continued)

The company may simplify the measurement of a group of contracts by using the PAA if and only if, at the inception of the group:

- *The coverage period of each contract in the group is one year or less.*
- *The Company reasonably expects the resulting measurement of the liability and asset for remaining coverage would not differ materially from the result of applying the general measurement model.*

On initial recognition of each group of insurance contracts, the carrying amount of the liability for remaining coverage is measured at the premiums received on initial recognition, minus any insurance acquisition cash flows at that date, plus or minus any amount arising from the derecognition at that date of any asset for insurance acquisition cash flows and any other asset or liability previously recognised for cash flows related to the group of contracts.

If at any time before and during the coverage period, facts and circumstances indicate that a group of contracts is onerous, then the Company will recognise a loss in profit or loss and increase the liability for remaining coverage to the extent that the current estimates of the fulfilment cash flows that relate to remaining coverage exceed the carrying amount of the liability for remaining coverage. The fulfilment cash flows will be discounted (at current rates) if the liability for incurred claims is also discounted.

The Company will recognise the liability for incurred claims of a group of contracts at the amount of the fulfilment cash flows relating to incurred claims. The future cash flows will be discounted (at current rates) unless they are expected to be paid in one year or less from the date the claims are incurred.

The Company will apply the same accounting policies to measure a group of reinsurance contracts, adapted where necessary to reflect features that differ from those of insurance contracts.

Estimates of future cash flows

In estimating future cash flows, the Company will incorporate, in an unbiased way, all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date. This information includes both internal and external historical data about claims and other experience, updated to reflect current expectations of future events.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

- (i) PSAK telah diterbitkan tetapi belum efektif (Lanjutan)

Estimasi arus kas masa depan (Lanjutan)

Perkiraan arus kas masa depan akan mencerminkan pandangan Perseroan terhadap kondisi saat ini pada tanggal pelaporan, selama perkiraan variabel pasar yang relevan konsisten dengan harga pasar yang dapat diamati.

Ketika memperkirakan arus kas masa depan, Perseroan akan memperhitungkan ekspektasi terkini atas peristiwa masa depan yang mungkin memengaruhi arus kas tersebut. Namun, ekspektasi atas perubahan undang-undang di masa depan yang akan mengubah atau membebaskan kewajiban saat ini atau menciptakan kewajiban baru berdasarkan kontrak yang ada tidak akan diperhitungkan hingga perubahan undang-undang tersebut secara substantif diberlakukan.

Arus kas dalam batasan kontrak adalah arus kas yang berhubungan langsung dengan pemenuhan kontrak, termasuk arus kas yang Perseroan memiliki kebebasan untuk menentukan jumlah dan waktu pembayarannya. Arus kas ini termasuk pembayaran kepada (atau atas nama) pemegang polis, arus kas akuisisi asuransi, dan biaya lain yang dikeluarkan dalam memenuhi kontrak. Arus kas akuisisi asuransi dan biaya lain yang dikeluarkan dalam memenuhi kontrak meliputi biaya langsung dan alokasi biaya *overhead* tetap dan variabel.

Arus kas akan diatribusikan ke aktivitas akuisisi, aktivitas pemenuhan lainnya pada penilaian pusat biaya. Arus kas yang diatribusikan ke aktivitas akuisisi dan pemenuhan lainnya akan dialokasikan ke kelompok kontrak dengan menggunakan metode yang sistematis dan rasional dan akan diterapkan secara konsisten ke semua biaya yang memiliki karakteristik serupa.

Tingkat Diskonto

Perseroan akan menggunakan pendekatan *bottom-up* untuk perhitungan tingkat diskonto yang konsisten dengan posisi yang diambil oleh industri asuransi umum. Tingkat diskonto *bottom-up* akan terdiri dari tingkat diskonto bebas risiko dan premi illikuiditas.

Perseroan akan menentukan tingkat diskonto bebas risiko dengan menggunakan kurva imbal hasil obligasi pemerintah bebas risiko. Kurva imbal hasil obligasi pemerintah akan diambil dari sumber yang relevan, dan diinterpolasi secara linier sebagaimana diperlukan untuk mencerminkan interval waktu yang dibutuhkan.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

- (i) PSAKs issued but not yet effective (Continued)

Estimates of future cash flows (Continued)

The estimates of future cash flows will reflect the Company's view of current conditions at the reporting date, as long as the estimates of any relevant market variables are consistent with observable market prices.

When estimating future cash flows, the Company will take into account current expectations of future events that might affect those cash flows. However, expectations of future changes in legislation that would change or discharge a present obligation or create new obligations under existing contracts will not be taken into account until the change in legislation is substantively enacted.

Cash flows within the boundary of a contract are those that relate directly to the fulfilment of the contract, including those for which the Company has discretion over the amount or timing. These include payments to (or on behalf of) policyholders, insurance acquisition cash flows and other costs that are incurred in fulfilling contracts. Insurance acquisition cash flows and other costs that are incurred in fulfilling contracts comprise both direct costs and an allocation of fixed and variable overheads.

Cash flows will be attributed to acquisition activities, other fulfilment activities on the assessment of cost centres. Cash flows attributable to acquisition and other fulfilment activities will be allocated to groups of contracts using methods that are systematic and rational and will be consistently applied to all costs that have similar characteristics.

Discount rates

The Company will use the bottom-up approach for computation of discount rate consistent with the position taken by the general insurance industry. The bottom-up discount rate comprises of a risk-free discount rate and an illiquidity premium.

The Company will determine risk-free discount rates using the government bond risk free yield curve. The government bond yield curves will be extracted from the relevant source and linearly interpolated as necessary to reflect the required time intervals.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

- (i) PSAK telah diterbitkan tetapi belum efektif (Lanjutan)

Tingkat Diskonto (Lanjutan)

Perseroan telah memilih untuk tidak menyimpan premi ilikuiditas. Kontrak asuransi umum memiliki arus kas yang sangat bervariasi dan tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu, untuk menghasilkan kurva imbal hasil yang mencerminkan arus kas ini, diperlukan pemilihan aset yang sangat likuid, sehingga dapat dijual kapan saja untuk memenuhi kewajiban. Mengingat hal ini, penggunaan kurva obligasi pemerintah untuk memperoleh tingkat diskonto merupakan cara yang tepat untuk arus kas dalam hal durasi dan waktu.

Presentasi dan pengungkapan

PSAK 117 akan mengubah secara signifikan bagaimana kontrak asuransi dan kontrak reasuransi disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan Perseroan.

Berdasarkan PSAK 117, portofolio kontrak asuransi dan kontrak reasuransi disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan. Semua hak dan kewajiban yang timbul dari portofolio kontrak akan disajikan secara bersih. Setiap aset atau liabilitas yang diakui untuk arus kas yang timbul sebelum pengakuan kelompok kontrak terkait (termasuk aset untuk arus kas akuisisi asuransi) juga akan disajikan dalam pos yang sama dengan portofolio kontrak terkait.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dipisahkan menjadi:

- a) hasil layanan asuransi, yang terdiri dari pendapatan asuransi dan biaya layanan asuransi; dan
- b) penghasilan atau biaya keuangan asuransi. Jumlah dari kontrak reasuransi akan disajikan secara terpisah.

Transisi

Perubahan kebijakan akuntansi atas penerapan PSAK 117 akan menggunakan pendekatan nilai wajar.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

- (i) PSAKs issued but not yet effective (Continued)

Discount rates (Continued)

The Company has elected to not hold an illiquidity premium. General insurance contracts have very variable, unpredictable cashflows. Therefore, to generate a yield curve that reflects these cashflows would require a very liquid asset to be selected, so that it can be sold at any point in time in order to meet the liabilities. Given this, using government bond curves to derive the discount rate is an appropriate match for the cashflows in terms of both duration and timing.

Presentation and disclosure

PSAK 117 will significantly change how insurance contracts and reinsurance contracts are presented and disclosed in the Company's financial statements.

Under PSAK 117, portfolios of insurance contracts and reinsurance contracts are presented separately in the statement of financial position. All rights and obligations arising from a portfolio of contracts will be presented on a net basis. Any assets or liabilities recognised for cash flows arising before the recognition of the related group of contracts (including any assets for insurance acquisition cash flows) will also be presented in the same line item as the related portfolios of contracts.

Amounts recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income are disaggregated into:

- a) an insurance service result, comprising insurance revenue and insurance service expenses; and*
- b) insurance finance income or expenses. Amounts from reinsurance contracts will be presented separately.*

Transition

Changes in accounting policies resulting from the adoption of PSAK 117 will be applied using a fair value approach.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

- (i) PSAK telah diterbitkan tetapi belum efektif (Lanjutan)

Hasil Jasa Asuransi

Untuk kontrak yang diukur menggunakan GMM, beban yang berhubungan langsung dengan pemenuhan kontrak akan diakui dalam laba rugi sebagai beban jasa asuransi, umumnya pada saat beban tersebut terjadi. Beban yang tidak berhubungan langsung dengan pemenuhan kontrak akan disajikan di luar hasil jasa asuransi.

Jumlah yang diperoleh dari reasuransi dan biaya reasuransi tidak akan lagi disajikan secara terpisah dalam laba rugi, karena Perseroan akan menyajikannya secara bersih sebagai 'biaya bersih dari kontrak reasuransi' dalam hasil jasa asuransi, tetapi informasi tentang ini akan dimasukkan dalam pengungkapan.

Perseroan akan memilih untuk tidak memisahkan perubahan dalam penyesuaian risiko untuk risiko nonkeuangan antara hasil jasa asuransi dan penghasilan atau beban keuangan asuransi. Semua perubahan dalam penyesuaian risiko untuk risiko nonkeuangan yang diakui dalam laba rugi akan dimasukkan dalam hasil jasa asuransi.

PSAK 109, Instrumen Keuangan

PSAK 109 menggantikan PSAK 239, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan efektif untuk periode tahunan yang dimulai atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan. Akan tetapi, Perseroan memenuhi kriteria relevan dan telah menerapkan penundaan sementara dari PSAK 109 untuk periode tahunan sebelum 1 Januari 2025. Sebagai konsekuensi, Perseroan akan menerapkan PSAK 109 untuk pertama kali pada 1 Januari 2025.

Aset keuangan - klasifikasi

Klasifikasi aset keuangan berdasarkan PSAK 109 secara general berdasarkan model bisnis dimana sebuah aset keuangan dikelola dan karakteristik arus kas kontraktual. PSAK 109 memasukkan 3 kategori pengukuran prinsipal untuk aset keuangan – diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan mengeliminasi kategori sebelumnya berdasarkan PSAK 239 yaitu investasi dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

PSAK 109 akan berpengaruh pada klasifikasi dan pengukuran aset keuangan yang dimiliki pada 1 Januari 2025 sebagai berikut:

- Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya diamortisasi berdasarkan PSAK 239 secara general akan diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 109.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

- (i) PSAKs issued but not yet effective (Continued)

Insurance service result

For contracts measured using the GMM, expenses that relate directly to the fulfilment of contracts will be recognised in profit or loss as insurance service expenses, generally when they are incurred. Expenses that do not relate directly to the fulfilment of contracts will be presented outside the insurance service result.

Amounts recovered from reinsurers and reinsurance expenses will no longer be presented separately in profit or loss, because the Company will present them on a net basis as 'net expenses from reinsurance contracts' in the insurance service result, but information about these will be included in the disclosures.

The Company will choose not to disaggregate changes in the risk adjustment for non-financial risk between the insurance service result and insurance finance income or expenses. All changes in the risk adjustment for non-financial risk recognised in profit or loss will be included in the insurance service result.

PSAK 109, Financial Instruments

PSAK 109 replaces PSAK 239, Financial Instruments: Recognition and Measurement and is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption permitted. However, the Company has met the relevant criteria and has applied the temporary exemption from PSAK 109 for annual periods before 1 January 2025. Consequently, the Company will apply PSAK 109 for the first time on 1 January 2025.

Financial assets - classification

The classification of financial assets under PSAK 109 is generally based on the business model in which a financial asset is managed and its contractual cash flow characteristics. PSAK 109 includes three principal measurement categories for financial assets - measured at amortised cost, at fair value through other comprehensive income (FVOCI) and at fair value through profit or loss (FVTPL) - and eliminates the previous PSAK 239 categories of held-to-maturity investments, loans and receivables, and available-for-sale financial assets.

PSAK 109 will affect the classification and measurement of financial assets held at 1 January 2025 as follows.

- Loans and receivables measured at amortised cost under PSAK 239 will generally also be measured at amortised cost under PSAK 109.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

- (i) PSAK telah diterbitkan tetapi belum efektif (Lanjutan)

Aset keuangan – klasifikasi (Lanjutan)

- Efek utang yang diklasifikasikan sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan PSAK 239 akan diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 109.
- Efek ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan bertujuan untuk dimiliki untuk jangka waktu yang panjang berdasarkan PSAK 239 akan diukur pada FVOCI berdasarkan PSAK 109.

Perseroan mengestimasi bahwa klasifikasi dan pengukuran karena penerapan PSAK 109 tidak akan memiliki dampak material pada jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 1 Januari 2025 dan 1 Januari 2024.

Aset keuangan – penurunan nilai

PSAK 109 menggantikan model "incurred loss" dalam PSAK 239 dengan model "kerugian kredit ekspektasian (ECL)" dengan perkiraan masa depan (*forward looking*). Model ini akan membutuhkan pertimbangan tentang bagaimana perubahan faktor ekonomi dapat mempengaruhi ECL, yang akan ditentukan dengan basis rata-rata tertimbang.

Model penurunan nilai baru akan diterapkan pada aset keuangan Perseroan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

PSAK 109 mengharuskan pengakuan penyisihan kerugian sebesar jumlah yang setara dengan ECL 12 bulan atau ECL seumur hidup. ECL seumur hidup adalah ECL yang timbul dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur yang diharapkan dari instrumen keuangan; sedangkan ECL 12 bulan adalah bagian dari ECL seumur hidup yang timbul dari kejadian gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang material dibawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

a. Setara kas

Deposito berjangka pendek dengan jatuh tempo tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dimasukkan sebagai setara kas.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

- (i) PSAKs issued but not yet effective (Continued)

Financial assets – classification (Continued)

- Debt securities that are classified as held-to-maturity investments under PSAK 239 will be measured at amortised cost under PSAK 109.
- Equity investment that is classified as available-for-sale and held for long-term purpose under PSAK 239 will be designated as at FVOCI under PSAK 109.

The Company estimates that classification and measurement due to adoption of PSAK 109 will have no material impact to the Company's total equity at 1 January 2025 and 1 January 2024.

Financial assets – impairment

PSAK 109 replaces the 'incurred loss' model in PSAK 239 with a forward-looking 'expected credit loss' model. This will require considerable judgement about how changes in economic factors affect ECL, which will be determined on a probability-weighted basis.

The new impairment model will apply to the Company's financial assets measured at amortised cost.

PSAK 109 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month ECL or lifetime ECL. Lifetime ECL are the ECL that result from all possible default events over the expected life of the financial instrument; 12-month ECL are the portion of lifetime ECL that result from default events on a financial instrument that are possible within the 12 months after the reporting date.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

a. Cash equivalents

Short-term time deposits at the date of acquisition with original maturities of three months or less are included as cash equivalents.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

b. Kontrak asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana Perseroan menerima risiko asuransi signifikan dari pemegang polis dengan menyetujui untuk mengkompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan yang tidak pasti tertentu berdampak merugikan pemegang polis. Sebagai panduan umum, Perseroan menentukan terdapatnya risiko asuransi signifikan pada kontrak asuransi dengan membandingkan manfaat yang dibayar dengan manfaat yang akan terutang jika kejadian yang diasuransikan tidak terjadi.

Pada saat suatu kontrak telah memenuhi persyaratan sebagai kontrak asuransi, maka kontrak tersebut tetap merupakan kontrak asuransi hingga seluruh hak dan kewajiban berakhir atau kedaluwarsa. Oleh karena itu, kontrak asuransi tidak direklasifikasi selama periode kontrak bahkan jika risiko asuransi menjadi tidak signifikan atau tidak ada.

Kontrak asuransi Perseroan tidak mengandung komponen deposit, dan terdiri dari kontrak asuransi jangka pendek dan jangka panjang. Kontrak asuransi berdurasi pendek memberikan pertanggungan selama 12 bulan atau kurang, dan memberikan hak kepada Perseroan untuk membatalkan atau menyesuaikan cakupan pada akhir kontrak.

Kontrak asuransi jangka panjang memberikan perlindungan selama lebih dari 12 bulan dengan hak untuk membatalkan atau menyesuaikan cakupan pada akhir jangka waktu. Pendapatan premi bruto, setelah dikurangi biaya premi reasuransi terkait, diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu polis sesuai dengan risiko yang dipertanggungkan.

c. Reasuransi

Perseroan mempunyai kontrak reasuransi *treaty* proporsional dan non-proporsional dengan perusahaan asuransi dan reasuransi di dalam negeri. Beban premi reasuransi diakui sebagai pengurang dari pendapatan premi sepanjang periode kontrak sehubungan dengan pendapatan yang diakui untuk premi yang berasal dari polis-polis asuransi yang ditanggung oleh kontrak reasuransi. Tujuan reasuransi ini adalah untuk membagi risiko yang melebihi kapasitas retensi Perseroan. Penerimaan pemulihan yang diharapkan dicatat sebagai pengurang beban klaim di laba rugi. Perseroan tetap bertanggung jawab terhadap pemegang polis untuk kerugian yang direasuransikan meskipun jika reasuradur tidak dapat memenuhi kewajiban mereka sesuai perjanjian reasuransi.

Aset reasuransi merupakan nilai hak kontraktual neto Perseroan dalam perjanjian reasuransi, yaitu jumlah yang dapat dipulihkan dari premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan dan reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan. Aset reasuransi diukur secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan dan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Insurance contract

An insurance contract is a contract under which the Company accepts significant insurance risk from the policyholder by agreeing to compensate the policyholder if a specified uncertain future event adversely affects the policyholder. As a general guideline, the Company determines whether it has significant insurance risk, by comparing benefit paid with the benefit payable if the insured event did not occur.

Once a contract has qualified as insurance contract, it remains an insurance contract until all rights and obligations are extinguished or expired. Therefore, an insurance contract is not reclassified during its life even if insurance risk becomes insignificant or non-existence.

The Company's insurance contracts do not contain any deposit component and comprise short-duration and long-duration insurance contracts. Short-duration insurance contracts provide coverage for 12 months or less and typically provide the Company with the right to cancel or adjust the coverage at the end of the contract.

Long-duration insurance contracts provide coverage for more than 12 months with the right to cancel or adjust the coverage at the end of the term. Gross premium revenue, net of the related reinsurance premium cost, are recognized as revenue over the policy term in proportion with the risk insured.

c. Reinsurance

The Company has proportional and non-proportional treaty reinsurance contracts with local insurance and reinsurance companies. Reinsurance premiums cost is recognized as a deduction from premium income over the term of the contract in correlation with the revenue recognized for premiums derived from insurance policies covered by the reinsurance contracts. The objective of the reinsurance is to ceded the risks exceeding the Company's retention capacity. Expected reinsurance recoveries are recorded as a deduction from claim expenses in profit or loss. The Company remains liable to policyholders for reinsured losses even if the reinsurers are unable to meet their obligations under reinsurance agreements.

Reinsurance assets represent the Company's net contractual rights in reinsurance agreement, i.e. amounts recoverable comprising reinsurance premiums attributable to unearned premiums provision and expected reinsurance recoverables on provision for outstanding claims. Reinsurance assets are measured in a manner consistent with the corresponding unearned premiums and outstanding claims provision, in accordance with the terms and condition of the related reinsurance contract.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Reasuransi (Lanjutan)

Aset reasuransi ditelaah penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan atau lebih sering ketika terdapat indikasi penurunan nilai selama periode pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai hasil atas kejadian yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, yang menyebabkan Perseroan mungkin tidak dapat menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan kejadian tersebut memiliki dampak yang dapat diukur secara andal atas jumlah yang akan diterima Perseroan dari reasurador. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

d. Pengakuan pendapatan

Premi bruto terdiri dari jumlah premi yang diterima dan akan diterima untuk seluruh periode yang dijamin oleh kontrak yang ditutup selama suatu periode akuntansi, dan diakui pada tanggal dimana polis asuransi menjadi efektif.

Premi bruto disajikan secara bersih setelah dikurangi biaya akuisisi, seperti potongan premi.

Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian premi yang terkait pada periode risiko dan pengendalian setelah tanggal pelaporan. Premi yang belum merupakan pendapatan diamortisasi menggunakan metode prorata 365 hari untuk kontrak asuransi.

e. Pengakuan beban klaim

Beban klaim diakui ketika kerugian yang diasuransikan terjadi. Beban klaim termasuk klaim yang dibayarkan, estimasi untuk klaim yang dilaporkan tetapi belum disetujui, klaim yang disetujui namun belum dibayar, dan estimasi beban klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"), dikurangi dengan jumlah yang akan diterima dari pemulihan klaim reasuransi.

Pemulihan dari subrogasi dan hak atas barang sisa dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Pemulihan reasuransi diakui pada saat klaim bruto diakui sesuai dengan persyaratan dalam kontrak terkait.

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang asuransi, investasi dan deposito berjangka wajib. Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari utang asuransi dan beban masih harus dibayar.

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Reinsurance (Continued)

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting period. Impairment occurs when there is objective evidence, as the result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance asset, that the Company may not receive all amounts due under the terms of the contract and the event has a reliably measurable impact on the amounts that the Company will receive from the reinsurer. The impairment loss is recognized in profit or loss.

d. Revenue recognition

Gross premiums comprise total premiums received and receivables for the whole period of coverage provided by contracts that are entered into during the accounting period, and are recognized on the date on which the policy commences.

Gross premium is presented on a net basis after deducting acquisition cost, such as premium discount.

Unearned premiums represent the portion of premiums that relate to periods of risk and control after the reporting date. Unearned premium is amortized using the 365-day proration method for insurance contracts.

e. Recognition of claim expense

Claim expenses are recognized when an insured loss is incurred. It includes claims paid, an estimate of claims reported but not yet approved, claims approved but not yet paid, and an estimate of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims, net of related reinsurance recoveries.

Recoveries under subrogation and salvage rights are recorded as a reduction of claim expense upon realization.

Reinsurance recoveries are recognized when the related gross claims are recognized in accordance with the terms of the relevant contract.

f. Financial assets and financial liabilities

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, insurance receivables, investments and obligatory time deposits. The Company's financial liabilities consist of insurance payables and accrued expenses.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

f.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, Perseroan mengklasifikasikan seluruh aset keuangannya (kecuali investasi dalam efek ekuitas dan efek utang) sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Aset keuangan Perseroan berupa investasi dalam efek ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 8).

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Aset keuangan Perseroan berupa investasi dalam efek utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (Catatan 8).

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Perseroan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo dan bukan merupakan aset yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pada saat pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan Perseroan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

f.2. Pengakuan

Perseroan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perdagangan dimana Perseroan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan, jika ada. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial assets and financial liabilities (Continued)

f.1. Classification (Continued)

At initial recognition, the Company classified all of its financial assets (except investment in equity securities and debt securities) as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

The Company's financial assets in the form of investment in equity securities are classified as available-for-sale financial assets (Note 8).

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of other categories of financial assets.

The Company's financial assets in the form of investment in debt securities are classified as held-to-maturity financial assets (Note 8).

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intent and ability to hold to maturity and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

At initial recognition, all of the Company's financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

f.2. Recognition

The Company initially recognizes financial assets and financial liabilities on the trade date at which the Company becomes a party to the contractual provisions of the instruments. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Company commits to purchase or sell those assets.

At initial recognition, financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities, if any. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

f.3. Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau Ketika Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana secara substantial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Perseroan menghapusbuku nilai tercatat aset keuangan ketika Perseroan menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat dipulihkan. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan pelanggan sehingga pelanggan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya.

f.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

f.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi atas aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dan setelah pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial assets and financial liabilities (Continued)

f.3. Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

The Company writes off the carrying amount of financial assets when the Company determines that the financial assets are not recoverable. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the customer's financial position such that the customer can no longer pay the obligation.

f.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the amount and it intends either to settle them on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

f.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, and is subsequently reduced by principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount using the effective interest method, minus any allowance for impairment losses.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

f.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

f.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, maka Perseroan akan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan, dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

g. Investasi

Deposito berjangka

Setelah pengakuan awal, deposito berjangka diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Efek ekuitas

Efek ekuitas terdiri dari saham yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial assets and financial liabilities (Continued)

f.5. Amortized cost measurement (Continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

f.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, in the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using quoted price in an active market for that investment. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs, and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

g. Investments

Time deposits

Subsequent to initial recognition, investments in time deposits are measured at their amortized costs.

Equity securities

Equity securities consist of shares which are classified as available-for-sale.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

g. Investasi (Lanjutan)

Efek ekuitas (Lanjutan)

Efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada nilai wajar kecuali untuk efek ekuitas *unquoted* dimana nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Efek ekuitas tersebut dicatat sebesar harga perolehan.

Pendapatan dividen diakui pada laba rugi ketika Perseroan berhak atas dividen.

Efek utang

Efek utang terdiri dari obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek utang yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif.

h. Piutang asuransi

Piutang asuransi terdiri dari piutang premi dan piutang (pemulihan) dari reasuradur.

Piutang asuransi diakui ketika jatuh tempo dan diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajar dari piutang. Setelah pengakuan awal, piutang asuransi diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, dengan metode suku bunga efektif.

i. Aset tetap

Aset tetap (termasuk aset hak-guna, lihat Catatan 3j) diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu pada awalnya diukur dengan harga perolehan dan selanjutnya dicatat setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda berdasarkan estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Peralatan kantor	4-8
Komputer	4
Partisi dan interior	4

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Investments (Continued)

Equity securities (Continued)

Available-for-sale securities are carried at fair value except for unquoted equity securities whose fair value cannot be reliably measured. Such equity securities are carried at cost.

Dividend income is recognized in profit or loss when the Company entitles to the dividend.

Debt Securities

Debt securities consist of government bonds and corporate bonds which are classified as held-to-maturity.

Held-to-maturity debt securities are carried at amortized cost using the effective interest method.

h. Insurance receivables

Insurance receivables consist of premium receivables and receivables (recoverables) due from reinsurers.

Insurance receivables are recognized when due and measured on initial recognition at their fair value of the receivable. Subsequent to initial recognition, insurance receivables are measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

i. Fixed assets

Fixed assets (including right-of-use assets, see Note 3j) are measured using the cost model, i.e. initially measured at cost and subsequently carried at net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is applied using the double-declining-method over the estimated useful lives of the assets as follows:

*Office equipment
Computers
Leasehold improvement*

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

j. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perseroan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi jika semua kondisi di bawah terpenuhi:

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasi yang secara fisik dapat berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap sebagai dapat diidentifikasi;
- Perseroan memiliki hak untuk memperoleh seluruh manfaat ekonomi secara substansial dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset, yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset.

Pada tanggal inisiasi atau penilaian kembali sebuah kontrak yang mengandung komponen sewa, Perseroan mengalokasikan imbalan dalam kontrak tersebut kepada setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri.

Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya sewa, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset tersebut atau untuk merestorasi aset atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal dimulainya sewa, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dari tanggal dimulainya sewa hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Leases

At inception of a contract, the Company determines if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration. A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- *the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;*
- *the Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Company has the right to direct the use of the asset, i.e., it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

j. Sewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal dimulainya sewa, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perseroan. Umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi;
- pembayaran sewa secara variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal dimulainya sewa;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan
- harga eksekusi opsi beli jika Perseroan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi, pembayaran sewa dalam opsi periode perpanjangan jika Perseroan cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan, dan denda untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Perseroan yakin tidak menghentikan lebih awal.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perseroan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perseroan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Aset hak-guna Perseroan disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap".

Perseroan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Perseroan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Leases (Continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*
- *the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Company's right-of-use assets are presented as "Fixed assets".

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

k. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi ketika peristiwa yang merugikan telah teridentifikasi, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau penunggakan pembayaran oleh pelanggan/pihak lawan/penerbit, restrukturisasi piutang oleh Perseroan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika pihak lawan tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa pelanggan/pihak lawan/penerbit akan dinyatakan pailit, atau hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran pihak lawan atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut. Sebagai tambahan, untuk sebuah investasi dalam efek ekuitas, penurunan yang signifikan atau berkepanjangan pada nilai wajarnya di bawah harga perolehannya adalah bukti obyektif penurunan nilai.

Perseroan menentukan bukti penurunan nilai piutang premi secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang premi ini memiliki karakteristik kredit yang sejenis.

l. Utang asuransi

Utang asuransi terdiri dari utang klaim dan utang reasuransi.

Utang asuransi diakui pada saat terjadinya dan diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajar dari utang dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, utang asuransi diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif.

m. Liabilitas kontrak asuransi

Liabilitas kontrak asuransi termasuk provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan dan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan.

m.1. Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan

Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan yang terdiri dari premi yang belum merupakan pendapatan dan pendapatan premi ditangguhkan merupakan porsi pendapatan premi yang diterima atau yang akan diterima terkait dengan risiko yang masih dipertanggungjawabkan pada tanggal pelaporan. Premi yang belum merupakan pendapatan ini diakui untuk porsi 1 tahun pada saat kontrak diakui dan premi dibebankan dan dicatat sebagai pendapatan premi selama jangka waktu 1 tahun sesuai dengan pola pertanggungjawaban asuransi yang diatur dalam kontrak. Porsi di atas 1 tahun diakui sebagai pendapatan premi yang ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan premi setiap tahun.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Identification and measurement of impairment losses (Continued)

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. An impairment loss is recognized in profit or loss when the loss event has been identified which has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a customer/counterparty/issuer, restructuring of a receivable by the Company on terms that the Company would not otherwise consider, indications that a customer/counterparty/issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of counterparties or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group. In addition, for an investment in an equity security, a significant or prolonged decline in its fair value below its cost is objective evidence of impairment.

The Company determines evidence of impairment for premium receivables at a collective level because the management believes that these premium receivables have similar credit risk characteristics.

l. Insurance payables

Insurance payables consist of claims payable and reinsurance payables.

Insurance payables are recognized when they are due and measured on initial recognition at their fair value of payable less directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, insurance payables are measured at amortized cost using the effective interest method.

m. Insurance contract liabilities

Insurance contract liabilities include the provision for unearned premiums and the provision for outstanding claims.

m.1. Provision for unearned premiums

The provisions for unearned premiums which consist of unearned premiums and deferred premium income represent portion of premiums received or receivable that relates to risks that have not yet expired at the reporting date. The unearned premiums are recognized for 1 year portion when the contracts are entered into and premiums are charged and is brought to account as premium income over the 1 year period in accordance with the pattern of insurance service under the contract. The portion above 1 year are recognized as deferred premium income and is brought to account as premium income on a yearly basis.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

m. Liabilitas kontrak asuransi (Lanjutan)

m.2. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan

Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan diukur berdasarkan estimasi seluruh biaya dari semua klaim yang terjadi namun belum diselesaikan pada tanggal pelaporan, baik telah dilaporkan maupun belum dilaporkan, termasuk biaya pengurusan klaim dan komponen pemulihan lainnya yang diharapkan. Penundaan dapat dialami dalam pemberitahuan dan penyelesaian beberapa jenis klaim, sehingga biaya keseluruhan klaim tidak dapat diketahui dengan pasti pada tanggal pelaporan. Liabilitas dihitung pada tanggal pelaporan dengan menggunakan teknik proyeksi klaim aktuarial, berdasarkan data empiris dan asumsi terkini yang dapat memasukkan *margin for adverse deviation*. Liabilitas tersebut didiskonto untuk mempertimbangkan nilai waktu dari uang. Tidak ada cadangan yang dibentuk untuk cadangan ekualisasi atau katastrofi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan menelaah risiko yang masih dipertanggungjawabkan dan melakukan tes kecukupan liabilitas untuk menentukan apakah klaim yang diperkirakan akan terjadi melebihi premi yang belum merupakan pendapatan. Perhitungan ini menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi setelah memperhitungkan hasil investasi yang diharapkan akan dihasilkan dari aset terkait cadangan teknis asuransi kerugian. Jika estimasi ini menunjukkan bahwa nilai tercatat premi yang belum merupakan pendapatan tidak mencukupi, kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi dengan membentuk cadangan untuk kekurangan premi.

n. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan kini dan tangguhan. Beban pajak kini dan tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk komponen yang diakui langsung di ekuitas atau di dalam penghasilan komprehensif lain.

PSAK 212 mensyaratkan bahwa pajak yang dikenakan pada pendapatan bruto, yang biasa disebut "pajak final" diperlakukan sebagai beban dan tidak diklasifikasikan sebagai beban pajak penghasilan. Manajemen Perseroan berpendapat bahwa pajak final yang dikenakan atas pendapatan bunga dari deposito jangka pendek di dalam kas dan setara kas, investasi pada deposito dan efek utang merupakan pajak atas pendapatan bruto dan tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 212. Oleh karena itu, pajak final tersebut disajikan sebagai bagian dari beban lain-lain.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Insurance contract liabilities (Continued)

m.2. Provision for outstanding claims

The provision for outstanding claims is measured based on the estimated ultimate cost of all claims incurred but not settled at the reporting date, whether reported or not, together with the related claims handling costs and other recoveries. Delays can be experienced in the notification and settlement of certain types of claims; therefore, the ultimate cost of these cannot be known with certainty at the reporting date. The liability is calculated at the reporting date using actuarial claim projection techniques, based on empirical data and current assumptions that may include a margin for adverse deviation. The liability is discounted for the time value of money. No provision for equalization or catastrophe reserves is recognized.

At each reporting date, the Company reviews its unexpired risk and performs a liability adequacy test to determine whether there is any overall excess of expected claims over unearned premiums. This calculation uses current estimates of future contractual cash flows after taking into account the investment return expected to arise on assets relating to the relevant non-life insurance technical provisions. If these estimates show that the carrying amount of the unearned premiums is inadequate, the deficiency is recognized in profit or loss by setting up a provision for premium deficiency.

n. Income tax

Income tax expense consist of current and deferred income tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

PSAK 212 requires that taxes imposed on gross revenue, commonly referred to as "final tax" be treated as an expense and not be classified as income tax expense. The Company's management believes that final tax imposed on interest income derived from short-term deposits included in cash and cash equivalents, investment in time deposits and debt securities is tax imposed on gross revenue and not within the scope of PSAK No. 212. Therefore, such final tax is presented as part of other expenses.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

n. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Beban pajak kini merupakan jumlah atas pajak yang dibayar, atau terutang atas laba atau rugi kena pajak selama tahun berjalan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga termasuk penyesuaian-penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak. Beban pajak kini diukur dengan menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, yang timbul dari periode berjalan yang diharapkan untuk direalisasikan di periode mendatang, sepanjang realisasi manfaat tersebut kemungkinan besar terjadi.

Aset Pajak tangguhan merupakan saldo neto atas manfaat pajak tangguhan yang timbul dan digunakan sampai dengan tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak terkait tidak akan terealisasi; pengurangan tersebut dibalik ketika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa depan meningkat.

o. Imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial liabilitas imbalan pasti-neto diakui segera sebagai penghasilan komprehensif lainnya. Ketika manfaat suatu program berubah atau ketika suatu kurtailmen atas program terjadi, dampak perubahan manfaat tersebut yang terkait dengan biaya jasa masa lalu atau keuntungan atau kerugian dari kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Income tax (Continued)

Current tax is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This accounting policy also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, which are originated in the current period that are expected to be realized in the future periods, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets represent net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through reporting date. Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profits improves.

o. Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by a qualified actuary using the projected-unit-credit method.

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

p. Transaksi dengan pihak berelasi

Istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 224, "Pengungkapan Pihak Berelasi".

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI

4.1 Manajemen risiko keuangan

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Perseroan memiliki ekposur terhadap risiko keuangan melalui aset keuangan dan liabilitas keuangan. Risiko keuangan muncul ketika penerimaan dari investasi tidak mencukupi untuk mendanai kewajiban yang timbul dari polis asuransi yang diterbitkan.

Komponen-komponen utama dari risiko-risiko atas keuangan adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas

Catatan ini menyajikan informasi mengenai ekposur Perseroan terhadap setiap risiko, tujuan dan kebijakan untuk mengukur dan mengelola risiko, serta manajemen modal.

Kerangka manajemen risiko

Direksi memiliki tanggung jawab atas penetapan dan pengawasan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan untuk memastikan bahwa risiko tersebut dievaluasi dan dikelola secara rutin dengan baik, yang mencakup risiko *underwriting*, risiko investasi, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis.

Direksi bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko atas masing-masing area risiko dan untuk menerapkan strategi untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. Direksi melaporkan aktivitasnya secara berkala kepada Dewan Komisaris.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Transactions with related parties

Related party term are used in accordance with PSAK No. 224, "Related Party Disclosure".

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT

4.1 Financial risk management

a. Introduction and overview

The Company has exposures to financial risks through its financial assets and financial liabilities. Financial risk arises when investment proceeds are not sufficient to fund the obligations arising from insurance policies issued.

The main components of financial risks are as follows:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*

This note presents information about the Company's exposures to each of these risks, the objectives and policies for measuring and managing risks, as well as capital management.

Risk management framework

The Board of Directors assumes the overall responsibility for the establishment and oversight of the Company's risk management to ensure that the risks are routinely evaluated and managed in a sound manner, which cover underwriting risk, investment risk, operational risk, compliance risk, reputational risk and strategic risk.

The Board of Directors is responsible for developing and monitoring the risk management policies in the specified areas and for implementing strategies to mitigate those risks. The Board of Directors reports regularly to the Board of Commissioners.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko Perseroan dirancang untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, dan produk serta jasa yang ditawarkan. Perseroan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk memelihara lingkungan pengendalian yang terdisiplin dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Direksi bertanggung jawab dalam mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko Perseroan, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi Perseroan. Komisaris Independen menjalankan fungsi penelaahan atas pengendalian dan prosedur manajemen risiko secara rutin dan sewaktu-waktu bilamana diperlukan, dan melaporkan hasilnya ke Dewan Komisaris.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan jika pihak lawan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Kebijakan dan prosedur di bawah ini ditetapkan untuk memitigasi eksposur Perseroan terhadap risiko kredit:

- Kebijakan risiko kredit pada setiap satuan kerja bisnis mencakup penilaian atas tingkat risiko dan pelaporan setelahnya, dan dokumentasi atas kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku.
- Reasuransi ditempatkan pada pihak lawan yang memiliki peringkat kredit yang baik dan konsentrasi risiko dikelola melalui pedoman yang telah ditentukan terkait batasan transaksi dengan pihak lawan yang disetujui oleh Direksi dan ditelaah secara berkala.

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Financial risk management (Continued)

a. Introduction and overview (Continued)

Risk management framework (Continued)

The Company's risk management policies are designed to identify and analyze the risks faced by the Company, to set appropriate of risk limits and controls, and to monitor the development of risks and management's adherence to the established limits. Risk management's policies and procedures are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, and products and services offered. The Company, through training and management standards and procedures, aims to maintain a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and responsibilities.

The Board of Directors is responsible for monitoring compliance with the Company's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Company. Independent Commissioner undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Board of Commissioners.

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss if counterparties fail to fulfill their contractual obligations.

The following policies and procedures are in place to mitigate the Company's exposures to credit risk:

- *Credit risk policies at each business unit include assessment of risk levels and reporting thereon, and documentation on compliance with the prevailing regulations and laws.*
- *Reinsurance is placed with counterparties that have a good credit rating and concentration of risk is managed through the pre-defined guidelines in respect of counterparties' limits that are approved by the Board of Directors and are subject to regular review.*

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

- Direksi dan komite investasi bertanggung jawab dalam menentukan dan membuat kebijakan dan strategi investasi Perseroan. Investasi pada efek utang dapat ditempatkan di obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang *liquid*.

Perseroan didukung oleh reasuransi lokal yang sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

(i) Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Tabel di bawah ini menyajikan eksposur maksimum Perseroan terhadap risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya perjanjian saling hapus utama:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Aset keuangan:		
Kas di bank dan deposito berjangka jangka pendek	379.052	308.074
Piutang asuransi	10.581	9.866
Investasi	210.169	147.245
Deposit berjangka wajib	20.325	20.128
Jumlah	620.127	485.313

(ii) Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit untuk aset keuangan timbul ketika sejumlah pihak lawan menjalankan kegiatan usaha yang sejenis, atau ketika pihak lawan memiliki karakteristik yang serupa yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya akan terpengaruh secara serupa oleh perubahan dalam kondisi ekonomi atau lainnya.

Tabel di bawah ini menyajikan konsentrasi risiko kredit aset keuangan Perseroan berdasarkan pihak lawan tanpa memperhitungkan adanya perjanjian saling hapus:

	31 Desember/December 2024						
	Kas di bank dan deposito jangka pendek/Cash in banks and short-term time deposits	Piutang asuransi/Insurance receivables	Investasi/Investments	Deposito berjangka wajib/Obligatory time deposits	Jumlah/Total	%	
Perseroan	-	10.581	20.169	-	30.750	4,96%	Corporates
Bank	379.052	-	-	20.325	399.377	64,40%	Banks
Pemerintah	-	-	190.000	-	190.000	30,64%	Government
	379.052	10.581	210.169	20.325	620.127	100,00%	

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Financial risk management (Continued)

b. Credit risk (Continued)

- Board of Directors and the investment committee are responsible to determine and develop the Company's investment policy and strategy. Investment in debt securities can be placed in the government bonds and liquid corporate bonds.

The Company is supported by local reinsurers that are in compliance with the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK") regulations.

(i) Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount.

The following table presents the Company's maximum exposures to credit risk without taking into account the use of master netting agreements:

Financial assets:
Cash in bank and short-term time deposits
Insurance receivables
Investments
Obligatory time deposits
Total

(ii) Analysis of credit risk concentration

Concentration of credit risk for financial assets arises when a number of counterparties are engaged in similar business activities, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligation to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The following table presents the concentration of credit risk of the Company's financial assets by counterparty without taking into account the use of master netting agreements:

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

4.1 Financial risk management (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

(ii) Analisis konsentrasi risiko kredit (Lanjutan)

(ii) Analysis of credit risk concentration (Continued)

	31 Desember/December 2023						
	Kas di bank dan deposito jangka pendek/ Cash in banks and short-term time deposits	Piutang asuransi/ Insurance receivables	Investasi/ Investments	Deposito berjangka wajib/ Obligatory time deposits	Jumlah/ Total	%	
Perseroan	-	9.866	20.169	-	30.035	6,19%	Corporates
Bank	308.074	-	-	20.128	328.202	67,63%	Banks
Pemerintah	-	-	127.076	-	127.076	26,18%	Government
	<u>308.074</u>	<u>9.866</u>	<u>147.245</u>	<u>20.128</u>	<u>485.313</u>	<u>100,00%</u>	

(iii) Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

(iii) Distribution of financial assets by credit quality

Tabel dibawah ini menyajikan informasi mengenai kualitas kredit dari aset keuangan dengan mengklasifikasikan aset menurut eksposur risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya perjanjian saling hapus utama:

The table below provides information regarding the credit quality of the financial assets by classifying assets according to the credit risk exposure without taking into account the use of master netting agreements:

	31 Desember/December 2024				
	Kas di bank dan deposito jangka pendek/ Cash in banks and short-term time deposits	Piutang asuransi/ Insurance receivables	Investasi/ Investments	Deposito berjangka wajib/ Obligatory time deposits	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	379.052	-	210.169	20.325	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai					Past-due but not impaired
1 - 60 hari	-	10.578	-	-	1 - 60 days
61 - 360 hari	-	3	-	-	61 - 360 days
> 360 hari	-	-	-	-	> 360 days
Jumlah	<u>379.052</u>	<u>10.581</u>	<u>210.169</u>	<u>20.325</u>	Total

	31 Desember/December 2023				
	Kas di bank dan deposito jangka pendek/ Cash in banks and short-term time deposits	Piutang asuransi/ Insurance receivables	Investasi/ Investments	Deposito berjangka wajib/ Obligatory time deposits	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	308.074	-	147.245	20.128	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai					Past-due but not impaired
1 - 60 hari	-	9.866	-	-	1 - 60 days
61 - 360 hari	-	-	-	-	61 - 360 days
> 360 hari	-	-	-	-	> 360 days
Jumlah	<u>308.074</u>	<u>9.866</u>	<u>147.245</u>	<u>20.128</u>	Total

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

- (iii) Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur yang menunjukkan stabilitas pendapatan, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran oleh pihak lawan secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur dimana pembayaran pokok kontraktual telah lewat jatuh tempo, namun manajemen berkeyakinan belum terjadi penurunan nilai, dengan mempertimbangkan bukti dari kolektibilitas.

c. Risiko pasar

Perseroan mempertimbangkan manajemen risiko pasar sebagai risiko yang timbul akibat perubahan variabel-variabel pasar yang akan mempengaruhi nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan yang dapat diterima, dan secara bersamaan juga mengoptimalkan tingkat pengembalian atas risiko.

Manajemen risiko pasar didukung oleh batasan dan kerangka kebijakan yang menyeluruh untuk mengendalikan jumlah risiko yang masih dapat diterima oleh Perseroan.

Direksi bertanggung jawab atas seluruh kebijakan risiko pasar dan penelaahan atas penerapannya sehari-hari.

i. Risiko mata uang

Transaksi utama Perseroan dilakukan dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perseroan tidak memiliki eksposur risiko mata uang asing yang signifikan.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Financial risk management (Continued)

b. Credit risk (Continued)

- (iii) Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

As of 31 December 2024 and 2023, no financial assets were impaired.

Neither past due nor impaired

Exposures that exhibit stability of earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment by counterparty on a timely basis. Source of payment is clearly identifiable.

Past due but not impaired

Exposures for which contractual payments are past due, but management believes that there is no impairment, considering evidence of collectibility.

c. Market risk

The Company considers market risk management as the risk that arises from changes in market variables which will affect the fair value or future cash flows from its holding of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposure within acceptable parameters, and at the same time to optimize the return on risk.

Market risk management is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that can be accepted by the Company.

The Board of Directors is responsible for all of the market risk policy and for the day-to-day review of its implementation.

i. Currency risk

The Company's principal transactions are in Rupiah. As of 31 December 2024 and 2023, the Company had no significant foreign currency risk exposure.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

c. Risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga

Dalam memilih instrumen investasi, kebijakan Perseroan menentukan suku bunga minimum atas instrumen dengan tingkat suku bunga tetap, yang ditetapkan pada saat perolehan instrumen keuangan tersebut dan tidak berubah hingga jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh aset keuangan Perseroan mempunyai tingkat suku bunga tetap. Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang berbunga pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perseroan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan. Risiko likuiditas juga timbul dari perbedaan waktu antara arus kas keluar bruto dan penerimaan yang diharapkan dari klaim reasuransi.

Kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk memitigasi eksposur terhadap risiko likuiditas yang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

- Kebijakan risiko likuiditas mengatur penilaian dan penentuan hal-hal yang menimbulkan risiko likuiditas bagi Perseroan. Direksi bertanggung jawab untuk memantau risiko likuiditas Perseroan berdasarkan ketentuan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum.
- Perseroan mempertahankan kepatuhan terhadap ketentuan Batas Tingkat Modal dan Solvabilitas Minimum untuk menangani potensi eksposur risiko likuiditas.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang berbunga; oleh karenanya, jumlah arus kas kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo (jangka waktu 1-3 bulan) akan sama dengan nilai tercatatnya.

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Financial risk management (Continued)

c. Market risk (Continued)

ii. Interest rate risk

In selecting investment instruments, the Company's policy sets a minimum interest rate on fixed interest rate instrument, which is priced at inception of the financial instrument and is fixed until maturity.

As of 31 December 2024 and 2023, all of the Company's interest earning financial assets bear fixed interest rate. The Company did not have interest bearing financial liabilities as of 31 December 2024 and 2023.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting obligations associated with its financial liabilities. Liquidity risk may also arise from the timing gap between gross cash out-flow and expected reinsurance recoveries.

The policies and procedures that have been established to mitigate the Company's exposures to liquidity risk are as follows:

- *Liquidity risk policy sets out the assessment and determination of what constitutes liquidity risk for the Company. The Board of Directors is responsible for monitoring the Company's liquidity risk based on the Minimum Solvency Margin requirements.*
- *The Company maintains compliance with the Minimum Capital and Solvency Margin requirements, so as to manage potential liquidity risk exposures.*

As of 31 December 2024 and 2023, the Company did not have interest bearing financial liabilities; consequently, the amount of contractual cash flows of financial liabilities until the maturity date (mature in 1-3 months) was equal to the carrying amount.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.2 Manajemen risiko asuransi

Risiko utama yang dihadapi Perseroan dalam kontrak asuransi adalah klaim aktual yang dibayarkan atau waktu pembayarannya, tidak sesuai dengan yang diperkirakan. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi dan tingkat *severity* klaim, dan perkembangan lebih lanjut dari klaim jangka panjang. Oleh sebab itu, Perseroan berupaya untuk memastikan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk memenuhi liabilitas tersebut.

Eksposur risiko yang dihadapi dikelola melalui proses seleksi risiko dan penerapan pedoman strategi *underwriting* dengan prinsip kehati-hatian, dan memonitor hasil *underwriting* secara berkala, serta keikutsertaan dalam program reasuransi non-proporsional yang memadai.

Walaupun Perseroan memiliki perjanjian reasuransi, Perseroan tidak dibebaskan dari kewajiban langsung kepada pemegang polis; dengan demikian, terdapat eksposur kredit terkait asuransi yang memiliki pertanggungan ulang, jika reasuradur tidak dapat memenuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian reasuransi tersebut.

Perseroan mempunyai kontrak asuransi kendaraan bermotor (mobil dan sepeda motor) yang biasanya menutup risiko pertanggungan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan. Perseroan mempunyai kontrak asuransi kecelakaan diri yang menutup risiko pertanggungan untuk jangka waktu satu tahun.

Informasi mengenai konsentrasi dari liabilitas kontrak asuransi diungkapkan di Catatan 10.

a. Sensitivitas

Liabilitas klaim Perseroan dipengaruhi oleh asumsi utama yang mendasarinya. Perseroan tidak dapat mengukur sensitivitas asumsi tertentu seperti perubahan peraturan atau ketidakpastian dalam proses estimasi.

Analisis di bawah ini menyajikan dampak dari perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama, dengan semua asumsi lainnya dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak penghasilan dan ekuitas. Korelasi antara asumsi-asumsi akan memiliki dampak signifikan dalam menentukan jumlah liabilitas klaim, namun untuk menunjukkan dampak perubahan asumsi, asumsi-asumsi tersebut diubah secara individu. Perlu dicatat bahwa pergerakan dalam asumsi adalah *non-linear*.

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Insurance risk management

The principal risk faced by the Company under insurance contracts is that the actual claim payments or the timing thereof, differ from expectations. This is influenced by the frequency and severity of claims, and subsequent development of long-term claims. Therefore, the objective of the Company is to ensure that the reserves are sufficient to cover these liabilities.

The risk exposure is managed through careful selection and implementation of underwriting strategy guidelines and monitoring the underwriting result periodically, as well as the use of non-proportional reinsurance arrangements.

Although the Company has reinsurance arrangements, the Company is not relieved from its direct obligations to its policyholders; therefore, a credit exposure exists with respect to ceded insurance, to the extent that any reinsurer is unable to meet its obligations under such reinsurance agreements.

The Company issues motor vehicles (cars and motorcycles) insurance contracts which usually cover the risk of more than one year, in line with the term of financing contracts. The Company issues personal accident insurance contracts which cover the risk of one year.

Information of concentration of insurance contract liabilities was disclosed in Note 10.

a. Sensitivity

The Company's insurance claim liabilities are sensitive to the key underlying assumptions. The Company is unable to quantify the sensitivity of certain assumptions such as regulatory changes or uncertainty in the estimation process.

The following analysis shows the impact of reasonably possible movements in key assumption, with all other assumptions held constant, to the income before income tax and equity. The correlation of assumptions will have a significant effect in determining the ultimate claim liabilities, but to demonstrate the impact cause by changes in assumptions, assumptions are changed on an individual basis. It should be noted that movements in these assumptions are non-linear.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Manajemen risiko asuransi (Lanjutan)

4.2 Insurance risk management (Continued)

a. Sensitivitas Lanjutan)

a. Sensitivity (Continued)

		31 Desember/December 2024		
		Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Impact on income before tax Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	Dampak terhadap ekuitas/ Impact on equity Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)
Faktor pengembangan kerugian	Pelaporan lebih lama 1 bulan/ Reported lag by 1 month		(334)	(250)
Faktor pengembangan kerugian	Pelaporan lebih cepat 1 bulan/ Reported faster by 1 month		336	252
		31 Desember/December 2023		
		Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Impact on income before tax Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	Dampak terhadap ekuitas/ Impact on equity Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)
Faktor pengembangan kerugian	Pelaporan lebih lama 1 bulan/ Reported lag by 1 month		(1038)	(779)
Faktor pengembangan kerugian	Pelaporan lebih cepat 1 bulan/ Reported faster by 1 month		(127)	(95)

b. Tabel pengembangan klaim

b. Claims development table

Tabel berikut menunjukkan estimasi atas klaim yang terjadi secara kumulatif, termasuk klaim yang telah dilaporkan dan klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan pada tanggal pelaporan ("IBNR") untuk setiap tahun kecelakaan beruntun pada setiap tanggal pelaporan, bersama dengan pembayaran kumulatif sampai saat ini.

The following tables show the estimates of cumulative incurred claims, including both claims notified and claims incurred but not yet reported ("IBNR") for each successive accident year at each reporting date, together with cumulative payments to date.

i. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan - bruto:

i. Provision for outstanding claims-gross:

		Pada akhir tahun finansial/At end of financial year									
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
Tahun kecelakaan											Accident year
2012	44	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2012
2013	71	1	-	-	-	-	-	-	-	-	2013
2014	245	14	-	5	4	4	4	4	4	-	2014
2015	478	40	-	-	-	-	-	-	-	5	2015
2016	12.012	499	1	9	-	-	-	-	-	8	2016
2017	-	14.017	42	16	-	-	-	-	-	8	2017
2018	-	-	8.431	149	4	4	-	-	-	1	2018
2019	-	-	-	6.836	235	221	141	140	9	2019	
2020	-	-	-	-	3.689	149	111	111	5	2020	
2021	-	-	-	-	-	1.069	35	30	1	2021	
2022	-	-	-	-	-	-	1.986	217	85	2022	
2023	-	-	-	-	-	-	-	3.912	295	2023	
2024	-	-	-	-	-	-	-	-	8.493	2024	
IBNR	14.241	12.510	10.832	12.720	11.536	8.798	10.795	8.860	10.688	IBNR	
	27.091	27.081	19.306	19.735	15.468	10.245	13.072	13.274	19.598		

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Manajemen risiko asuransi (Lanjutan)

4.2 Insurance risk management (Continued)

b. Tabel pengembangan klaim (Lanjutan)

b. Claims development table (Continued)

ii. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan -
neto:

ii. Provision for outstanding claims-net:

		Pada akhir tahun finansial/At end of financial year									
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Accident year
Tahun kecelakaan											
2012	41	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2012
2013	64	1	-	-	-	-	-	-	-	-	2013
2014	228	13	-	5	4	4	4	4	4	-	2014
2015	471	40	-	-	-	-	-	-	-	4	2015
2016	12.010	499	1	9	-	-	-	-	-	8	2016
2017	-	14.017	42	16	-	-	-	-	-	8	2017
2018	-	-	8.431	149	4	4	-	-	-	1	2018
2019	-	-	-	6.836	235	221	141	140	140	9	2019
2020	-	-	-	-	3.689	149	111	111	5	5	2020
2021	-	-	-	-	-	1.069	35	29	1	1	2021
2022	-	-	-	-	-	-	1.986	217	85	85	2022
2023	-	-	-	-	-	-	-	3.908	291	291	2023
2024	-	-	-	-	-	-	-	-	8.433	8.433	2024
IBNR	14.202	12.488	10.829	12.717	11.532	8.782	10.747	8.826	10.635	10.635	IBNR
	<u>27.016</u>	<u>27.058</u>	<u>19.303</u>	<u>19.732</u>	<u>15.464</u>	<u>10.229</u>	<u>13.024</u>	<u>13.235</u>	<u>19.480</u>	<u>19.480</u>	

iii. Klaim bruto:

iii. Gross claims:

		Pada akhir tahun finansial/At end of financial year									
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Accident year
Tahun kecelakaan											
2012	122	-	-	-	-	-	-	(2)	-	-	2012
2013	29	18	-	-	-	-	-	10	-	-	2013
2014	585	121	-	-	-	-	-	6	-	-	2014
2015	18.475	-	-	-	-	-	30	(8)	4	-	2015
2016	112.137	17.607	7	-	-	1	(64)	1	(1)	-	2016
2017	-	109.186	17.885	-	-	17	(14)	(17)	-	-	2017
2018	-	-	108.623	17.080	-	36	(17)	8	3	-	2018
2019	-	-	-	100.403	-	63	127	2	-	-	2019
2020	-	-	-	-	50.177	4.872	81	(12)	1	-	2020
2021	-	-	-	-	-	30.310	3.211	18	14	-	2021
2022	-	-	-	-	-	-	26.196	5.017	37	-	2022
2023	-	-	-	-	-	-	-	37.321	6.023	-	2023
2024	-	-	-	-	-	-	-	-	40.347	-	2024
	<u>131.348</u>	<u>126.932</u>	<u>126.515</u>	<u>117.483</u>	<u>67.538</u>	<u>35.329</u>	<u>29.526</u>	<u>42.342</u>	<u>46.424</u>	<u>46.424</u>	

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Manajemen risiko asuransi (Lanjutan)

4.2 Insurance risk management (Continued)

b. Tabel pengembangan klaim (Lanjutan)

b. Claims development table (Continued)

iv. Klaim neto:

iv. Net claims:

		Pada akhir tahun finansial/At end of financial year									
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Accident year
Tahun kecelakaan											
2012	113	-	-	-	-	-	-	(2)	-	-	2012
2013	26	15	-	-	-	-	-	9	-	-	2013
2014	546	108	-	-	-	-	-	6	-	-	2014
2015	18.111	-	-	-	-	-	25	(8)	4	-	2015
2016	112.096	17.607	-	-	-	-	1	(64)	1	(1)	2016
2017	-	109.140	17.878	-	-	-	17	(14)	(17)	-	2017
2018	-	-	108.623	17.084	-	-	36	(17)	8	3	2018
2019	-	-	-	100.353	17.361	-	63	127	2	-	2019
2020	-	-	-	-	50.103	4.872	81	(12)	1	-	2020
2021	-	-	-	-	-	30.054	3.152	18	14	-	2021
2022	-	-	-	-	-	-	26.196	5.010	37	-	2022
2023	-	-	-	-	-	-	-	37.321	6.023	-	2023
2024	-	-	-	-	-	-	-	-	40.342	-	2024
		<u>130.892</u>	<u>126.870</u>	<u>126.501</u>	<u>117.437</u>	<u>67.464</u>	<u>35.068</u>	<u>29.466</u>	<u>42.335</u>	<u>46.419</u>	

v. Analisis estimasi waktu pengeluaran kas (tidak didiskonto) terkait dengan liabilitas klaim pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

v. Analysis of the estimated timing of cash flows (undiscounted) relating to claim liabilities as of 31 December 2024 and 2023:

		31 Desember/December		
		2024	2023	
Kurang dari 1 tahun		19.728	13.385	Less than 1 year
Antara 1 - 3 tahun		186	105	Between 1 - 3 years
Lebih dari 3 tahun		20	5	More than 3 years
		<u>19.914</u>	<u>13.495</u>	

5. MANAJEMEN MODAL

5. CAPITAL MANAGEMENT

Kebijakan Perseroan ditujukan untuk mempertahankan basis modal yang kuat sehingga dapat menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pasar dan untuk mempertahankan pengembangan bisnis di masa depan. Dampak dari jumlah modal terhadap tingkat pengembalian kepada pemegang saham juga diperhitungkan dan Perseroan mengakui kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang lebih tinggi dan manfaat dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang kuat.

The Company's policy is to maintain a strong capital base in order to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Company recognizes the need to maintain a balance between the higher returns and the advantages and security afforded by a sound capital position.

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perseroan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham. Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") mengatur dan mengawasi ketentuan permodalan untuk Perusahaan yang menyediakan jasa asuransi umum.

The Company's objective in managing its capital is to safeguard the Company's ability to continue as a going concern, so that it could consistently generate returns to its shareholders. The Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan/OJK"), set and monitored capital requirements for general insurance providers.

Berdasarkan peraturan yang berlaku dari OJK tentang Penyelenggaraan Usaha Pereasuransian, perusahaan asuransi diwajibkan untuk memelihara jumlah modal minimum tertentu.

Under the prevailing regulation from OJK regarding the implementation of Insurance Business, an insurance entity is required to maintain certain amount of minimum capital.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/31 December	
	2024	2023
Kas	4	4
Kas di bank	562	295
Deposito jangka pendek	378.490	307.779
	<u>379.056</u>	<u>308.078</u>

Cash on hand
Cash in banks
Short-term time deposits

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga setahun atas kas di bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 0,39% dan 0,29%. Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga setahun atas deposito jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 6,03% dan 6,13%.

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The weighted average of interest rate per annum on cash in banks as of 31 December 2024 and 2023 was 0.39% and 0.29%, respectively. The weighted average of interest rate per annum on short-term time deposits as of 31 December 2024 and 2023 was 6.03% and 6.13%, respectively.

7. PIUTANG ASURANSI

Piutang asuransi terdiri dari:

	31 Desember/31 December	
	2024	2023
Piutang premi	<u>10.581</u>	<u>9.866</u>

Premium receivable

7. INSURANCE RECEIVABLES

Insurance receivables consist of:

8. INVESTASI

	31 Desember/December	
	2024	2023
Efek ekuitas (tersedia untuk dijual)	1.361	1.361
Efek utang (dimiliki hingga jatuh tempo)	210.169	147.245
	<u>211.530</u>	<u>148.606</u>

Equity securities (available-for-sale)
Debt securities (held-to-maturity)

Efek ekuitas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 merupakan kepemilikan sebesar 0,72% atas saham PT Asuransi Maipark Indonesia (3.316 lembar saham dengan nilai nominal Rp 459.432 per lembar saham).

Equity securities as of 31 December 2024 and 2023 represent 0.72% ownership interest of PT Asuransi Maipark Indonesia's shares (3,316 shares with par value of Rp 459,432 per share).

Efek utang pada tanggal 31 Desember 2024 merupakan obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan suku bunga setahun masing-masing 5,14% hingga 6,9% dan 9% dan akan jatuh tempo dalam waktu 0,45 tahun hingga 4,29 tahun.

Debt securities as of 31 December 2024 represent government bonds and corporate bonds at amortised cost with interest rates per annum of 5.14% to 6.9% and 9%, respectively, and mature in 0.45 year to 4.29 years.

Efek utang pada tanggal 31 Desember 2023 merupakan obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan suku bunga setahun masing-masing 5,13% hingga 8,38% dan 9% dan akan jatuh tempo dalam waktu 0,3 tahun hingga 4,3 tahun.

Debt securities as of 31 December 2023 represent government bonds and corporate bonds at amortised cost with interest rates per annum of 5.13% to 8.38% and 9%, respectively, and mature in 0.3 year to 4.3 years.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PROVISI UNTUK PREMIUM YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN DAN KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2024	2023	
Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan	332.488	271.706	Provision for unearned premiums
Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan	19.598	13.274	Outstanding claims provision
	<u>352.086</u>	<u>284.980</u>	

a. Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan

Akun ini merupakan premi yang belum merupakan pendapatan:

a. Provision for unearned premiums

This account represents unearned premiums:

31 Desember/December 2024				
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ <i>Unearned premiums (gross)</i>	Pendapatan premi ditangguhkan/ <i>Deferred premium income</i>	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/ <i>Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision</i>	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ <i>Unearned premiums (net)</i>
Mobil	49.824	108.049	-	157.873
Sepeda motor	47.167	74.220	-	121.387
Kecelakaan diri	13.649	38.968	-	52.617
Properti	226	-	(138)	88
Alat Berat	223	162	(143)	242
	<u>111.089</u>	<u>221.399</u>	<u>(281)</u>	<u>332.207</u>
31 Desember/December 2023				
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ <i>Unearned premiums (gross)</i>	Pendapatan premi ditangguhkan/ <i>Deferred premium income</i>	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/ <i>Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision</i>	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ <i>Unearned premiums (net)</i>
Mobil	42.677	97.315	-	139.992
Sepeda motor	35.596	56.214	-	91.810
Kecelakaan diri	9.884	29.820	-	39.704
Properti	200	-	(133)	67
	<u>88.357</u>	<u>183.349</u>	<u>(133)</u>	<u>271.573</u>

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PROVISI UNTUK PREMIUM YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN DAN KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN (Lanjutan)

a. Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan (Lanjutan)

Perubahan dari premi yang belum merupakan pendapatan dan porsi reasuradur terkait yang dicatat sebagai bagian dari aset reasuransi selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Tahun berakhir/ Year Ended 31 Desember/31 December 2024				
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ Unearned premiums (gross)	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ Unearned premiums (net)	
Saldo, awal tahun	271.706	(133)	271.573	Balance, beginning of year
Premi yang diperoleh selama tahun berjalan	205.098	(861)	204.237	Premiums written during the year
Premi yang merupakan pendapatan selama tahun berjalan	(182.366)	713	(181.653)	Premiums earned during the year
	294.438	(281)	294.157	
Pendapatan premi ditangguhkan	38.050	-	38.050	Deferred premium income
Saldo, akhir tahun	332.488	(281)	332.207	Balance, end of year

Tahun berakhir/ Year Ended 31 Desember/ 31 December 2023				
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ Unearned premiums (gross)	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/31 Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ Unearned premiums (net)	
Saldo, awal tahun	196.008	-	196.008	Balance, beginning of year
Premi yang diperoleh selama tahun berjalan	164.345	(491)	163.854	Premiums written during the year
Premi yang merupakan pendapatan selama tahun berjalan	(140.807)	358	(140.449)	Premiums earned during the year
	219.546	(133)	219.413	
Pendapatan premi ditangguhkan	52.160	-	52.160	Deferred premium income
Saldo, akhir tahun	271.706	(133)	271.573	Balance, end of year

b. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan

Akun ini merupakan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan yang timbul dari klaim yang masih dalam proses dan klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan serta reasuransi terkait yang dapat dipulihkan (dicatat sebagai bagian dari aset reasuransi) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

9. PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS AND OUTSTANDING CLAIMS (Continued)

a. Provision for unearned premiums (Continued)

The movement of unearned premiums and the related reinsurance portion recorded as part of reinsurance assets during the years ended 31 December 2024 and 2023 was as follow:

b. Provision for outstanding claims

This account represents provision for outstanding claims arising from outstanding claims in process and claims incurred but not reported as well as the related reinsurance recoverables (recorded as part of reinsurance assets) as of 31 December 2024 and 2023.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PROVISI UNTUK PREMIUM YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN DAN KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN (Lanjutan)

9. PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS AND OUTSTANDING CLAIMS (Continued)

b. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (Lanjutan)

b. Provision for outstanding claims (Continued)

Tahun berakhir 31 Desember/Year Ended 31 December 2024				
	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ Provision for outstanding claims (gross)	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ Expected reinsurance recoverable on provision for outstanding claims	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ Provision for outstanding claims (net)	
Mobil	10.131	-	10.131	Cars
Sepeda motor	6.790	-	6.790	Motorcycles
Kecelakaan diri	2.479	(4)	2.475	Personal accident
Properti	110	(58)	52	Property
Alat Berat	88	(56)	32	Heavy Equipment
	<u>19.598</u>	<u>(118)</u>	<u>19.480</u>	
Tahun berakhir 31 Desember/Year Ended December 2023				
	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ Provision for outstanding claims (gross)	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ Expected reinsurance recoverable on provision for outstanding claims	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ Provision for outstanding claims (net)	
Mobil	7.699	-	7.699	Cars
Sepeda motor	4.110	-	4.110	Motorcycles
Kecelakaan diri	1.416	(7)	1.409	Personal accident
Properti	49	(32)	17	Property
	<u>13.274</u>	<u>(39)</u>	<u>13.235</u>	

Asumsi utama yang mendasari estimasi liabilitas adalah bahwa pengembangan klaim Perseroan dimasa depan akan mengikuti pola yang sejenis terhadap pengalaman pengembangan klaim di masa lalu. Ini termasuk asumsi dalam hal biaya penanganan klaim dan jumlah kejadian klaim untuk setiap tahun terjadinya kecelakaan. Pertimbangan kualitatif tambahan digunakan untuk menilai lebih lanjut kecenderungan terdahulu yang mungkin tidak diterapkan di masa depan, seperti: kejadian yang hanya terjadi sekali, perubahan faktor pasar, seperti kondisi ekonomi, begitu juga faktor internal seperti kebijakan polis dan prosedur penanganan klaim.

Pertimbangan digunakan untuk menilai lebih lanjut faktor eksternal seperti keputusan yudisial dan peraturan pemerintah yang berpengaruh terhadap estimasi.

Keadaan utama lainnya yang mempengaruhi keandalan asumsi termasuk penundaan penyelesaian.

Estimasi harus digunakan untuk menentukan ekspektasi jumlah seluruh beban klaim yang dilaporkan pada tanggal pelaporan dan untuk beban akhir yang diharapkan dari klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan pada tanggal pelaporan ("IBNR"). Dibutuhkan periode waktu yang signifikan sebelum beban akhir klaim dapat ditentukan secara pasti. Jumlah seluruh beban atas klaim yang belum diselesaikan diestimasi dengan metode *triangulation*.

The principal assumption underlying the liability estimates is that the Company's future claims development will follow a similar pattern to past claims development experience. This includes assumptions in respect of claim handling costs and claim numbers for each accident year. Additional qualitative judgments are used to assess the extent to which past trends may not apply in the future, for example: one-off occurrence, changes in market factors such as economic conditions, as well as internal factors such as policy conditions and claims handling procedures.

Judgment is further used to assess the extent to which external factors such as judicial decisions and government legislation affect the estimates.

Other key circumstances affecting the reliability of assumptions include delays in settlement.

Estimates have to be made both for the expected ultimate cost of claims reported at the reporting date and for the expected ultimate cost of claims incurred but not yet reported at the reporting date ("IBNR"). It can take a significant period of time before the ultimate claims costs can be determined with certainty. The ultimate cost of outstanding claims in process is estimated by using triangulation method.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PROVISI UNTUK PREMIUM YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN DAN KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN (Lanjutan)

b. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (Lanjutan)

Asumsi utama yang mendasari metode ini adalah pengembangan klaim terdahulu atas portofolio yang serupa yang mana dapat digunakan untuk memproyeksikan pengembangan klaim di masa depan dan karenanya, juga dapat memproyeksikan besar klaim secara menyeluruh. Metode ini mengekstrapolasi pengembangan atas pembayaran, kerugian yang masih ada dan yang sudah terjadi berdasarkan pengalaman selama pengembangan tahun-tahun sebelumnya dan rasio kerugian yang diharapkan. Pengembangan klaim historis terutama dianalisis berdasarkan tahun kecelakaan, serta berdasarkan lini bisnis yang signifikan dan jenis klaim.

Perubahan dari klaim yang belum diselesaikan dan porsi reasuradur terkait yang dicatat sebagai bagian dari aset reasuransi selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

9. PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS AND OUTSTANDING CLAIMS (Continued)

b. Provision for outstanding claims (Continued)

The main assumption underlying this method is the past claims development of similar portfolio which can be used to project future claims development and hence, ultimate claims costs. As such, this method extrapolates the development of paid, outstanding and incurred losses based on the observed development of earlier years and expected loss ratios. Historical claims development is mainly analyzed by accident years, as well as by significant business lines and claim types.

The movement of provision for outstanding claims and the related reinsurance recoverables recorded as part of reinsurance assets during the years ended 31 December 2024 and 2023 was as follows:

Tahun berakhir 31 Desember/ Year Ended 31 December 2024				
	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ Provision for outstanding claims (gross)	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ Expected reinsurance recoverable on provision for outstanding claims	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ Provision for outstanding claims (net)	
Saldo, awal tahun	13.274	(39)	13.235	Balance, beginning of year
Klaim yang timbul selama tahun berjalan	52.748	(84)	52.664	Claims incurred during the year
(Pembayaran) pemulihan klaim selama tahun berjalan	(46.424)	5	(46.419)	Claims (paid) recovered during the year
Saldo, akhir tahun	19.598	(118)	19.480	Balance, end of year

Tahun berakhir 31 Desember/ Year Ended 31 December 2023				
	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ Provision for outstanding claims (gross)	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ Expected reinsurance recoverable on provision for outstanding claims	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ Provision for outstanding claims (net)	
Saldo, awal tahun	13.072	(48)	13.024	Balance, beginning of year
Klaim yang timbul selama tahun berjalan	42.544	2	42.546	Claims incurred during the year
(Pembayaran) pemulihan klaim selama tahun berjalan	(42.342)	7	(42.335)	Claims (paid) recovered during the year
Saldo, akhir tahun	13.274	(39)	13.235	Balance, end of year

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PAJAK PENGHASILAN

Komponen pajak penghasilan yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember / Year Ended 31 December	
	2024	2023
Kini	12.234	6.648
Tangguhan:		
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	(3.891)	(913)
	<u>8.343</u>	<u>5.735</u>

Current
Deferred:
Origination and reversal of temporary -
difference

Beban pajak penghasilan direkonsiliasi dengan laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember / Year Ended 31 December	
	2024	2023
Laba sebelum pajak penghasilan	65.862	46.583
Pendapatan investasi yang dikenakan pajak final	(20.010)	(12.262)
Pendapatan bunga dari setara kas yang dikenakan pajak final	(13.684)	(12.826)
	<u>32.168</u>	<u>21.495</u>
Tarif pajak yang diwajibkan	22%	22%
	<u>7.077</u>	<u>4.729</u>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.266	1.006
Beban pajak penghasilan	<u>8.343</u>	<u>5.735</u>

The components of income tax recognized in profit or loss are as follows:

Income tax expense is reconciled with income before tax as follows

Income before tax
Investment income subject to final tax
Interest income from cash equivalents subject to final tax
Statutory tax rate
Non-deductible expenses
Income tax expense

Pajak tangguhan

Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan perubahannya selama tahun berjalan terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2022	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ 31 December 2023	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ 31 December 2024	
Klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR")	2.365	(423)	-	1.942	398	-	2.340	Claims incurred but not yet reported ("IBNR")
Liabilitas imbalan pasca-kerja	230	28	(32)	226	29	6	261	Post-employment benefits liabilities
Premi yang belum merupakan pendapatan	3.860	1.130	-	4.990	1.414	-	6.404	Unearned premiums
Beban yang masih harus dibayar	661	189	-	850	2.030	-	2.880	Accrued expense
Aset hak-guna	(142)	73	-	(69)	(554)	-	(623)	Right-of-use-assets
Liabilitas sewa	189	(84)	-	105	574	-	679	Lease liability
Aset pajak tangguhan	<u>7.163</u>	<u>913</u>	<u>(32)</u>	<u>8.044</u>	<u>3.891</u>	<u>6</u>	<u>11.941</u>	Deferred tax assets

Deferred Tax

Recognized deferred tax balances, and the movement thereof during the year were comprised of the following:

Berdasarkan undang-undang perpajakan Indonesia, Perseroan melaporkan pajak-pajaknya berdasarkan *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu, berdasarkan peraturan yang berlaku.

Perseroan mengakui secara terpisah aset pajak tangguhan terkait liabilitas sewa dan liabilitas pajak tangguhan terkait aset hak-guna. Namun, tidak terdapat dampak terhadap posisi keuangan karena saldo tersebut memenuhi syarat untuk saling hapus berdasarkan PSAK 46 paragraf 74.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

The Company has recognized a separate deferred tax assets in relation to its right-of-used-assets. However there was no impact on the statement of financial position because the balances qualify for offsetting under paragraph 74 of PSAK 46.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Posisi perpajakan Perseroan mungkin dipertanyakan oleh otoritas pajak. Posisi perpajakan Perseroan dibentuk berdasarkan dasar teknis yang baik, sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan akrual untuk potensi liabilitas pajak penghasilan.

Penilaian ini bergantung pada estimasi dan asumsi dan mungkin melibatkan pertimbangan tentang peristiwa di masa depan. Informasi baru mungkin tersedia yang menyebabkan manajemen mengubah penilaiannya. Perubahan tersebut akan berdampak pada beban pajak selama periode penetapan tersebut dibuat.

10. INCOME TAX (Continued)

Deferred Tax (Continued)

The Company's tax positions may be challenged by the tax authorities. The Company's tax positions are formed on sound technical bases, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that no accruals for potential income tax liabilities is necessary.

This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment. Such changes will impact tax expense in the period in which such determination is made.

11. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, modal dasar Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh masing-masing sebesar Rp 100.000 [100.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam Rupiah penuh) per saham].

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

11. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2024 and 2023, the Company's authorized, issued, and fully paid-up share capital amounted to Rp 100,000 [100,000 shares at par value of Rp 1,000,000 (in full amount) per share].

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2024 and 2023 was as follows:

	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/Amount	
PT Summit Investment Indonesia	51.000	51%	51.000	PT Summit Investment Indonesia
PT Asuransi Sinar Mas	48.000	48%	48.000	PT Asuransi Sinar Mas
Tuan Djohan Marzuki	1.000	1%	1.000	Mr. Djohan Marzuki
	<u>100.000</u>	<u>100 %</u>	<u>100.000</u>	

12. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham No. 012/SK-ASO/MGT-BOD/XII/2021 tanggal 10 Desember 2021, para pemegang saham Perseroan menyetujui pembentukan cadangan umum menjadi sebesar 50% dari modal ditempatkan atau disetor Perseroan, yaitu sejumlah Rp 50.000 pada tanggal 31 Desember 2021.

12. GENERAL RESERVE

Based on the Circular of Shareholders' Resolution No. 012/SK-ASO/MGT-BOD/XII/2021 dated 10 December 2021, the Company's shareholders approved the appropriation for general reserve to become 50% of issued or paid-up share capital, i.e. amounted to Rp 50.000 as of 31 December 2021.

13. PREMI BRUTO

13. GROSS PREMIUMS

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2024	2023	
Mobil	92.833	82.793	Cars
Sepeda motor	88.634	65.910	Motorcycles
Kecelakaan diri	22.772	15.190	Personal accident
Properti	511	452	Property
Alat Berat	348	-	Heavy Equipment
	<u>205.098</u>	<u>164.345</u>	

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERUBAHAN ATAS PROVISI UNTUK PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN

14. CHANGE IN PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2024	2023	
Mobil	(7.147)	(7.053)	Cars
Sepeda motor	(11.572)	(12.832)	Motorcycles
Kecelakaan diri	(3.764)	(3.453)	Personal accident
Kebakaran	(20)	(68)	Fire
Alat Berat	(81)	-	Heavy Equipment
	<u>(22.584)</u>	<u>(23.406)</u>	

15. PENGHASILAN INVESTASI

15. INVESTMENT INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2024	2023	
Bunga dari deposito berjangka	7.903	2.562	Interest income from time deposits
Bunga dari efek utang	11.430	8.652	Interest income from debt securities
Dividen	99	31	Dividend
	<u>19.431</u>	<u>11.245</u>	

16. KLAIM BRUTO

16. GROSS CLAIMS

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2024	2023	
Mobil	(12.071)	(15.388)	Cars
Sepeda motor	(30.309)	(22.305)	Motorcycles
Kecelakaan diri	(4.038)	(4.649)	Personal accident
Alat Berat	(6)	-	Heavy Equipment
	<u>(46.424)</u>	<u>(42.342)</u>	

17. PERUBAHAN PROVISI UNTUK KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN

17. CHANGE IN PROVISION FOR OUTSTANDING CLAIMS

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2024	2023	
Mobil	(2.432)	1.837	Cars
Sepeda motor	(2.680)	(2.626)	Motorcycles
Kecelakaan diri	(1.063)	635	Personal accidents
Properti	(62)	(47)	Property
Alat Berat	(87)	-	Heavy Equipment
	<u>(6.324)</u>	<u>(201)</u>	

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. BEBAN USAHA

18. OPERATING EXPENSES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2024	2023	
Jasa profesional	25.035	20.312	Professional fees
Biaya administrasi penutupan polis	26.390	21.748	Cost for policy closing
Promosi	26.872	18.698	Promotion
Gaji dan tunjangan	8.421	6.878	Salaries and allowances
Jasa manajemen	974	983	Management fees
Tanggung jawab sosial Perseroan	175	138	Corporate Social Responsibility
Asuransi	59	12	Insurance
Lain-lain	2.888	2.570	Others
	<u>90.814</u>	<u>71.339</u>	

19. DIVIDEN

19. DIVIDENDS

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 11 Mei 2023, para pemegang saham Perseroan mengumumkan pembagian dividen untuk tahun 2023 sebesar Rp 13.084 yang telah dibayarkan pada tanggal 25 Mei 2023.

At the extraordinary general shareholders' meeting on 11 May 2023, the Company's shareholders declared cash dividends for the year 2023 amounting to Rp 13,084 which had been paid on 25 May 2023

20. INSTRUMEN KEUANGAN

20. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

a. Classification of financial assets and liabilities

31 Desember/ 31 December 2024					
	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held to maturity	
Aset keuangan				Financial assets	
Kas dan setara kas	-	379.056	-	-	Cash and cash equivalent
Piutang asuransi	-	10.581	-	-	Insurance receivables
Investasi	1.361	-	-	210.169	Investments
Deposito berjangka wajib	-	20.325	-	-	Obligatory time deposits
	<u>1.361</u>	<u>409.962</u>	<u>-</u>	<u>210.169</u>	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities	
Utang asuransi	-	-	3.774	-	Insurance payables
Beban masih harus dibayar	-	-	25.186	-	Accrued expenses
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>28.960</u>	<u>-</u>	
31 Desember/ 31 December 2023					
	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held to maturity	
Aset keuangan				Financial assets	
Kas dan setara kas	-	308.078	-	-	Cash and cash equivalent
Piutang asuransi	-	9.866	-	-	Insurance receivables
Investasi	1.361	-	-	147.245	Investments
Deposito berjangka wajib	-	20.128	-	-	Obligatory time deposits
	<u>1.361</u>	<u>338.072</u>	<u>-</u>	<u>147.245</u>	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities	
Utang asuransi	-	-	2.878	-	Insurance payables
Beban masih harus dibayar	-	-	12.911	-	Accrued expenses
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>15.789</u>	<u>-</u>	

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Investasi pada efek ekuitas Perseroan tidak diperdagangkan di pasar modal; oleh karenanya, efek ekuitas tersebut diukur pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

c. Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan level pada hirarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

	31 Desember / December				
	2024		2023		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value Level 2/Level 2	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value Level 2/Level 2	
Investasi – efek utang	210.169	205.085	147.245	144.304	Investments - debt securities

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai wajar efek utang diklasifikasikan sebagai Level 2 dikarenakan nilai wajar bersumber dari model penilaian yang dikembangkan oleh lembaga penilai harga lokal seperti yang dipersyaratkan oleh regulator lokal, dengan input pasar signifikan yang dapat diobservasi dan tidak diperdagangkan di pasar aktif.

Investasi pada efek utang Perseroan yang diklasifikasikan sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan Perseroan (kecuali investasi pada efek ekuitas dan efek-efek utang) yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan Perseroan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi lainnya, diperkirakan akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Financial instruments measured at fair values

The Company's investments in equity securities are not traded in the capital markets; therefore, they are measured at acquisition cost because the fair value cannot be reliably measured.

c. Financial instruments not measured at fair value

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the carrying amount is a reasonable approximation of fair value.

As of 31 December 2024 and 2023, fair value of debt securities is classified as Level 2 because fair value is sourced from valuation models developed by local pricing agency as required by local regulator, with a significant observable market input, and not actively traded in the market.

The Company's investments in debt securities which are classified as held-to-maturity investments are carried at amortized cost using the effective interest method.

The Company's financial assets (except for investment in equity securities and debt securities) which are classified as loans and receivables and financial liabilities which are classified as other amortized cost are expected to be realized or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair values.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PIHAK BERELASI

21.1. Perjanjian signifikan dengan pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 16 Mei 2011, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") atas pertanggungan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh pihak-pihak berelasi, dimana ASM berperan sebagai leader dan Perseroan sebagai anggota dengan rasio pertanggungan masing-masing sebesar 51% : 49% antara ASM dan Perseroan. Pada tanggal 10 Oktober 2011, Perseroan dan ASM mengadakan perjanjian tambahan untuk melengkapi perjanjian sebelumnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 16 Mei 2011 sampai dengan jangka waktu yang tidak ditentukan atau sampai dengan perjanjian ini dibatalkan oleh salah satu pihak.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan berhak menerima dan ASM akan membayar kepada Perseroan sebesar 49% dari setiap premi yang dibayar oleh pemegang polis. Perseroan juga akan bertanggung jawab untuk membayar penggantian biaya klaim sebesar 49% yang telah dibayarkan oleh ASM ke pemegang polis.

Pada tanggal 28 Desember 2017, Perseroan mengadakan perubahan atas perjanjian penutupan polis bersama ASM yang ditetapkan pada tanggal 16 Mei 2011, dengan menambahkan klausul yang menyatakan bahwa: "Seluruh biaya-biaya lain yang terkait perjanjian kerjasama ko-asuransi akan ditanggung bersama berdasarkan bagian ko-asuransi masing-masing".

Pada tanggal 1 Nopember 2011, Perseroan mengadakan perjanjian jasa *technical assistance* dengan ASM, dimana ASM menyetujui untuk menyediakan jasa *technical assistance* termasuk jasa *treasury*, *underwriting* (untuk polis asuransi kecelakaan diri), *claims*, *accounting* dan Teknologi Informasi (TI). Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Nopember 2011 sampai dengan jangka waktu yang tidak ditentukan atau sampai dengan perjanjian ini dibatalkan oleh salah satu pihak.

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan ASM atas pertanggungan kecelakaan diri untuk karyawan dari pihak-pihak berelasi, dimana Perseroan berperan sebagai leader dan ASM berperan sebagai anggota dengan rasio pertanggungan sebesar 10% : 90% antara Perseroan dan ASM. Pemegang polis untuk program asuransi ini adalah PT Oto Multiartha ("OTO") dan PT Summit Oto Finance ("SOF"), dimana tertanggung adalah karyawan dari OTO dan SOF. Pada tanggal 1 Januari 2018, perjanjian ini mengalami perubahan dimana Perseroan berperan sebagai anggota dan ASM berperan sebagai leader dengan rasio pertanggungan yang sama. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir dari perjanjian ini menyatakan bahwa perjanjian akan berakhir pada tanggal 1 Januari 2024.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. RELATED PARTIES

21.1. Significant agreements with related parties

On 16 May 2011, the Company entered into a co-insurance agreement with PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") on the insurance coverage for the motor vehicles financed by the related parties, in which ASM acts as the leader and the Company acts as the member with underwriting ratio of 51% : 49% between ASM and the Company, respectively. On 10 October 2011, the Company and ASM entered into a supplemental agreement to complement the previous agreement. This agreement is valid from 16 May 2011 until unspecified expiry date or until the agreement is terminated by either party.

Based on this agreement, the Company shall be entitled to receive, and ASM shall pay to the Company 49% of each premium paid by policy holder. The Company shall also be responsible to pay reimbursement claim cost of 49% which has been paid by ASM to the policyholders.

On 28 December 2017, the Company amended the co-insurance agreement with ASM which was set on 16 May 2011 by adding the clause stated: "All cost related to co-insurance agreement will be borne jointly by both parties based on each co-insurance share".

On 1 November 2011, the Company entered into a technical assistance services agreement with ASM, in which ASM agrees to provide the Company with all technical assistance services which include treasury, underwriting (for personal accident insurance policies), claim, accounting and Information Technology (IT) services. This agreement is valid from 1 November 2011 until unspecified expiry date or until the agreement is terminated by either party.

On 1 January 2017, the Company entered into a co-insurance agreement with ASM on the insurance coverage for personal accident of the employees of its related parties, in which the Company acts as the leader and ASM acts as the member with underwriting ratio of 10% : 90% between the Company and ASM. The policyholders for this insurance program are PT Oto Multiartha ("OTO") and PT Summit Oto Finance ("SOF"), in which it insured the employees of both OTO and SOF. On 1 January 2018, this agreement was amended in which the Company acts as the member and ASM acts as the leader with same underwriting ratio. This agreement has been amended several times and the latest amendment stated the agreement will expire on 1 January 2024.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PIHAK BERELASI (Lanjutan)

21.1. Perjanjian signifikan dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan ASM atas pertanggungan kecelakaan diri, dimana Perseroan berperan sebagai leader dan ASM berperan sebagai anggota dengan rasio pertanggungan sebesar 50% : 50% antara Perseroan dan ASM. Pemegang polis untuk program asuransi ini adalah PT Summit Auto Group ("SAG"), dimana tertanggung adalah karyawan dari SAG. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari 2017 sampai 1 Januari 2018. Pada tanggal 1 Januari 2018, perjanjian ini mengalami perubahan dimana Perseroan berperan sebagai anggota dan ASM berperan sebagai leader dengan rasio pertanggungan yang sama. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir dari perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 1 Januari 2024.

Pada tanggal 28 Januari 2020, Perseroan mengadakan perjanjian reasuransi dengan ASM untuk kendaraan bermotor dengan program reasuransi *excess of loss* (non-proportional treaty) dengan porsi reasuransi 40% dari batas *treaty* dan untuk kecelakaan diri dengan program reasuransi *quota share* (proportional treaty) dengan porsi 40% dari 50% retensi sendiri dari batas *treaty*. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020. Perjanjian ini diperbarui setiap tahunnya dengan pembaruan terbaru pada tahun 2024. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 15 Maret 2024 sampai 31 Desember 2024, dengan program reasuransi *excess of loss* (non-proportional treaty) untuk kendaraan bermotor dengan porsi reasuransi sebesar 40% dari batas *treaty*, program reasuransi *quota share* (proportional treaty) untuk kecelakaan diri dengan porsi 40% dari 37,5% dari batas *treaty*, dan program reasuransi *quota share* (proportional treaty) untuk alat berat dengan porsi 40% dari 75% dari batas *treaty*.

Pada tanggal 3 Maret 2014, Perseroan mengadakan perjanjian dengan ASM sehubungan dengan komisi yang dibayarkan kepada OTO dan SOF, dimana PPN atas komisi tersebut akan ditanggung oleh Perseroan dan ASM sebesar bagian koasuransi masing-masing, dan PPh atas komisi akan ditanggung oleh ASM sepenuhnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 3 Maret 2014 sampai dengan jangka waktu yang tidak ditentukan atau sampai dengan perjanjian ini dibatalkan oleh salah satu pihak.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. RELATED PARTIES (Continued)

21.1. Significant agreements with related parties (Continued)

On 1 January 2017, the Company entered into a co-insurance agreement with ASM on the insurance coverage for personal accident, in which the Company acts as the leader and ASM acts as the member with underwriting ratio of 50% : 50% between the Company and ASM. The policyholders for this insurance program are PT Summit Auto Group ("SAG"), in which it insured the employees of SAG. This agreement was valid from 1 January 2017 until 1 January 2018. On 1 January 2018, this agreement was amended in which the Company acts as the member and ASM acts as the leader with same underwriting ratio. This agreement has been amended several times and the latest amendment stated that the agreement will expire on 1 January 2024.

On 28 January 2020, the Company entered into a reinsurance agreement with ASM for motor vehicles with excess of loss reinsurance program (non-proportional treaty) with reinsurance portion of 40% from treaty limit and for personal accident with quota share (proportional treaty) with reinsurance portion of 40% from 50% own retention from treaty limit. This agreement is amended annually, with the most recent update in 2024. The agreement is valid from 15 March 2024, until 31 December 2024, with an excess of loss reinsurance program (non-proportional treaty) for motor vehicles, with a reinsurance share of 40% of the treaty limit, a quota share reinsurance program (proportional treaty) for personal accidents with a reinsurance share of 40% of 37.5% of the treaty limit, and a quota share reinsurance program (proportional treaty) for heavy equipment with a reinsurance share of 40% of 75% of the treaty limit.

On 3 March 2014, the Company entered into an agreement with ASM in relation to the commission paid to OTO and SOF, in which VAT of the commission will be borne by the Company and ASM based on the respective co-insurance portion, and the withholding tax of the commission will be fully borne by ASM. This agreement is valid from 3 March 2014 until unspecified expiry date or until the agreement is terminated by either party.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PIHAK BERELASI (Lanjutan)

21. RELATED PARTIES (Continued)

21.2. Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi

21.2. Nature of relationship and transactions with related parties

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties were as follows:

Pihak berelasi/Related parties

Jenis hubungan/Nature of relationship

PT Asuransi Sinar Mas
PT Summit Auto Group
PT Oto Multiartha
PT Summit Oto Finance
PT Sinar Mas Multiartha Tbk

Pemegang saham/Shareholder
Pemegang saham induk/Ultimate shareholder
Dibawah pengendalian bersama/Under common control
Dibawah pengendalian bersama/Under common control
Pihak berelasi lainnya/Other related party

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The details of significant balance and transactions with related parties as of and for the years ended 31 December 2024 and 2023 were as follows:

a. Pemegang saham dan pemegang saham induk

a. Shareholder and ultimate shareholder

	31 Desember / December	
	2024	2023
Piutang asuransi:		
Piutang premi	10.581	9.866
Utang asuransi:		
Utang klaim	(3.774)	(2.878)
Beban yang masih harus dibayar	(25.186)	(12.911)

Insurance receivables:
Premium receivables
Insurance payable:
Claims payable
Accrued expense

	Tahun Berakhir 31 Desember / Year Ended December	
	2024	2023
Premi bruto	205.098	164.345
Beban premi reasuransi	(302)	(174)
Klaim bruto	(46.424)	(42.342)
Beban usaha:		
Jasa manajemen	(974)	(983)
Asuransi	(59)	(12)
Biaya administrasi penutupan polis	(26.390)	(21.748)

Gross premiums
Reinsurance premiums
Gross claims
Operating expenses:
Management fees
Insurance
Administration cost for policy closing

b. Dibawah pengendalian bersama

b. Under common control

	31 Desember / December	
	2024	2023
Investasi:		
Efek utang	20.170	20.170

Investment:
Debt security

	Tahun Berakhir 31 Desember / Year Ended December	
	2024	2023
Penghasilan investasi:		
Bunga efek utang	1.800	2.286

Investment income:
Interest income from debt security

c. Pihak berelasi lainnya

c. Other related party

	Tahun Berakhir 31 Desember / Year Ended December	
	2024	2023
Beban lain-lain	(2.105)	(2.138)

Other expenses

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Informasi tambahan berikut merupakan pengungkapan informasi tambahan dalam catatan atas laporan keuangan yang tidak dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Pengungkapan informasi tambahan ini untuk memenuhi regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan dan tidak diaudit.

Informasi jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perseroan mempunyai 15 orang karyawan.

Dana jaminan

Berdasarkan Peraturan OJK No. 71/POJK.05/2016 pasal 36 - 37 pada tanggal 28 Desember 2016, total dana jaminan yang dipersyaratkan adalah sekurang-kurangnya 20% dari ekuitas minimum yang dipersyaratkan atau hasil penjumlahan 1% dari premi neto, 0,25% dari premi reasuransi, dan 2% dari cadangan atas produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi, mana yang lebih besar. Deposito berjangka atau surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dapat digunakan sebagai jaminan. Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, deposito berjangka wajib ditempatkan pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk dengan jangka waktu enam bulan dan memiliki tingkat suku bunga 6,15% setahun.

Modal minimum yang diwajibkan

Perbandingan modal sendiri dan modal minimum yang diwajibkan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Modal sendiri	248.527
Modal minimum yang diwajibkan	100.000

Perseroan telah memenuhi ketentuan modal eksternal sepanjang tahun.

Berdasarkan peraturan, modal sendiri didefinisikan sebagai akumulasi dari modal disetor, tambahan modal disetor, laba ditahan, cadangan umum, cadangan khusus, kenaikan atau penurunan nilai efek-efek dan selisih penilaian kembali aset tetap.

Rasio Pencapaian Solvabilitas

Perseroan harus memelihara tingkat solvabilitas minimum 100% yang dihitung menggunakan pendekatan modal berbasis risiko. Hal ini sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Berdasarkan peraturan tersebut, Perseroan juga harus menentukan target internal dari tingkat solvabilitas.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

The following additional information is an additional disclosure on notes to the financial statement that are not required by Indonesian Financial Accounting Standards. The disclosure of this additional information is to comply with Financial Services Authority regulation and is not audited.

Information about employees

As of 31 December 2024 and 2023, the Company had 15 employees.

Guaranteed fund

Based on OJK Regulation No.71/POJK.05/2016 article 36 - 37 dated 28 December 2016, total required guarantee fund is equivalent to the higher amount between 20% of the required minimum equity or the result of totaling 1% of net premium, 0.25% of reinsurance premium and 2% of reserve from insurance product associated with investment. Time deposits or securities issued by the Government of the Republic of Indonesia can also be treated as guarantee fund. The Company has complied with the requirement.

As of 31 December 2024 and 2023, obligatory time deposits was placed with PT Bank Maybank Indonesia Tbk with six-month term and earns interest at 6.15% per annum.

Minimum required capital

A comparison of the Company's owned capital and the minimum capital required as of 31 December 2024 and 2023 was as follows:

	2024	2023	
	248.527	191.029	Owned capital
	100.000	100.000	Minimum capital required

The Company has complied with externally imposed capital requirement throughout the year.

Based on the regulation, owned capital is defined as the accumulation of paid in capital, additional paid in capital, retained earnings, general reserve, specific reserve, increase or decrease in value of securities and difference resulting from revaluation of fixed assets.

Solvency ratio

The Company should maintain a solvency margin of minimum 100% which is calculated using a risk based capital approach. It is in accordance with the prevailing OJK regulation regarding Financial Soundness of an Insurance Company and Reinsurance Company. Under the regulation, the Company is also required to determine its internal target of solvency margin.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**22. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN
DALAM CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (LANJUTAN)**

Modal minimum yang diwajibkan (Lanjutan)

Rasio Pencapaian Solvabilitas (Lanjutan)

Tingkat solvabilitas minimum yang diwajibkan oleh peraturan adalah persentase dari aset bersih, yang sesuai dengan peraturan, terhadap modal wajib minimum untuk solvabilitas yang diatur. Aset bersih dihitung dengan mengurangi jumlah liabilitas (kecuali pinjaman subordinasi) dari kekayaan yang diperkenankan.

Tingkat solvabilitas minimum adalah jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, solvabilitas Perseroan masing-masing sebesar 547% dan 475%, yang telah melampaui minimum rasio pencapaian solvabilitas yang dipersyaratkan oleh peraturan yang berlaku yaitu 100%.

Tabel berikut adalah margin solvabilitas minimum, target internal, dan margin solvabilitas aktual pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Margin solvabilitas minimum sesuai dengan ketentuan yang berlaku	100%	100%
Target internal margin solvabilitas	200%	200%
Margin solvabilitas aktual	547%	475%

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**22. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO THE
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)**

Minimum required capital (Continued)

Solvency ratio (Continued)

The minimum regulatory requirement for the solvency margin is a percentage of net assets, as defined by the regulation, to the minimum required capital for regulatory solvency. The net assets is calculated by subtracting total liabilities (except for subordinated loans) from admitted assets.

Minimum required capital is the amount of fund required to cover the estimated loss risk that may occur due to adverse deviation in managing assets and liabilities.

As of 31 December 2024 and 2023, the Company's solvency margin was 547% and 475%, respectively, which was above the minimum required solvency ratio under prevailing regulation which is 100%.

The following table summarizes the minimum, the internal target and the actual of solvency margin as of 31 December 2024 and 2023:

Minimum solvency margin in accordance with the prevailing regulation
Internal target of solvency margin
Actual solvency margin